

TESIS

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP IT AL HUDA
WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



EDHI SANTOSO

NIM. 184051039

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DI SMP IT AL HUDA WONOGIRI TAHUN
PELAJARAN 2021/2022

Edhi Santoso

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui implementasi pembelajaran tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda Wonogiri tahun pelajaran 2021/ 2022.

Penelitian dilakukan pada tahun 2021, termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al Huda Wonogiri dari bulan Februari-Oktober 2021. Subjek penelitian yaitu kelas siswa kelas IX tahun pelajaran 2021/2022 dan pengampu tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode data dianalisis dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda Wonogiri menggunakan berbagai macam metode antara lain tahsin, tilawah, syahadah, dan muroja'ah. Adapun langkah-langkah pembelajarannya dengan urutan: halaqah, pra KBM tahfid, KBM tahfid, inti kegiatan tahfid, paska KBM tahfidz dan pendampingan santri. Alokasi waktu pembelajaran tahfid per minggu rata-rata 7 jam dengan tambahan jam pondok setelah Magrib dan Subuh. Faktor pendukung implementasi pembelajaran tahfid di SMP IT Al Huda antara lain: faktor kompetensi siswa (siswa yang mampu menghafal dan mempelajari tahfidz berbanding lurus dengan prestasi akademis lainnya), pembimbing atau musrifah yang berkompeten dalam bidang tahfidzul Quran, motivasi awal, sarana dan prasarana serta suasana yang mendukung di lingkungan sekitar pondok. Adapun faktor yang menghambat implementasi pembelajaran tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda Wonogiri antara lain: faktor kemalasan santri, pengelolaan kelas dan yang kurang kondusif, kurangnya murojaah dikarenakan libur sekolah, dan banyaknya hafalan yang harus diulang.

Kata kunci: Implementasi, Tahfidzul Quran

IMPLEMENTATION OF JUNIOR HIGH SCHOOL TAHFIDZUL QURAN LEARNING AT SMP IT AL HUDA WONOGIRI ACADEMIC YEAR 2021/2022

Edhi Santoso

ABSTRACT

This study aims to: 1) determine the implementation of tahfidzul Quran learning at SMP IT Al Huda Wonogiri in the academic year 2021/2022. 2) find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of tahfidzul Quran learning at SMP IT Al Huda Wonogiri in the 2021/2022 academic year.

The research was conducted in 2021, including field research with a qualitative descriptive approach. This research was conducted at SMP IT Al Huda Wonogiri from February-October 2021. The research subjects were class IX students in the 2021/2022 academic year and tahfidz tutors. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. To test the validity of the data using the source triangulation technique and the data method was analyzed with an interactive model.

The results showed that the implementation of tahfidzul Quran learning at SMP IT Al Huda Wonogiri used various methods, including tahsin, recitation, syahadah, and muroja'ah. The learning steps are in the following order: halaqah, pre KBM tahfid, KBM tahfid, core tahfid activities, post KBM tahfidz and student mentoring. The allocation of tahfid learning time per week is an average of 7 hours with additional cottage hours after Maghrib and Fajr. Factors supporting the implementation of tahfidz learning at SMP IT Al Huda include: student competence factors (students who are able to memorize and learn tahfidz are directly proportional to other academic achievements), supervisors or musrifah who are competent in the field of tahfidzul Quran, initial motivation, facilities and infrastructure and atmosphere that supports the environment around the cottage. The factors that hinder the implementation of tahfidzul Quran learning at SMP IT Al Huda Wonogiri include: the laziness of students, class management and being less conducive, lack of murojaah due to school holidays, and a lot of memorization that must be repeated.

Keywords: Implementation, Tahfidzul Quran

تنفيذ تعليم تحفيظ القرآن للمدرسة المتوسطة
في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الهدى وونوغيري
في العام الدراسي 2022/2021

إدي سانتوسو

نبذة مختصرة

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة تنفيذ تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الهدى وونوغيري في العام الدراسي 2022/2021 . (2) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الهدى وونوغيري في العام الدراسي 2022/2021.

أجري البحث في عام 2021 ، متضمناً البحث الميداني بمنهج وصفي نوعي. تم إجراء هذا البحث في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الهدى وونوغيري في الفترة من فبراير إلى أكتوبر 2021. وكان موضوع البحث طلاب الصف التاسع في العام الدراسي 2022/2021 ومشرفي التحفيظ. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. لاختبار صحة البيانات باستخدام تقنية تثليث المصدر وتم تحليل طريقة البيانات بنموذج تفاعلي.

وأظهرت النتائج أن تطبيق تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الهدى وونوغيري استخدم أساليب مختلفة بما في ذلك التحسين، والتلاوة، والشهادة، والمراجعة. خطوات التعليم بالترتيب: الحلقة، الاستعداد قبل التحفيظ، ودراسة التحفيظ نفسه والأنشطة بعد التحفيظ وتوجيه للطلاب. تخصيص وقت تعليم التحفيظ هو 7 ساعات في الأسبوع مع ساعات إضافية في المعهد بعد المغرب والفجر. العوامل التي تدعم تنفيذ تعليم التحفيظ في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الهدى وونوغيري تشمل: عوامل كفاءة الطالب (الطلاب القادرون على حفظ وتعلم التحفيظ يتناسب طردياً مع الإنجازات الأكاديمية الأخرى) ، والمشرفين أو المشرفات المؤهلين في مجال تحفيظ القرآن ، مبدئياً. الدافع والمرافق والبنية التحتية والجو الذي يدعم البيئة حول الكوخ. تشمل العوامل التي تعيق تطبيق تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الهدى وونوغيري: كسلان الطلاب، وضعف إدارة الفصل، وقلة المراجعة بسبب الإجازات المدرسية ، والعديد من الحفظ الذي يجب تكراره.

كلمات مفتاحية: تنفيذ، تحفيظ القرآن

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Raden Mas Said
Surakarta
Di Surakarta

Assalamua'alaikum wr. wb

Setelah memberikan bimbingan atas Ujian Tesis Saudara:

Nama : Edhi Santoso

NIM : 184051039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Sekolah
Menengah Pertama Di SMPIT Al Huda Wonogiri Tahun
Pelajaran 2021/2022

Kami menyetujui bahwa ujian tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surakarta, 5 Oktober 2022

Dosen Pembimbing





Dr.H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

NIP. 19740501200501 1 007

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Edhi Santoso
NIM : 184051039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Sekolah Menengah Pertama Di SMIT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr.H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag NIP.19740501200501 1 007 Pembimbing		5-Okt 2022
2	Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. NIP. 19731215 199803 2 002 Ketua Progam Studi		9 oktober 2022

Surakarta, 9 Oktober 2022

Mengetahui, Direktur,

Prof. Dr. H. Purwanto M.Pd.
NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP IT AL HUDA WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Disusun Oleh :

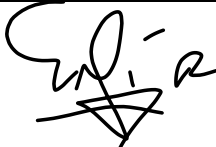



EDHI SANTOSO

NIM. 184051039


Telah di pertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN

Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Jum'at Tanggal 28 Bulan Oktober Tahun 2022 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr.H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag NIP.19740501200501 1 007 Ketua Sidang/Pembimbing		21 Desember 2022
2	Dr. Rustam Ibrahim, M.S.I. NIP. 19850516 201903 1 009 Sekretaris Sidang		21 Desember 2022
3	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. NIP. 19630202 1994031 003 Penguji 1		21 Desember 2022
4	Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. NIP. 19731215 199803 2 002 Penguji 2		21 Desember 2022

Surakarta, 21 Desember 2022
Mengetahui,
Direktur,

 Prof. Dr. H. Purwanto M.Pd.
NIP. 19700926 200003 1 00

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edhi santoso
NIM : 184051039
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta
Denagn Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran
Sekolah Menengah Pertama Di Smp It Al Huda
Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang saya susun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah saya buat adalah asli (orsinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Adapun apabila ada bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan secara jelas sumbernya dengan sesuai kaidah,norma dan etika penulisan ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa tugas

yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 5 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



NIM. 184051039

MOTTO

**Dari Aisyah dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda:
"Perumpamaan orang membaca Alquran sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para Malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca Alquran dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala." (HR Bukhari) [No. 4937 Fathul Bari] Shahih.**

Amalan paling besar untuk berbuat baik kepada orang tua Anda, Ketika mereka berdua masih hidup ataupun setelah mereka wafat adalah : Anda menghafalkan Al Qur'an

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan dengan keikhlasan dan ketulusan kepada:

1. Persembahkan saya untuk kedua orangtua orang paling berharga dalam hidup saya. Bapak Sungkono dan Ibu Wariyem yang telah membesarkan, mendidik, selalu memberikan restu serta doanya dalam segala hal.
2. Persembahkan istimewa untuk orang yang saya cintai. Istri saya Ariska Yanuar Sari dan Anakku Anindya Salsabila tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberi support kepada saya.
3. Terima kasih kepada teman - teman ku Ustadz Parmanto, Mas Agus, Mas Sriyanto, Mas cholid, Mas Aryan, Mas Pendi dan Mas Ilham Terima kasih telah menjadi manusia terbaik di dunia.
4. Keluarga besar Pascasarjana PAI angkatan 2018
5. Keluarga besar SMPIT AL HUDA Wonogiri yang sudah saya anggap sebagai rumah dan orang tua kedua saya
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta kampus tercinta sebagai ladang ilmu dan tempat bertumpu untuk memperoleh wawasan serta banyak pengalaman yang berharga.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Impelentasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMPIT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Dalam penyelesaian tesis ini tentunya tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Banyak kendala dan kesulitan yang bersifat teknis serta kendala akademis yang ditemukan, misalnya kesibukan subjek penelitian sebagai informan, sulitnya untuk dokumentasi, sulitnya pemenuhan tingginya frekuensi pelaksanaan observasi peran serta secara mendalam pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan penyesuaian antara idealitas hasil penelitian dengan realitas di lapangan.

Dengan kenyataan tersebut disadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan butuh perbaikan secara akademis terutama pada pendalaman observasi yang perlu ditingkatkan. Walaupun demikian dalam penyelesaian tesis ini dibutuhkan pengorbanan dengan ditinggalkannya aktivitas lain yang tak kalah penting untuk tetap fokus pada penelitian agar tesis selesai sesuai target. Oleh karena itu, dari pengorbanan dan jerih payah dalam penyelesaian tesis ini maka besar harapan agar tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang peduli kepada perkembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan jujur (tanpa plagiarisme) walaupun masih ada

banyak kekurangan dan kelemahan yang ada pada tesis ini.

Pada akhirnya dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam pemberian bantuan berupa arahan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan selama proses penyelesaian tesis ini kepada semua pihak supaya tesis bisa diselesaikan sesuai dengan target yang ditentukan. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. H. Mudofir, S.Ag., M. Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta atas segala karismanya sehingga menjadi simbol kebijaksanaan dalam kepemimpinannya yang berdampak pada semangat terselesaikannya tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta. yang telah berperan dalam pemberian dorongan serta kebijakan akademik secara formal, disiplin, jujur (anti plagiarisme), dan serius dalam perkuliahan sehingga kebijakan ini menjadi dasar dalam penyelesaian tesis.
3. Ibu Dr. Khuriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta. yang telah berperan dalam pemberian ilmu pengetahuan melalui perkuliahan dan seminar, baik pemberian materi, metode, motivasi, inspirasi, dan kritikan yang menjadi pondasi ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, S. Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang menjadi insipirasi serta telah banyak berperan dalam pengorbanan waktu, tenaga, juga fikirannya dalam pengarahan, pembimbingan, dan pemberian dorongan sampai tesis ini terwujud.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan penulis dalam penyelesaian tesis.
7. Bapak Adi Suwito S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMPIT Al huda Wonogiri yang sudah mengizinkan saya untuk penelitian di SMPIT Al huda Wonogiri
8. Bapak Parmanto selaku Mudir Pondok pesantren Al huda Wonogiri yang telah bersedia dalam peluang waktu dan untuk pemberian data yang sangat diperlukan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga tesis ini punya nilai guna secara praktis.

9. Bapak/ibu guru SMPIT Al Huda Wonogiri
10. Semua pihak yang telah membantu terselesikannya penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Untuk yang terakhir kalinya, penulis berdoa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut diperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Serta semoga karya tulis ini menjadi manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Surakarta, 5 Oktober 2022

Penulis,



Edhi Santoso

NIM. 184051039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	vi
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	16
D. Perumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	19

1. Implementasi Pembelajaran	19
a. Pengertian Implementasi	19
b. Tujuan Implementasi	22
c. Pengertian Pembelajaran	23
d. Tujuan Pembelajaran	26
2. Tahfidzul Qur'an	31
3. Metode Menghapal Al-Qur'an	33
a. Metode Klasik	33
b. Metode Modern	36
4. Kendala Menghapal Al-Qur'an	36
a. Faktor Internal	36
b. Faktor Eksternal	37
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	38
1. Penelitian Pertama	38
2. Penelitian Ke-2	39
3. Penelitian Ke-3	41
4. Penelitian Ke-4	41
5. Penelitian Ke-5	42
C. Kerangka Berpikir	46

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	49
B. Setting Penelitian	50
1. Tempat Penelitian	50
2. Waktu Penelitian	51
C. Subyek dan Informasi Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Wawancara Mendalam	53
2. Observasi	55
3. Dokumentasi	56
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisis Data	59

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	61
1. Gambaran Umum SMP IT Al Huda	61
2. Visi Misa Sekolah	64
3. Kurikulum yang Digunakan	66
B. Deskripsi Setting Penelitian	71

1. Data Siswa.....	72
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	73
3. Struktur Guru dan Karyawan	74
4. Sarana dan Prasarana.....	75
C. Deskripsi Hasil Penelitian	76
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran	77
2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidzul Quran	81
3. Pergerakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	87
4. Kontrol/Pengawasan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	96
5. Meningkatkan Motivasi belajar dan menghafal Al Qur'an.....	100
6. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat pembelajaran Tahfidz Qur'an	102
D. Interpretasi Data	104
1. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMPIT Al huda Wonogiri.....	104
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMPIT Al huda Wonogiri.....	108
E. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian.....	43
Tabel 4.1	Profil SMP IT AL HUDA Wonogiri.....	63
Tabel 4.2	Nama Kepala Sekolah SMP IT Al Huda.....	64
Tabel 4.3	Rincian Muatan Atau Struktur Kurikulum.....	69
Tabel 4.4	Pengaturan Beban Belajar dan Muatan Pembelajaran.....	70
Tabel 4.5	Jumlah Siswa Per-Kelas.....	73
Tabel 4.6	Struktur Organisasi Sekolah.....	73
Tabel 4.7	Struktur Guru dan Karyawan.....	74
Tabel 4.8	Sarana dan Prasarana.....	75
Tabel 4.9	Target hafalan SMPIT Al Huda.....	80
Tabel 4.10	Perhitungan hari dan minggu efektif.....	80
Tabel 4.11	Jadwal pembelajaran Tahfidz.....	93
Tabel 4.12	Alokasi waktu.....	94
Tabel 4.13	Data sampel penelitian.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berfikir	48
Gambar 3.1	Rencana Alokasi Waktu penelitian	52
Gambar 3.2	Sumber data penelitian	53
Gambar 3.3	Teknik pengumpulan data	57
Gambar 3.4	Proses analisis Data	60
Gambar 4.1	Struktur organisasi guru pengampu progam Tahfidz	84
Gambar 4.2	Pembagian kelompok tahfidz laki laki	87
Gambar 4.3	Pembagian kelompok tahfidz perempuan	87
Gambar 4.4	Alur pembelajaran tahfidz sebelum mengajar	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Permohonan izin penelitian	122
Lampiran 2.	Surat keterangan selesai penelitian	123
Lampiran 3.	Pedoman wawancara	124
Lampiran 4.	Pedoman Observasi	125
Lampiran 5.	Pedoman Dokumentasi	126
Lampiran 6.	Pembagian tugas mengajar guru	127
Lampiran 7.	Data Prestasi	136
Lampiran 8.	Data capaian Tahfidz	140
Lampiran 9.	Dokumentasi	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi yang terbaik adalah generasi yang berkualitas, dimana generasi itu mempunyai cara berpikir yang cerdas memiliki keyakinan bahwa kemampuan dasar mereka bisa di kembangkan melalui kerja keras, berlatih, dan bakat hanyalah titik awal. Semua gagasan dan impian tentang generasi terbaik tidak lepas dari tuntunan dan landasan pokok yang utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam wajib bagi seluruh siswa yang beragama Islam karena di dalamnya terdapat belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Menurut Purbohadi D (2019:1) :

Islamic religious education is mandatory for all levels of formal education of Indonesian Islam. The Qur'an is one of the ingredients that compulsory theme in Islamic studies because the Qur'an is the holybook of Muslims; currently, one of the subject matter of Islam being developing is a lesson "memorize." This material is an essential part of the learning activities of the Qur'an, Memorizingteaching is not memorization process only, but also the aspects of the method or the art of memorizingthe verse by verse.

Purbohadi D menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam wajib untuk semua jenjang pendidikan formal Islam di Indonesia dan Al-Qur'an menjadi salah satu bahan yang menjadi tema wajib dalam kajian Islam tersebut. Saat ini salah satu mata pelajaran pendidikan Islam yang sedang berkembang adalah pelajaran *tahfidz* dikenal juga dengan pelajaran menghafal Al-Qur'an.

Mata pelajaran ini merupakan bagian esensial dari kegiatan belajar Al-Qur'an. Telah dijelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat sumber ilmu yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan. Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang Allah turunkan bagi semua manusia. Setiap orang

yang hidup di bumi wajib mempelajari Al-Qur'an dan melaksanakan perintah-perintahnya. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mempelajari ataupun melaksanakan apa yang Allah perintahkan dalam Al-Qur'an kendatipun mereka menerimanya sebagai sebuah kitab yang diwahyukan. Hal itu akibat dari belum memikirkan tentang Al-Qur'an tetapi sekedar mengetahui dari informasi yang didapat dari sana sini.

Sebaliknya bagi orang yang berpikir, Al-Qur'an memiliki kedudukan dan peranan yang sangat besar dalam kehidupannya juga mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang termaktub dalam mushaf-mushaf yang dinukil sampai pada kita secara mutawatir, jika kaum muslimin membacanya maka termasuk sebagai ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah yang ditutup dengan surat An-Nas. Membahas dan berbicara mengenai Al-Qur'an tidak akan ada habisnya, karena hal tersebut adalah mukjizat sepanjang zaman yang diturunkan kepada Rasul pilihan. Di setiap kurun waktu akan ada saja keajaiban-keajaiban baru tentang kesucian dan keterjagaannya oleh Allah dengan adanya tulisan dalam mushaf dan hafalan para hufazh.

Pada dasarnya semua generasi dari generasi Rasulullah sampai sekarang mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang memberikan jawaban atas pertanyaan manusia tentang pencipta yang telah menciptakan dirinya dan jagad raya di mana dia tinggal dari ketiadaan. Pencipta yang memberi kehidupan ketika diri belum berwujud, telah menganugerahkan nikmat berupa keindahan yang tak terhitung jumlahnya dan manusiapun mempelajari tentang bentuk-bentuk perbuatan yang diridhai Allah. Dengan alasan ini, manusia perlu mengetahui kitab Allah yang

diturunkan untuknya sebagai sumber hukum sebagai petunjuk untuk membedakan yang baik dari yang buruk, merenungkan setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang Allah perintahkan dengan cara yang paling tepat dan diridhai. Menurut Fajar, D. A. (2021): Sebagai sumber utama hendaklah ia memiliki sifat dinamis, benar, dan mutlak. Sudah selayaknya jika Al-Qur'an bersifat dinamis, benar, dan mutlak. Dinamis dalam arti Al-Qur'an dapat diterapkan di manapun, dan kapanpun, serta kepada siapapun. Kebenaran Al-Qur'an dapat dibuktikan dengan realita atau fakta yang terjadi sebenarnya. Terakhir, Al-Qur'an tidak diragukan kebenarannya serta tidak akan terbantahkan.

Al-Qur'an menjadi mukjizat yang mempunyai sebuah kedudukan dan keutamaan sebagaimana Allah telah memberikan pujian kepada kaum Salaf (generasi pertama umat Islam). Mereka mendapatkan pujian dan keridhaan dari Allah karena menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Mereka itu adalah para sahabat Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Mereka adalah orang-orang yang paling baik hatinya dikalangan umat ini. Ilmu mereka paling dalam serta paling tidak suka membeban-bebani diri. Mereka yaitu para generasi Salaf adalah suatu kaum yang telah dipilih oleh Allah untuk menemani Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan menyampaikan ajaran agama Islam. Oleh karena itu cobalah untuk mencontoh akhlak mereka dan untuk menempuh jalan mereka, karena sesungguhnya mereka berada di atas jalan yang lurus.”

Generasi Salaf (generasi pertama umat Islam) bukanlah orang-orang yang *ma'shum* dan terbebas dari dosa-dosa. Karena mereka bisa saja terjatuh dalam maksiat, sebagaimana hal itu mungkin terjadi pada orang selain mereka. Akan tetapi

mereka adalah orang-orang yang paling layak untuk meraih ampunan karena beberapa sebab yang pertama mereka berhasil merealisasikan iman dan amal shalih lebih dari pada generasi setelahnya, yang kedua yaitu lebih dahulu memeluk Islam dan lebih utama, seperti sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ، ثُمَّ يَجِيءُ أَقْوَامٌ تَسْبِقُ شَهَادَةَ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ، وَيَمِينُهُ شَهَادَتَهُ. رواه البخاري، ومسلم

Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah masaku, lalu orang-orang sesudah mereka, kemudian orang-orang sesudah mereka. Selanjutnya datang kaum-kaum yang kesaksian salah seorang mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului kesaksiannya.” (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Keutamaan yang ketiga yaitu berbagai amal yang sangat agung yang tidak bisa dilakukan oleh orang-orang selain mereka, seperti terlibat dalam perang Badar dan *Bai'atur Ridhwan*, keutamaan yang keempat mereka telah bertaubat dari dosa-dosa, sedangkan taubat dapat menghapus apa yang dilakukan sebelumnya seperti halnya mereka telah melakukan berbagai kebaikan yang akan menghapuskan berbagai amal kejelekan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مَدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

Dari Abu Sa'id Al Khudri Radhiyallahu 'ahnu, beliau berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda “Janganlah kalian mencela seorang pun di antara para sahabatku. Karena sesungguhnya seandainya ada salah satu di antara kalian yang bisa berinfak emas sebesar Gunung Uhud maka itu tidak akan bisa menyaingi infak salah seorang di antara mereka, yang hanya sebesar genggam tangan atau bahkan setengahnya saja.” (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Keutamaan yang kelima yaitu seluruh kamu mukminin senantiasa mendo'akan mereka dalam penghujung salat mereka. Keutamaan yang terakhir

adalah syafa'at dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sedangkan mereka adalah umat manusia yang paling berhak untuk memperolehnya. Begitulah keutamaan para generasi salaf mereka memiliki keutamaan yang bertingkat-tingkat, itu semua karena mereka dekat dengan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah menjelaskan dan mengajarkan Al-Qur'an pada mereka kemudian mereka mengamalkannya.

Banyak orang membaca Al-Qur'an, akan tetapi kebanyakan orang tidak mengambil pelajaran darinya, sekedar membaca atau sekedar menghafal, padahal yang terpenting adalah sebagaimana yang Allah nyatakan dalam ayatNya yakni merenungkan tiap ayat Al-Qur'an, mengambil pelajaran dari ayat tersebut dan memperbaiki perilaku seseorang sesuai dengan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Contohnya orang yang membaca ayat "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Alam Nasyrah, 94: 5-6), akan merenungkan ayat ini maka dia paham bahwa Allah menciptakan kemudahan di samping setiap kesulitan, karena itu yang dia harus lakukan ketika menemui sebuah kesulitan adalah percaya penuh kepada Allah dan menantikan kemudahan yang akan datang kemudian.

Dengan janji Allah ini, dia melihat bahwa putus harapan atau menjadi panik di saat munculnya kesulitan adalah sebuah tanda dari lemahnya iman. Setelah membaca dan merenungkan ayat di atas, perilakunya selalu sejalan dengan ayat tersebut sepanjang hidupnya. Sebagai orang Islam tentunya mengharapkan anak cucunya serta keturunannya dapat menghafalkan Al-Qur'an layaknya generasi salaf terdahulu hal ini menjadi semua impian bagi kedua orang tua karena sudah

dijelaskan dalam hadis bahwa Al-Qur'an akan menjadi penolong dan pemberi syafaat pada hari kiamat nanti.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَنْظَرَهُ فَحَلَّ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ. (رواه أحمد والترمذي وقال هذا حديث غريب وحفص بن سليمان الراوي ليس هو بالتقوى يضعف في الحديث ورواه ابن ماجه والدارمي)

Dari Ali Karramallaahuwajhah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, lalu menghalalkan apa yang dihalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya, maka Allah Ta'ala akan memasukannya ke dalam Surga dan Allah menjaminnya untuk memberi syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang kesemuanya telah diwajibkan masuk neraka." (HR Imam Ahmad dan Tirmidzi)

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban dan kebutuhan bagi umat islam, karena dari menghafal ini akan menjadi sebuah dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan, contoh kecilnya ketika kita mempelajari ayat-ayat kauniyah yang berhubungan dengan tanda yang wujud di sekeliling yang diciptakan oleh Allah. Ayat-ayat ini adalah dalam bentuk benda, kejadian, peristiwa dan sebagainya yang ada di dalam alam ini. Oleh karena alam ini hanya mampu dilaksanakan oleh Allah dengan segala sistem dan peraturannya yang unik, maka ia menjadi tanda kehebatan dan keagungan penciptaannya.

Dengan memahami dan menghafal makna Al-Qur'an, maka Allah akan menjaga para penghafal dari perbuatan maksiat. Jika seorang generasi Islam yang selalu condong terhadap agamanya dan mengamalkannya, maka akan banyak kebaiakan darinya dan untuk orang lain seperti yang di ungkapkan oleh H Guleryuz Erken (2020: 1-12):

The key finding from the present study that Muslim students being educated in England and, who through their Islamic tradition, develop positive religious affect (love for Allah) also display higher levels of empathy (love for others) adds to the small but potentially growing body of research on the nature and correlates of religiosity among young Muslims.

H Guleryuz Erken (2020: 1-12) mengungkapkan bahwa setiap siswa yang beragama Islam di Inggris ketika mengamalkan ajaran Islam maka akan berpotensi besar mengembangkan pengaruh religius yang positif (cinta kepada Allah) juga menampilkan tingkat empati yang lebih tinggi (mencintai orang lain). Dari hal tersebut terdapat adanya korelasi religiusitas dikalangan muda Muslim di Inggris dengan ajaran Islam yang dibawanya. Ajaran yang memiliki ciri khas tersendiri, yang tentunya semua itu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Zaman terus berkembang, begitu pula dengan dunia hiburan yang salah satunya adalah game online. Di Indonesia sendiri game online sangat digemari oleh masyarakat, dari kalangan muda maupun tua. Banyak diantara masyarakat yang memainkan game-game populer seperti Mobile Legend : Bang Bang, PUBG Mobile, Free Fire, Genshin Impact, dan sebagainya.

Melihat realita di zaman modern ini, anak-anak yang mau belajar dan mempelajari Al-Qur'an sangatlah minim, apalagi untuk menghafal Al-Qur'an. Anak-anak sekarang lebih asyik menonton film di televisi dan bermain game di *playstation* maupun gadget. Di dalamnya terdapat segala hal positif maupun negatif dan semua itu dapat diakses dengan mudah sekejap mata. Ustadz Sarwat kepada Republika, Senin (13/9)

Menurut Rusdiah F Evi (2020: 210-247):

Information and communication technology (ICT) continues to develop every year. It makes it easy for people, including the Indonesian Muslim society, to get the information they needed. Consequently, data and information have become a valuable commodity nowadays. Their flow is highly influenced by the development of information technology.

Rusdiah (2020) berasumsi bahwa Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terus berkembang setiap tahun. Hal ini memudahkan masyarakat, termasuk masyarakat muslim Indonesia, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Akibatnya, data dan informasi menjadi komoditas yang berharga saat ini. Sebenarnya banyak sekali hal positif yang dapat kita ambil. Terkadang orang salah dalam menggunakan teknologi, akhirnya teknologi menjadi candu bagi anak-anak remaja bahkan orang tua ketika salah memanfaatkannya.

Pada dasarnya mereka para remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka sehingga diharapkan anak-anak bisa memanfaatkan kemajuan teknologi ini dengan bijak demi perkembangan ilmu dan agama. Sudah pasti seharusnya bagi seorang remaja, informasi yang didapat tidak begitu saja dipercaya. Menurut Papalia dan Old (2001) remaja sudah mampu mengorganisir ide yang didapat dengan ide lainnya lalu memunculkan ide baru, dalam perkataan tersebut terkandung maksud bahwa sebenarnya remaja adalah orang yang tidak mudah percaya terhadap sesuatu hal kecuali memastikan kembali kebenarannya, mencari hal-hal yang baru guna untuk menjadikan perkembangan dirinya semakin pesat menuju pribadi yang kuat dalam berpikir dan bertindak.

Pada tahun 2015 Bupati Wonogiri Dinar Rahmanto, mencanangkan gerakan Wonogiri mengaji yang disosialisasikan di Gedung PGRI Kabupaten Wonogiri,

Kamis (02/4/2015) hadir dalam acara tersebut Kepala Kankemenag, Kepala Dinas Pendidikan, Ketua Baznas Wonogiri, Kabag Kesra, Kepala SMA/SMK/MA/SMP dan GPAI SD/SMP/SMA/SMK seluruh Kabupaten Wonogiri. Menurut bupati gerakan Wonogiri mengaji merupakan hal sangat penting karena mengingat semakin derasnya arus pengaruh dari luar yang berpotensi menurunkan kualitas ke-Islaman, yang harus dihadapi dengan segala daya upaya yang ada. Dengan membangun kebiasaan membaca huruf hijaiyah yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an, akan menjadi sarana bagi umat untuk memperkuat fondasi kehidupan keagamaan. Program ini ditujukan khususnya kepada anak yang sedang dalam tahap perkembangan dan mencari jati diri sehingga harus terus didampingi agar tidak salah arah. (Kemenag, Kamis (02/4/2015))

Pemerintah Kabupaten Wonogiri menerbitkan peraturan bupati tentang pembinaan pendidikan Al-Qur'an bagi peserta didik muslim di semua jenjang satuan pendidikan dan masyarakat muslim di Kabupaten Wonogiri, hal tersebut diharapkan supaya remaja memiliki pribadi yang lurus, kuat dalam berfikir dan memiliki landasan pokok yang kokoh, untuk menyambut program Wonogiri Mengaji, harus adanya tindak lanjut dalam semua lini jenjang pendidikan yaitu dengan cara melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an di semua jenjang pendidikan formal maupun non formal.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an harus dimulai dari usia dini, menurut Rifai Ahmad (2018) awal perkembangan anak adalah masa yang sangat penting, jika anak pada masanya sudah ditanami agama serta mencintai Al-Qur'an sejak dini maka besarnya akan menjadi anak yang berpikir cerdas, daya hafal yang kuat dan

dapat mengamalkan kandungan Al-Quran. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam (Sujiono, 2009) menyatakan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan berada pada rentang usia 0-8 tahun. Usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dan berada di masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya. Masa usia dini merupakan masa yang pesat bagi optimalisasi perkembangan anak. Program pendidikan anak usia merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Pada usia tersebut maka cocok untuk memulai pembelajaran Al-Qur'an.

Pentingnya pendidikan *tahfidzul Qur'an* usia dini jadi semakin intensif anak-anak mendengar bacaan Al-Qur'an setiap harinya, secara konsisten dan kontinu, maka hafalan Al Qur'annya akan semakin mudah dan semakin cepat. Sehingga tidak mustahil anak-anak bisa hafal Al-Qur'an 30 juz sebelum mereka beranjak dewasa, Akan tetapi faktanya di Kabupaten Wonogiri masih banyak orang tua yang belum menyekolahkan anak pada usia PAUD.

Sebanyak kurang lebih 60.000 anak usia nol hingga enam tahun di Wonogiri tak terserap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kebanyakan orang tua berpatokan pada usia anak. Menurut mereka anak yang kurang dari empat tahun belum layak dimasukkan ke lembaga PAUD dengan alasan anak belum cukup umur, Solopos (Kamis, 27 juli 2017) .

Kurangnya serapan pendidikan PAUD maka pembelajaran tentang *tahfidzul Al-Qur'an* pada usia dini belum tersalurkan secara menyeluruh pada usia emas tersebut. Hal ini menyebabkan pengaruh terhadap pendidikan lanjutan ke jenjang berikutnya. Pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTS, maupun SMA/MA sudah mulai tertanam pendidikan *tahfidzul Qur'an*, akan tetapi baru sebagian dari sekolah formal dan belum menyeluruh.

Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk memilih Satu satunya sekolah yang tergabung dengan JSIT di Kabupaten Wonogiri didalamnya sudah menerapkan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dalam kurikulum sekolahnya, dengan harapan dapat menjadi contoh dan diterapkan dalam semua lini jenjang pendidikan di Kabupaten Wonogiri. Akan tetapi karena keterbatasan peneliti maka hanya memilih satu jenjang sekolah saja yaitu pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP, *Junior High School* atau *Middle School*) atau *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) Alasan peneliti memilih jenjang ini karena anak usia Sekolah Menengah Pertama dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal. Masa remaja awal atau masa puber adalah periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan.

Selama di SMP/ MTs seluruh aspek perkembangan manusia yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami perubahan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi oleh pendidik. Salah satu penyebab anak usia sekolah melakukan penyimpangan perilaku adalah karena tidak memiliki sistem nilai sebagai pedoman dalam kehidupannya. Dengan demikian, mereka sangat mudah untuk mengadopsi sesuatu yang ada di masyarakat tanpa menyaring terlebih dahulu. (Mustikasari & Effendy, 2020:52-60)

Maka sebagai seorang pendidik harus mempelajari dan memanfaatkan momen perubahan ini dengan sebaik-baiknya supaya remaja tidak terjerumus ke perilaku yang tidak diinginkan. Pendidik bisa mengintervensi, mengubah, dan mengarahkan melalui pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an di sekolah. Menurut Peter Moss dan Pat Petrie (2019 : 393-405)

Social change means a shift that is better following the particular value order of individuals and society. Thus the role of change agents becomes essential. The agents of change can be political figures, educational figures, government figures, or famous people in specific communities.

Peter Moss dan Pat Petrie (2019 : 393-405) mengatakan bahwa perubahan sosial berarti pergeseran yang lebih baik mengikuti tatanan nilai tertentu individu dan masyarakat. Dengan demikian peran pelaku perubahan menjadi penting. Para pelaku perubahan dapat berupa tokoh politik, tokoh pendidikan, tokoh pemerintahan, atau tokoh masyarakat tertentu, sebagai seorang guru tentunya akan menjadi tokoh pendidikan yang memiliki fungsi yang terpenting dari awal pendidikan anak, jika awal kita tanamkan pembelajaran Al-Qur'an maka semua akan berjalan dengan tuntunan dan ajaran dalam Al Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada empat tanggung jawab yang harus dipenuhi yaitu *Tilawah*, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang kedua *Tafsir*, mengkaji/memahami, yang ke tiga *Tathbiq*, menerapkan/mengamalkan dan yang keempat yaitu *Tahfidz*, menghafal (Muhyidin, 2004). Dari keempat hal tersebut sudah terangkum dalam satu konsep pembelajaran yaitu pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, karena *tahfidz* pada dasarnya adalah menghafal. Menghafal adalah sebuah proses menghimpun mengingat hal-hal yang berkaitan dengan makna dan ayat Al-Qur'an dengan cara diulang-ulang ribuan kali dihafal kemudian dihimpun secara sempurna. Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* diantaranya Metode Wafa, Tarzana, Ummi, Tilawati dan lain-lain. Tujuan metode tersebut intinya untuk mempermudah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang sesuai kaidah sehingga mampu menghafalkan secara benar.

Di wilayah Kabupaten Wonogiri, banyak sekali hal yang menghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an ini tentunya pada usia awal remaja atau jenjang SMP/MTS, di antaranya yaitu yang pertama mereka merasakan kesulitan ketika menghafal kalimat, ayat, atau surat tertentu. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam membaca komposisi huruf, kombinasi kata demi kata, maupun hubungan antar ayat dalam Al-Qur'an. Namun, kesulitan ini wajar karena orang arab juga mengalami hal serupa, apalagi orang '*ajam* (Non Arab). Faktor yang kedua terlalu banyak prioritas selain menghafal Al-Qur'an tentunya di buktikan dengan komposisi ataupun porsi mata pelajaran umum yang lebih mendominasi, dan menjadikan pelajaran *tahfidzul qur'an* ini sekedar pelajaran tambahan.

Faktor yang ketiga problem emosi yang belum terselesaikan Saat Menghafal Al-Qur'an, itu disebabkan karena usia di awal remaja usia yang belum stabil mereka merasa kesulitan mengendalikan emosi atau perasaannya ketika melakukan aktivitas sehingga hal itu mempengaruhi hasil yang diperoleh dari ikhtiar yang dilakukannya. Saat menghafal Al-Qur'an juga terkadang merasa tertekan, frustrasi, depresi, cemas, minder, trauma, merasa tidak mampu menghafalkan Al-Qur'an. Perasaan-perasaan negatif tersebut menghalangi kemauan menghafal Al-Qur'an akibatnya ikhtiar menghafal Al-Qur'an tidak dilakukan. Uniknyanya selama orang tersebut masih bergumul dengan masalah emosinya maka jika pun menghafal Al-Qur'an akan terasa kesulitan karena pikirannya dipenuhi dengan emosi-emosi yang negatif.

Faktor yang ke empat yaitu belum pahamnya anak-anak terhadap hukum-hukum bacaan Al-Qur'an seperti halnya hukum tajwid, sehingga ketika membaca Al-Qur'an masih banyak kesalahan yang terjadi hal ini disebabkan minimnya guru pengajar Al-Qur'an dan waktu pembelajaran yang diterapkan di sekolah, mungkin dari kendala-kendala di atas bisa mewakili apa saja yang menjadi kendala pembelajaran Al-Qur'an di Wonogiri dan tidak menutup kemungkinan banyak kendala lain yang terjadi.

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* sudah banyak diterapkan di pondok pesantren. Namun, di sekolah formal baru ditemukan beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Ada dua induk sekolah formal yaitu Dinas Pendidikan dan kementerian Agama. Hal ini yang menjadi dasar untuk meneliti seberapa jauh pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang diimplementasikan pada

sekolah formal. Peneliti mengambil sampel penelitian di Sekolah unggulan yaitu SMP IT Al Huda Wonogiri alasan peneliti memilih sekolah ini karena satu-satunya sekolah yang tergabung dengan JSIT, sekolah ini memiliki prestasi yang luar biasa yang di mana pernah mewakili Wonogiri pada berbagai lomba MTQ maupun *tahfidz* dan dari segi prestasi termasuk 10 besar Ujian Nasional di Kabupaten Wonogiri. Merupakan Sekolah yang memiliki keunikan program yang berbeda dari yang lainnya, yaitu semua peserta didik wajib mengikuti program tersebut dan mentarget hafalan bagi para lulusannya. Tentunya banyak lagi prestasi prestasi yang ditorehkan. Dari sampel sekolah tersebut diharapkan mampu mewakili hasil pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pembelajaran Al-Qur'an tersebut dengan melakukan sebuah penelitian tentang *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Di Sekolah Menengah Pertama di SMP IT AL HUDA Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya motivasi belajar dan menghafal Al-Qur'an di era globalisasi
2. Beberapa peserta didik merasa kesulitan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an
3. Ketidak sesuaian kurikulum sekolah yang digunakan sebagai penunjang program *tahfidzul Qur'an*.
4. Kurangnya penekanan perihal pentingnya pembelajaran Tahfidz dalam pembiasaan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kurang maksimalnya metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian yang dilakukan, maka pembatasan masalah diperlukan guna memperoleh kedalaman kajian untuk menghindari perluasan masalah, pembatasan masalah dalam hal ini Subjek penelitian adalah siswa dan siswi tingkat SMP di wilayah Kabupaten Wonogiri dan Objek penelitian adalah kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tahfidzul Qur'an.

Karena keterbatasan peneliti, maka diambil satu sampel sekolah yang mengindikasikan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta mengindikasikan di bawah Kementerian Agama yaitu SMP IT Al Huda Wonogiri yang merupakan sekolah boarding school dengan sistem pondok yang mempunyai prestasi tentang Al-Qur'an dan melahirkan *hafidz-hafidzah* dengan kemudian peneliti mengambil sampel siswa dan siswi kelas IX di SMP IT AL HUDA Wonogiri pada tahun pelajaran 2021/2022.

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui, memdiskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di di SMP IT AL HUDA Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Di samping untuk mengetahui dan mengungkap masalah maupun hal-hal menarik dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi yang bermanfaat yang berupa bertambahnya dan meluasnya ilmu pengetahuan, khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an dimana mereka dapat menemukan bagaimana metode yang tepat untuk menghafal maupun murojaah Al Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman untuk lebih menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk menjadikan peneliti lebih profesional.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan dalam memberikan variasi pembelajaran *tahfizul Qur'an* bagi calon *hafidz/hafidzhah* sehingga hafalan Al-Qur'an mereka semakin baik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang disampaikan guru dengan model yang sesuai sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan program pembelajaran *tahfizul Qur'an* di sekolah.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh maupun gambaran dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Pendidikan adalah pembelajaran proses tukar menukar pengetahuan, keterampilan, bahkan kadang kala kebiasaan sekelompok orang yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007 : 3)

(Hamalik, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu kesatuan yang saling berhubungan yang akan menjadi kurang lengkap dan memperlambat tercapainya tujuan pembelajaran apabila salah satu unsur di dalamnya dikurangi atau dihilangkan.

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Achjar, 2008) Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara mandiri dari melihat dan mengamati atau otodidak. Setiap pengalaman orang yang memiliki pengaruh pada cara berpikir, merasa, atau Tindakan dapat di katakan sebagai pendidikan. Inovasi program Pendidikan

diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik. Salah satu bentuk inovasi tersebut yakni dengan melakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Dalam penyempurnaan kurikulum pendidikan maka perlu adanya implementasi pembelajaran yang mengacu pada perkembangan zaman dan tentunya tidak mengurangi ruh religius, salah satunya adalah implementasi pembelajaran tahfidz di sekolah-sekolah formal supaya terbentuk generasi yang Qur'ani, generasi yang berkembang atas dasar Al-Qur'an dan Hadis.

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Seperti yang telah disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna dari implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (KBBI daring 2020) artinya adalah melaksanakan atau menerapkan kurikulum yang sudah disusun rapi kemudian ditindaklanjuti dan dilaksanakan secara penuh. Pada hakikatnya implementasi dijelaskan adalah sebuah pemahaman atas apa yang harus dilakukan setelah diputuskannya sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pembuat kebijakan baik itu atasan, pimpinan atau pemerintah. Dalam kebijakan oleh pemerintah biasanya akan melibatkan seluruh *stake holder* yang ada Syukur Abdullah (Abdullah, 1988) mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*facilitating conditions*) dan faktor penghambat (*impeding conditions*). Lebih lanjut Syukur menjelaskan bahwa pengertian dan unsur-unsur pokok dalam proses implementasi sebagai berikut:

- 1) Proses implementasi program ialah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula.
- 2) Proses implementasi dalam kenyataannya yang sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil ataupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil yang dicapai *outcomes* serta unsur yang pengaruhnya dapat bersifat mendukung atau menghambat sasaran program.
- 3) Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang penting dan mutlak yaitu:
 - a) Implementasi program atau kebijaksanaan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa. Oleh karena itu faktor lingkungan (fisik, sosial budaya dan politik) akan mempengaruhi proses implementasi program pada umumnya.
 - b) *Target group* yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.
 - c) Adanya program yang dilaksanakan.
 - d) Unsur pelaksanaan atau implementer, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.

Menurut Abdullah di atas pengertian dan pokok-pokok dalam proses implementasi yaitu sebuah rangkaian proses pengambilan keputusan guna

untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, dengan menjalankan program yang telah ditetapkan untuk mendapatkan manfaat bagi target yang diinginkan.

Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

- 1) Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- 2) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- 3) Kesiediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- 4) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- 5) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- 6) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Hampir sama dengan pendapat yang pertama yaitu menurut Abdullah, pendapat kedua dari Mulyadi ini lebih mengacu pada tujuan yang telah menjadi keputusan kemudian pelaksanaan program, sedangkan dalam proses persiapan implementasi. Menurut Mulyadi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni: penyiapan sumber daya, unit dan metode

setelah itu penerjemahan kebijakan menjadi rencana ataupun arahan yang dapat dijalankan. Terakhir yaitu Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Sejalan dengan pemikiran di atas Guntur Setiawan (Setiawan, 2004) berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.

Kedua pendapat yang terakhir yaitu menurut Guntur, Purwanto dan Sulistyastuti tentang pengertian implementasi ini sebenarnya intinya hampir sama, perbedaan antara pendapat-pendapat yang lain yaitu kebijakan implementasi ini di laksanakan, didalamnya semuanya mengandung aktivitas menetapkan putusan program kemudian dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang diinginkan untuk mencapai keberhasilan yang dituju.

Dari berbagai macam pengertian ataupun defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tentunya banyak sekali jenis implementasi itu

salah satunya adalah implementasi pembelajaran implementasi yang merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat di lihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

b. Tujuan Implementasi

Implementasi ini merupakan kegiatan atau aktivitas yang terikat oleh mekanisme serta dilakukan secara sistematis untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Menurut Solichin Abdul Wahab (1997:63), arti implementasi adalah segala tindakan yang dilakukan, baik individu maupun kelompok di dalam pemerintah atau swasta, yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam keputusan kebijakan. Mengacu pada pengertian implementasi yang diuraikan diatas, di bawah ini merupakan beberapa tujuan implementasi di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tujuan utama implementasi ialah untuk melaksanakan dengan cermat semua rencana yang sudah di susun rapi, baik itu oleh kelompok atau bahkan oleh individu.
- 2) Untuk mendokumentasikan dan menguji sebuah kebijakan serta penerapan sebuah prosedur perencanaan
- 3) Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak akan dicapai di dalam perencanaan juga kebijakan yang telah atau sudah dirancang.

- 4) Untuk mengetahui kemampuan masyarakat didalam menerapkan suatu kebijakan atau juga rencana sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah/sudah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

c. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran di Indonesia tentunya termasuk hal penting karena unsur yang paling strategis bagi pembangunan suatu bangsa dan tentunya untuk meningkatkan sumber daya manusia secara kualitas dan kuantitas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara. Pada akhirnya dapat mengangkat derajat dan martabat bangsa itu sendiri. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan dalam menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari peserta didik. Pembelajaran yang sedang populer akhir akhir ini adalah pembelajaran jarak jauh atau secara online, dimana jika kita lihat ada dampak positif dan negatifnya, jika dari segi positifnya, Dapat mengatur waktu, Menambah wawasan dan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi dalam proses pembelajaran, Menambah kedekatan dengan keluarga. Tapi jika dilihat dari segi negatifnya juga ada contohnya, *Ribet*. Semuanya serba *online*, mulai dari mempelajari modul pelajaran, latihan soal, mengumpulkan tugas, diskusi

dengan teman, sampai ulangan dan tentunya pengumpulan tugas yang terlalu cepat.

Pengertian pembelajaran menurut Benny A. Pribadi (Pribadi, 2009:10) bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Sejalan dengan pengertian di atas menurut Aunurrahman (Aunurrahman & Pd, 2009:39), bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun, sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Jadi jika kita pahami pembelajaran itu sengaja dirancang untuk menciptakan kondisi yang memaksa ataupun tidak dipaksa, supaya terciptanya aktifitas belajar dan mengajar dengan tujuan tertentu. Ada banyak lagi pengertian pembelajaran menurut para ahli seperti diuraikan di bawah ini:

- 1) Syaiful Sagala (Sagala, 2006: 61) menyatakan Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat

bahwa Interaksi murid bersama guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena melalui proses belajar mengajar, anak didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dan keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan muridnya. Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan murid. Tujuan tersebut adalah suatu hal yang telah disadari dan disepakati sebagai milik bersama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

- 2) Joyce & Weil berpendapat dalam Rusman (Rusman, 2011:133) berasumsi bahwa Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain, dalam hal ini ketika suatu kurikulum pembelajaran sudah terbentuk maka, dari pendapat tersebut kurikulum adalah hal yang sangat penting ketika kurikulum sudah terbentuk. Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang menjadi jawaban pada berbagai kebutuhan dan juga tantangan di dalam masyarakat. Juga termasuk program pendidikan yang memuat rancangan pada berbagai jenis pelajaran di sekolah. Dengan adanya kurikulum, maka proses belajar dan mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum dibuat oleh pemerintah dan wajib diterapkan di setiap sekolah sejak PAUD hingga

perguruan tinggi di Indonesia sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku.

Berdasarkan berbagai pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan bisa dikatakan sebagai proses pembelajaran apabila memenuhi unsur-unsur berikut ini:

- a) Adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik;
- b) Adanya sebuah proses yang sengaja dirancang dan direncanakan;
- c) Adanya peningkatan kemampuan atau nilai setelah proses pembelajaran;
- d) Adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta adanya manajemen yang sistematis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah prosedur sistimatis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajardan merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Tujuan Pembelajaran

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno (Uno, 2008) berikut ini dikemukakan beberapa pengertian oleh para ahli. Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat

kompetensi tertentu. Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Pandangan Nana Syaodih adalah sebagai bentuk tujuan dalam pembelajaran bahwa seorang pengajar atau seorang guru wajib mengkomunikasikan maksud tujuan belajar itu, supaya siswa paham hal-hal apa saja yang akan dipahami, tapi sebelum guru menyampaikan tujuannya dia wajib untuk menentukan dan menyusun materi yang akan diajarkan selama satu semester atau dua semester, supaya mempermudah dalam penilaian guru kepada murid dan siswa bisa mencari sumber lain untuk belajar.

Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Menurut (Rusman, 2013: 118) Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Maka di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi secara aktif dan saling mempengaruhi antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu berupa indikator pembelajaran.

2. Sumber belajar, yaitu segala sesuatu yang bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku, surat kabar, digital konten, lingkungan.
3. Strategi pembelajaran atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.
4. Media pembelajaran, yaitu *software* atau *hardware* untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan

lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang metode pembelajaran yang digunakan guru.

5. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian ini dilaksanakan secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Menurut Rusman sebuah tujuan pembelajaran akan berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan, namun di dalamnya harus mengandung komponen-komponen seperti, tujuan, sumber, media pembelajaran terakhir hal yang terpenting yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara terencana, sistematis, dengan tujuan yang jelas.

Sedangkan yang paling penting menurut Soetopo dalam (Rusdiana dan Yeti Heryati, 2015: 146-157) pembelajaran merupakan kesatuan komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya karena satu sama lain saling mendukung. Komponen-komponen tersebut menunjang kualitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki komponen berikut:

1. Siswa

Siswa adalah individu yang unik, merupakan kesatuan psikofisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan masyarakat pada umumnya. Teori diktatik metodik telah bergeser dalam menempatkan siswa sebagai

komponan proses belajar mengajar. Kedudukan siswa yang semula dipandang sebagai objek pendidikan bergeser sebagai subjek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk itu siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawab sebagai siswa. Menurut Sasadfaszcdrut Acosta (2016):

The students like the track to be enhanced especially on acquiring resources, hiring skilled teachers and develop immersion or work-based learning. Acosta and Acosta (2016) and Brodeth (n.d.) mentioned that resources and facilities are not ready when there is a shift of curriculum.

Seperti kutipan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa para siswa sangat menyukai guru yang sesuai dengan keahliannya masing-masing sehingga siswa dapat menerima dan mendapatkan hak yang ditujukan, saat ada pergantian kurikulum semua siswa akan lebih siap jika dibimbing oleh guru yang berpengalaman dibidangnya.

2. Guru

Guru mengembangkan tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Menurut Lorlaine R. Dacanay, Shanna A. Oracion, (Lorlaine R. Dacanay, Shanna A. Oracion, 2020 : 35-47) :

the teaching force must be strengthened This scenario happens because of the lack of teachers in the major subjects. Teachers teach subjects that are not their expertise. This could be the reason that the teachers cannot expound on the topics. Yet, the students also say that teachers go beyond and deep teaching in the strand.

Adapun yang di maksud oleh kutipan di atas adalah bahwa seorang guru harus memperkuat diri agar menguasai semua materi yang akan dia ajarkan, supaya tidak menimbulkan masalah dan menguasai materi saat mengajar para siswa, jadi seorang guru mengajar pada bidang dan jurusannya masing-masing.

3. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai.

4. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran, baik yang bersifat pengetahuan, pemahaman, maupun aplikasi yang hendak disampaikan kepada anak didik. Materi-materi pembelajaran inilah yang harus menjadi acuan, baik bagi guru atau bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyampaian yang harus dikuasai guru. Metode ini dipilih berdasarkan tujuan, materi pembelajaran serta karakteristik siswa. Metode ataupun kurikulum pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Pokok dari inti pembelajaran tapi hanya siswa, guru, personel sekolah, orang tua, mitra industri, dan otoritas pendidikan perlu menilai apakah kurikulum

benar-benar memenuhi tujuannya seperti yang dimaksudkan seperti pendapat Magno, C. (2016):

Students, teachers, school personnel, parents, industry partners and educational authorities need to assess whether the curriculum really served its purpose the way it had been intended to serve.

6. Sarana/ Media/Alat Pembelajaran

Agar materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa, dalam proses belajar mengajar digunakan alat pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi, yang dituangkan dalam media. Media dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses mendapatkan informasi untuk pengukuran dan penilaian ketika menetapkan suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun graduasi kemampuan anak didik sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, objektif, kooperatif, dan efektif serta berpedoman pada tujuan dan materi pembelajaran.

8. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan psikologis pada waktu pembelajaran berlangsung.

Dari pengertian antara implementasi dan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan.

2. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Salah satu kitab yang tidak akan pernah luntur ataupun berubah isinya sejak awal turun sampai sekarang yaitu Al-Quran karim, maka di era globalisasi ini kita harus bijak dan harus tanggap dalam menghadapi situasi, serta kondisi yang kadang kala bertentangan dengan Al-Quran, menurut Ovamir Anjum (2020; 37-1-4):

With prophetic action, the specter of (de)globalization can, God willing, be turned into a new, auspicious beginning so our collective future may be better than the unreal present, in which unspeakable harms are visited upon a new Muslim group.

Ovamir Anjum mengatakan bahwa dengan tindakan profetik adalah momok globalisasi. Hal itu menjadi awal yang baru dan menguntungkan di masa depan bersama lebih baik daripada masa kini yang tidak nyata, jadi tergantung kita masing-masing bagaimana caranya kita menyikapi era globalisasi tersebut, semakin kita tahu arah dan tujuannya maka akan semakin mudah kita mengikuti arus globalisasi tersebut. Maka, pelan tapi

pasti kita akan mamasukkkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam arus tersebut.

Tahfidz adalah bentuk kata yang berasal ataupun yang bersumber dari kata *hafazza* artinya penghafalan dan bermakna proses menghafal suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Di dalam kamus Mahmud Yunus (Yunus, 2003:103) *tahfidz* artinya menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafidza-yahfazhu-hifzhan*, artinya lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menjelaskan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dia mengatakan bahwa pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal (Rauf & Aziz, 2015:79).

Rasulullah adalah orang pertama yang menghafal Al-Qur'an, beliau senantiasa menunggu wahyu dengan rasa rindu lalu menghafal dan memahaminya. Oleh sebab itu, beliau adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan

ditempatkan dalam hati, sebab Bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka. Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai kitab suci umat islam, sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah, begitu juga menurut Ibnu Subki Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung mukjizat pada setiap suratnya dan membacanya ibadah.

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabumi, Al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang tidak ada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril AS, ditulis kepada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah dan Al-Qur'andimulai dari surat Al-Fatihah serta ditutup dengansurat An Nas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah merupakan niatan usaha dengan sadar ikhlas karena Allah dan sungguh-sungguh untuk mengingat dan meresapkan bacaan Al-Qur'an ke dalam pikiran dan hati agar selalu ingat dan tentunya dengan menggunakan strategi tertentu. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan menjaga keautentikannya serta menjadi sebuah amal

shaleh. (Kamal, 2017) Menghafal Al-Qur`an sebaiknya tidak hanya lafadznya, tapi juga diiringi dengan pemahaman dan pengamalan.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Metode Klasik Menghafal Al-Qur'an

- 1) Talqin yaitu cara pengajaran Al-Qur'an, dengan cara membacakan atau mendiktekan *qira'ah* yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an yang mumpuni dan memiliki akurasi bacaan (*mutqin*), sedangkan para murid mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya. (A.salafudin, 2018:142) jika di tinjau secara bahasa kata talqin adalah *shighat masdar* bersala dari akar kata bahsa arab *laqqana-yulaqqinu* yang secara etimologis bermakna mendikte, mengajarkan atau memahami, kata itu sama maksudnya dengan kata allama, fahhama dan musyafahah yang berarti memahamkan secara lisan kepada orang lain. Talqin dilakukan oleh pengajar ustadz dan ustadzah dalam melafalkan bacaan Qur'an agar dapat diikuti oleh murid, ini menjadi sesuatu yang wajib dilakukan oleh seorang ustadz dan ustadzah dalam lingkup pembelajaran Al Qur'an.
- 2) Talaqqi yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya. (Susianti, 2017) Metode talaqqi dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal. Ini juga merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang murid dalam belajar Al-Qur'andengan cara

mendengarkan, memahami, memperhatikan dan menirukan bacaan Al-Qur'an (Tanpa melihat mushaf) yang disampaikan oleh ustadz/ah secara langsung untuk mendapatkan pengucapan makhorijul huruf yang benar.

- 3) Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah (Qomariyah & Irsyad, 2016:48-49). Artinya hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.

Muroja'ah sebenarnya berasal dari sebuah kata bahasa arab *roja'a yarji'u, muroja'atan*, yang artinya kembali, Bagi anak-anak tahfidz nih kembali disini maksudnya adalah kembali untuk mengingat hafalan yang telah kita hafal. Unta yang biasanya diikat di pohon dengan tali yang tidak kencang, pastilah mereka dengan mudah lepas, nah begitu juga dengan hafalan, hafalan yang telah kita ikat dengan menghafalnya juga mudah sekali lepas, bahkan lebih mudah dari unta tersebut. Maka dari itu kita perlu mengikatnya kencang-kencang yaitu dengan cara muroja'ah

- 4) Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Sadulloh, 2008:19). Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada

dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Kegiatan tasmi menjadi in menjadi tolak ukur kelulusan Tahfidz (Menghafal) Qur'an yang ditandai dengan memperdengarkan bacaan Al-Quran tanpa kesalahan di hadapan para penguji. Kegiatan ini biasanya dihadiri oleh para orang tua, yang turut menyaksikan kelulusan para putera dan puterinya.

- 5) Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya (Wijaya, 2005). Dengan cara sedemikian maka penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.
- 6) Metode *Jama'* ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. (Wijaya, 2005:63). Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar,

selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

b. Metode Modern Menghafal Al Qur'an

Metode modern tidak terlepas dari penggunaan media dan alat elektronik. Berikut merupakan metode modern menurut bahirul Amali (Herry, 2012:83-90)

- 1) Mendengarkan kaset murattal melalui *tape recorder*, MP3/4, handphone, komputer dan sebagainya.
- 2) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- 3) Menggunakan program software *Al-Qur'an* penghafal.
- 4) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk digunakan tentunya untuk menghafal Al-Qur'an, bisa gunakan salah satu atau buat gantian biar terkesan tidak monoton itu itu aja, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4. Kendala dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kendala-kendala dalam menghafal Al Qu'an menurut Majdi Ubaid Al-Hafizh.(Ubaid, 2015:57-141)

a. Faktor Internal

1) Kurangnya Bakat dan Minat

Kurangnya bakat dan minat para siswa dalam mengikuti pembelajaran Tahfidzul Quran merupakan faktor yang sangat menghambat tujuan utama dalam menghafal Al-Quran, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2) Kurang Motivasi dari Diri Sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak Dosa dan Maksiat

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4) Kesehatan yang Sering Terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Quran. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Quran, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses Tahfidz maupun takrir.

Rendahnya kecerdasan IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat.

b. Faktor Eksternal

1) Cara Instruktur dalam Memberikan Bimbingan.

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2) Masalah Kemampuan Ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajarnya sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun di antara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

3) Padatnya Materi yang Harus dipelajari Siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dengan berbagai hal pertimbangan, penulis mengumpulkan beberapa tesis yang relevan guna untuk menguatkan pendapat dan sebagai rujukan.

1. Penelitian Pertama

Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo oleh Achmad Muslimin Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo; Telp. (031) 8945444; Fax. (031) 8949333; zaid_sheva@yahoo.co.id. (Muslimin, 2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tahfidz Al-Qur'an dengan metode halaqah dan resitasi di SDIT EL-HAQ Banjarsari Buduran Sidoarjo. Sekolah Dasar yang memiliki kurikulum Dinas seperti biasa, namun secara khusus mempunyai unggulan menghafal Al-Qur'an juz 30 dan 29. Sehingga sekolah menerapkan kurikulum tahfidz 1 jam pelajaran (60 menit) dalam pelaksanaannya setiap pagi hari. Maka implementasinya pada tahfidz Al-Qur'an sekolah telah menentukan halaqah-halaqah sesuai dengan kemampuan hafalan peserta didik. Dengan tujuan terbentuknya halaqah supaya potensi yang lebih dimiliki siswa dapat terakomodir pada tiap-tiap halaqah. Selain itu secara jumlah halaqah sedikit sehingga pengelolaan pembelajaran lebih mudah. Sedangkan metode resitasi dapat memperkuat hafalan peserta didik, ketika sampai di rumah mereka mengulang kembali hafalannya. Sehingga hafalan peserta didik semakin kuat.

Hasil Penelitian terdapat beberapa hambatan saat mengimplementasikan metode halaqah dan resitasi, guru mempunyai solusi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

- 1) Implementasi *tahfidz Al-Qur'an* dengan metode halaqah. Dalam penerapannya guru sangat terbantu dengan metode halaqah. Di samping kemampuan menghafal mereka yang seragam, juga jumlah peserta didik yang jumlahnya relatif sedikit (10-15 peserta didik) dibandingkan pada setiap rombongan belajar.
- 2) Implementasi *tahfidz Al-Qur'an* dengan metode resitasi Penugasan oleh guru dilakukan secara istiqomah dan berkesinambungan. Setiap hari akan ada tugas yang diberikan oleh gurunya. Penugasan diberikan setelah peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada guru tahfidznya. Setiap hari akan ditanya dan dicek ulang dalam pelaksanaan penugasan yang telah diberikan.
- 3) Hambatan-hambatan implementasi metode halaqah dan resitasi Hambatan dalam sebuah pendidikan adalah hal yang lumrah terjadi. Hambatan yang sering ditemui saat metode halaqah yang sering bermain, sehingga halaqah jadi gaduh. Hambatan yang ditemui saat metode resitasi adalah sifat malas yang berada pada peserta didik.
- 4) Solusi dari hambatan dalam implementasi metode halaqah dan resitasi Solusi pertama saat melihat peserta didik gaduh atau bicara dengan temannya saat halaqah, dengan cara menegur secara langsung ke peserta

didik sampai membentuk halaqah lagi. Solusi dari sifat malas adalah senantiasa memonitoring penugasan guru kepada peserta didik.

2. Penelitian Ke Dua

Implementasi Manajemen Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga oleh Maulana Khusen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. (Khusen, 2018)

Bagaimana proses manajemen pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam hal proses, manajemen, perencanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab, pembuatan struktur guru pengampu *tahfidz*, dan pergerakan dilakukan melalui rapat koordinasi koordinator *tahfidz* sebagai forum *sharing* untuk pengambilan keputusan dan pengarahan program pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

Hasil Penelitian Implementasi manajemen pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MI Istiqomah Sambas dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan target hafalan dan penentuan minggu dan hari efektif dalam setiap semester. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan dan tanggungjawab serta pembuatan struktur guru pengampu *tahfidz*.

Penggerakan dilakukan melalui rapat koordinasi koordinator *tahfidz* sebagai forum shering untuk pengambilan keputusan dan pengarahan program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap Hari Senin-Jumat. Pengawasan dilakukan melalui penilaian kinerja. Target capaian tertinggi untuk tahun kedua pelaksanaan program *tahfidzul Qur'an* pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah juz 29 dan 30, tarjet terendah untuk kelas 1 yaitu juz 30 sampai dengan surat Al Ghosyiyah. Untuk kelas 1 85 % target tercapai dan 11% peserta didik melebihi tarjet. Kelas 2 target tercapai 19 %. Kelas 3 10,86 % mencapai target dan 0,35 % peserta didik melebihi terget. Kelas 4 target tercapai 12,44%. Kelas 5 target tercapai 4,24%, dan terakhir kelas 6 target tercapai 13,79% dan 1,5 % peserta didik melebihi target.

3. Penelitian ke tiga

Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, PangenanCirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon) Oleh Ahmad Lutfy, Dosen IAIN Cirebon dalam Jurnal Holistik.(Lutfy, 2016)

Hasil Penelitian untuk mengetahui karakteristik dari dua pesantren yang menghususkan diri dalam pendidikan Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) sebagai pendidikan utamanya, tanpa menghilangkan tradisi kitab kuning di dalamnya. Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren Al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz Al-Qur'an yang sama,yakni *bi an-*

nadzar dan *bi alghoib*. Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan mewajibkan santrinya untuk mengkhatamkan Al-Qur'an secara *bi an-nadzar* terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Di Pesantren al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara *bi an-nadzar*.

4. Penelitian ke empat

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap. Pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* Darul Quro merupakan salah satu diantara pondok pesantren-pondok pesantren tahfidz yang ada di kecamatan sidareja, dimana pesantren tersebut merupakan pesantren yang sudah banyak mencetak para khufadz, disamping itu pesantren ini juga memiliki tempat yang strategis karena dekat dari jalur besar sehingga mudah dijangkau oleh berbagai macam kendaraan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Darul Quro Sidareja menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode sima'i,

metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum. Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba'da Dzuhur, ba'da Subuh dan ba'da Isya. Untuk kelebihan dan kekurangan, selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.

5. Penelitian ke lima

Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana program pelaksanaan dan siapa sajakah yang perlu berperan untuk membuat program pembelajaran tahfidz dan program pendidikan tetap berbanding seimbang bagi prestasi peserta didik.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara, dengan rumusan masalah: Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz, Bagaimana Keberhasilan Metode Pembelajaran Tersebut, dan factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Bukit Kemuning, Lampung Utara menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode

kitabah metode sima'i, metode Muraja'ah. Metode Gabungan, Metode Jama' ini sudah baik dan efektif, dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para siswasiswi dengan metode yang mudah dipahami.

Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba'da Asyar, ba'da Subuh dan ba'da Isya. Ada beberapa yang menjadi factor pendukung dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran yaitu usia santri dalam belajar, kecerdasan tingkat tinggi, minat santri dalam menghafal, dan lingkungan yang mendukung. Faktor penghambat dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah factor psikis siswa sendiri seperti sifat malas dan selalu ingin bermain-main, tingkat kecerdasan siswa dan kadang juga disebabkan oleh guru pengajar itu sendiri yang kurang fariativ dan menarik dalam mengajar.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Penelitian yang Dilakukan
Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo oleh Achmad Muslimin	Dalam penerapannya guru sangat terbantu dengan metode halaqah. Karena kemampuan menghafal mereka yang seragam, dan jumlah peserta didik yang jumlahnya relatif sedikit (10-15 peserta didik) dibandingkan pada setiap rombongan belajar sedangkan metode resitasi Penugasan oleh guru dilakukan secara istiqomah dan berkesinambungan . Setiap hari akan ada tugas yang diberikan oleh gurunya. Penugasan diberikan setelah peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada guru tahfidznya. Setiap hari akan ditanya dan dicek ulang	Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. Oleh Edhi santoso Tujuan penelitian/rancangan hasil penelitian 1. Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022 hal ini mengacu

	<p>dalam pelaksanaan penugasan yang telah diberikan.</p> <p>Hambatan yang sering ditemui saat metode halaqah yaitu sering bermain, sehingga halaqah jadi gaduh. Hambatan yang ditemui saat metode resitasi adalah sifat malas yang berada pada peserta didik.</p> <p>Solusi pertama saat melihat peserta didik gaduh dengan cara menegur secara langsung ke peserta didik sampai membentuk halaqah lagi. Solusi dari sifat malas adalah senantiasa memonitoring penugasan guru kepada peserta didik.</p>	<p>kepada proses dan hasilnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengetahui perbedaan dan persamaan implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an diterapkan di kedua sekolah formal Kabupaten Wonogiri. 3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah formal kabupaten wonogiri .
Implementasi Manajemen Pembelajaran tahfidzul Qur'an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga oleh Maulana Khusen	<p>Implementasi manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di mi istiomah sambas dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan target hafalan dan penentuan minggu dan hari efektif dalam setiap semester.</p> <p>Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab serta pembuatan struktur guru pengampu tahfidz. Penggerakan dilakukan melalui rapat koordinasi koordinator tahfidz sebagai forum shering untuk pengambilan keputusan dan pengarahan program pembelajaran tahfidzul Qur'an dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap Hari Senin-Jumat. Pengawasan dilakukan melalui penilaian kinerja. Target capaian tertinggi untuk tahun kedua pelaksanaan program tahfidzul Qur'an pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah juz 29 dan 30, target terendah untuk kelas 1 yaitu juz 30 sampai dengan surat al Ghosyiyah</p>	
Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren	Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren Al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama	

<p>Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon) Oleh Ahmad Lutfy</p>	<p>tahfidz Al-Qur'anyang sama,yakni bi an-nadzar dan bi alghoib. Turunan dari dua metode itu yangberbeda diaplikasikan oleh keduapesantren. Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan mewajibkan santrinya untuk mengkhatamkan Al-Qur'an secara bi an-nadzar terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Di Pesantren al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara bi an-nadzar.</p>	
<p>Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode sima'i, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum. Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba'da Dzuhur, ba'da Subuh dan ba'da Isya. Untuk kelebihan dan kekurangan, selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.</p>	
<p>Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Bukit Kemuning, Lampung Utara menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode kitabah metode sima'i, metode Muraja'ah. Metode Gabungan, Metode Jama" ini sudah baik dan efektif, dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Al Quran yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para siswaswi dengan metode yang mudah dipahami.. Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba"da Asyar, ba"da Subuh dan ba"da Isya. Ada beberapa</p>	

	<p>yang menjadi factor pendukung dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran yaitu usia santri dalam belajar, kecerdasan tingkat tinggi, minat santri dalam menghafal, dan lingkungan yang mendukung. Dan yang menjadi factor penghambat dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran adalah factor spikis siswa sendiri seperti sifat malas dan selalu ingin bermain-main, tingkat kecerdasan siswa dan kadang juga disebabkan oleh guru pengajar itu sendiri yang kurang fariativ dan menarik dalam mengajar</p>	
--	---	--

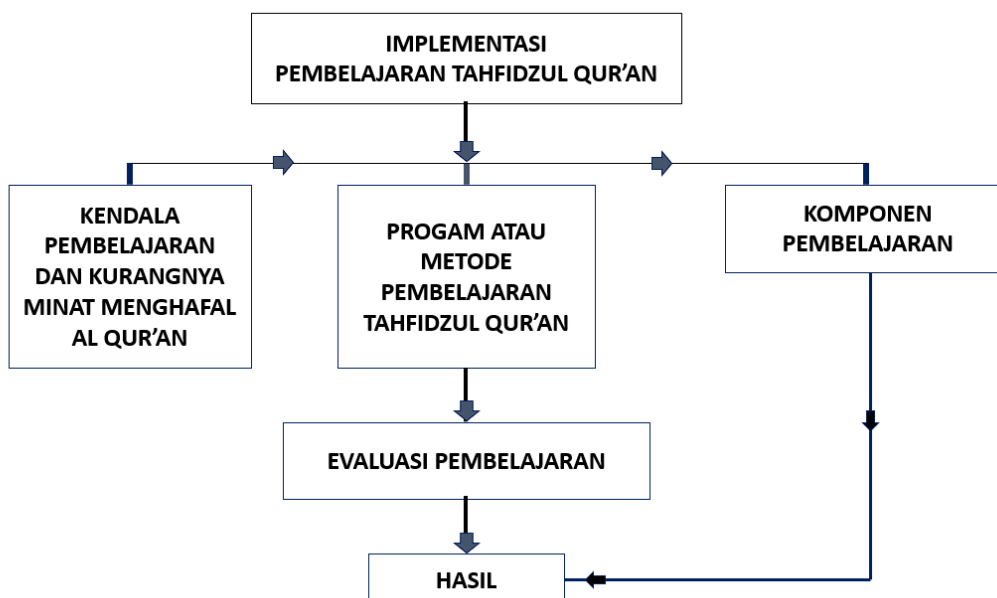
C. Kerangka Berpikir

SMP IT Al Huda Wonogiri merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai ciri tersendiri terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, yakni memiliki progam khusus dan akselerasi .kedua sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan di Kabupaten Wonogiri yang mengedepankan ilmu keagamaan tapi tidak bersifat eksklusif dari dunia teknologi serta sistem pendidikan modern,dengan dunia modern tersebut. SMP IT Al Huda Wonogiri telah mengedepankan mutu pendidikan dengan dasar kesadaran bahwa sekolah merupakan lembaga kepercayaan masyarakat dan wajib untuk dijaga mutunya. Dengan kesan sekolah ciri khusus keagamaan tentunya sekolah ini memiliki nilai lebih dari sekolah formal lainnya, hal tersebut menjadikan kedua sekolah ini harus lebih intensif dalam menjaga mutu pendidikan dan kepercayaan masyarakat, akan tetapi alasan terpenting adalah SMP IT Al Huda Wonogiri yakin dengan progam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'annya* supaya mampu membawa masyarakat tetap memperhatikan kedua lembaga sekolah ini sebagai lembaga pendidikan *tahfidzul Qur'an* yang memiliki kualitas dan menciptakan ribuan penghafal Al-Qur'an.

Alasan yang lain adalah dengan kekhasan metode pembelajarannya, proses pembelajarannya dalam mengkaji Al-Qur'an mempunyai identitas tersendiri yang nantinya akan membedakan dirinya dengan sekolah lain. Selanjutnya hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kedua sekolah, yang nantinya peneliti akan melihat bagaimana proses pembelajaran, metode pembelajaran, hasil pembelajaran dan tentunya kendala-kendala yang keluar saat pembelajaran berlangsung ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan sebagai rencana awal program pembelajaran Al-Qur'an dengan cara:
 - a) menentukan alasan adanya pembelajaran *tahfidzul Qur'an* bagi siswa di SMP IT Al Huda Wonogiri,
 - b) menentukan subjek dan objek dari pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di sekolah tersebut dalam hal ini ada istilah musrif/musrifah dan siswa,
 - c) menentukan tempat terlaksananya pembelajaran kemudian penentuan waktu dari pelaksanaan pembelajaran siswa di kedua sekolah,
 - d) menentukan cara realisasi dari program pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.
2. Pengorganisasian dimaksudkan untuk merumuskan;
 - a) pengelolaan ketenagaan seperti halnya pengelolaan musrif/musrifah, pengurus, serta tanggung jawabnya dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an*
 - b) sarana dan prasarana meliputi fasilitas seperti mushala, kamar santri dan lain-lain.
 - c) pengelolaan tugas dan tanggung jawab dari mulai dari kepala sekolah ke siswa
3. Koordinasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait;
 - a) pemantauan tugas musrif/musrifah pembimbing, siswa, dan masyarakat,

- b) pemantauan tanggung jawab dan kewenangan yang telah diberikan oleh kepala sekolah kepada masing-masing pengampu tahfidz atau musrif/musrifah, dan
- c) pengintegrasian tujuan dengan kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* siswa seperti halnya program keseharian sekolah agar lebih fokus pada tujuan terciptanya pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang kondusif.
4. Pelaksanaan merupakan kemampuan seorang musrif/musrifah pengampu *tahfidzul Qur'an* untuk mengajak para siswa untuk melakukan semua program pembelajaran yang telah diberikan kepadanya dengan antusias dan kemauan yang baik untuk tercapainya program.
 5. Penilaian merupakan proses untuk mengawasi, menilai, monitoring, dan perbaikan kepada siswa dan kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dan pengampu tahfidz terkait program pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2014: 4) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Pendapat di atas maka didalam penelitian kualitatif seorang penulis terjun langsung menuju lokasi dan meneliti semua aspek keadaan dan teliti secara intensif. Disini penulis berusaha memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa hubungan ataupun interaksi tingkah laku manusia dalam situasi yang wajar (*natural setting*) menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dengan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Menurut (Moleong, 2019:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, dari pengertian ini dapat di mengerti bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih mempelajari secara lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran tahfidzul quran di sekolah tingkat menengah khususnya di wilayah Kabupaten Wonogiri dengan menitik beratkan pada subyek penelitian sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus, yaitu sebuah penelitian mengenai suatu individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan, dan lain sebagainya di dalam sebuah waktu tertentu yang diteliti secara mendalam. Tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi ataupun deskripsi yang mendalam dan utuh dari sebuah entitas.

Pada studi kasus dapat menghasilkan sebuah data untuk selanjutnya dianalisis untuk bisa menghasilkan teori. Sebagaimana penelitian kualitatif prosedur perolehan data, dari studi kasus ini juga dapat diperoleh dari proses wawancara, pengamatan atau observasi, dan juga arsip. Studi kasus dapat digunakan untuk membantu meneliti tentang sebuah sekolah ataupun lebih dari satu sekolah yang berada di tengah-tengah suatu kota dimana siswanya mempunyai

perbedaan antara sekolah lainnya contohnya unggul pada prestasi hafalan *Al-Qur'annya*.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti yaitu implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP IT Al Huda Wonogiri yang pada akhirnya nanti akan disimpulkan bagaimana hasil dari implementasi *tahfidz* di sekolah formal dan patutkah *tahfidz* diterapkan atau diimplementasikan di seluruh Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonogiri.

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif, seting penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika awal menempatkan suatu fokus penelitian. Seting penelitian menunjukkan keadaan suatu populasi ataupun komunitas yang akan diteliti dan sekaligus bagaimana kondisi fisik dan keadaan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif ini seting penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Seting penelitian ini tergantung pada fokus penelitian tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah. Seting penelitian adalah wilayah, tempat ataupun lingkungan sekolah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Seting penelitian dalam penelitian ini adalah naturalistik dimana mempunyai tiga dimensi yaitu 1) dimensi tempat, 2) dimensi pelaku, 3) dimensi kegiatan. Penelitian kualitatif membutuhkan lokasi sosial tertentu sebagai latar alamiah permasalahan guna pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau

a. Penyusunan draf									
b. Pengetikan tesis									

Gambar 3.1 Rencana Alokasi Waktu Penelitian

C. Subjek Penelitian

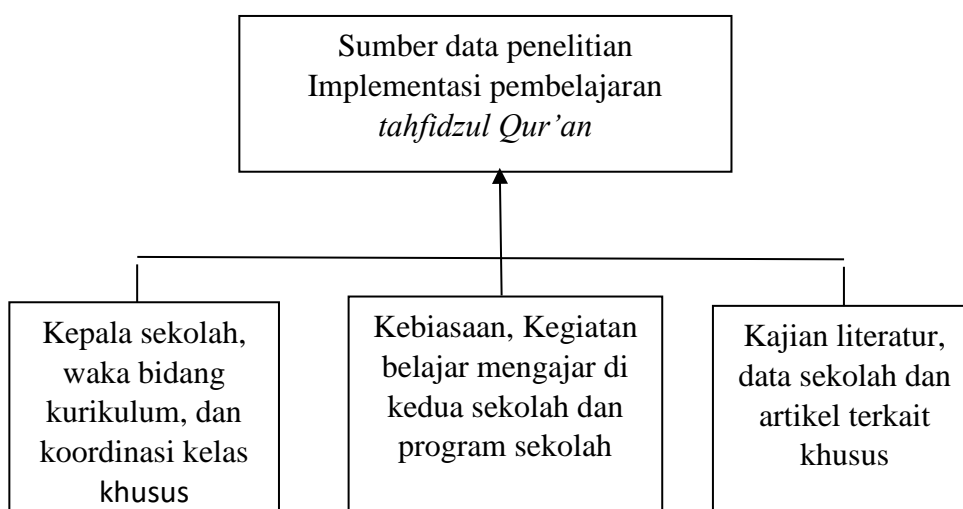
Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan (Mukhtar & Pd, 2013:89), pemberi informasi ataupun informan dalam penelitian ini sesuai dengan tempat atau lokasi penelitian. Subyek yang diteliti yaitu guru tahfidz dan siswa kelas IX SMP IT Al Huda Wonogiri. Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2004:90). Dalam penelitian ini, informannya yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala bidang kurikulum di SMP IT Al Huda Wonogiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di sekolah yaitu di SMP IT Al Huda Wonogiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya dapat mengumpulkan data secara lengkap dari lapangan, selanjutnya penulis berusaha untuk menganalisis data-data tersebut terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa catatan deskriptif maupun angka. (Arikunto, 2002: 96)

Data dari penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi sedangkan sumber datanya adalah segala sesuatu ataupun orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian jika dibedakan berdasarkan sumber datanya di bagi menjadi dua, yang pertama data primer data

yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan yang kedua data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009: 137) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Sumber Data Penelitian Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Menurut Sujdana (Ibrahim, 1989:67) pada dasarnya penelitian kualitatif memiliki sejumlah alat pengumpulan data yang lazim digunakan, antara lain: tes, wawancara, observasi, kuesionair dan sosiometri. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis nantinya dalam penelitian ini diambil tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan ataupun narasumber terkait topik

penelitian secara langsung. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat maka kini wawancara dapat dilakukan melalui media sosial, seperti *Zoom*, *Microsoft Teams*, *Whatsapp*, telepon maupun media sosial lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau sub tema yang diangkat dalam sebuah penelitian dimana Wawancara ini merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena termasuk dalam proses pembuktian, maka bisa jadi hasil dari wawancara ini sesuai atau bahkan berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Imam Gunawan (Gunawan, 2015:160) Wawancara mendalam berdasarkan sifatnya ada dua. Pertama, wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi, sedangkan yang kedua wawancara yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi, pendirian, sikap, dan pandangan individu yang diwawancarai, yang kedua sifat wawancara tersebut untuk kepentingan komparatif. Untuk memperoleh informasi baru diperlukan keterangan dari seseorang yang dapat memberikan petunjuk pada individu lain (dalam masyarakat) yang lebih diperlukan. Proses tersebut disebut *Snowball sampling*.

Dalam penelitian kualitatif, tidak mengenal jenis sampling, tetapi memilih *purposeful sampling* yakni jurus agar manusia, latar, dan kejadian tertentu (unik, khusus, tersendiri, aneh) betul-betul diupayakan terpilih (tersertakan) untuk memberikan informasi penting yang tidak mungkin

diperoleh melalui jurus lain. Maksud dari adanya wawancara penelitian menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2014: 186) adalah:

- a. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu
- c. Memproyeksikan kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang
- d. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Pada wawancara ini peneliti akan menanyakan kepada beberapa informan yaitu Kepala sekolah, koordinator bidang tahfidz dan koordinator kelas khusus, musyrif dan musyrifah tahfidz. Wawancara tersebut berisi tentang apa yang telah tertulis dalam rumusan masalah.

2. Observasi

Teknik observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 1997:229-236) ada tiga cara:

- a. Pengamat dapat berperan sebagai partisipan atau non partisipan.
- b. Observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran.
- c. Observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Menurut Linkoln dan Guba dalam Moleong (2014: 174) mengemukakan ada beberapa alasan kenapa pengamatan atau observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya yaitu:

- a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti melihat, mengamati sendiri, dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung didapat dari data (proposisional).
- d. Sering terjadinya keraguan oleh peneliti terkait data yang telah didapatkan, terkait dengan keliru ataupun data bias.
- e. Memungkinkan peneliti bisa memahami sesuatu yang rumit dalam lapangan
- f. Dalam kasus tertentu teknik pengumpulan data kurang bisa dimanfaatkan dengan baik, maka pengamatan bisa untuk mengumpulkan data.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitian, dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan atas gejala-gejala yang tampak dari suatu obyek penelitian, dalam hal ini, metode observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelian ini adalah pengamatan

langsung dengan cara mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di antaranya dalam hal pengelolaan kelas, metode pembelajaran, sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran, evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran serta gambaran umum tentang SMP IT Al Huda Wonogiri tahun 2020/2021.

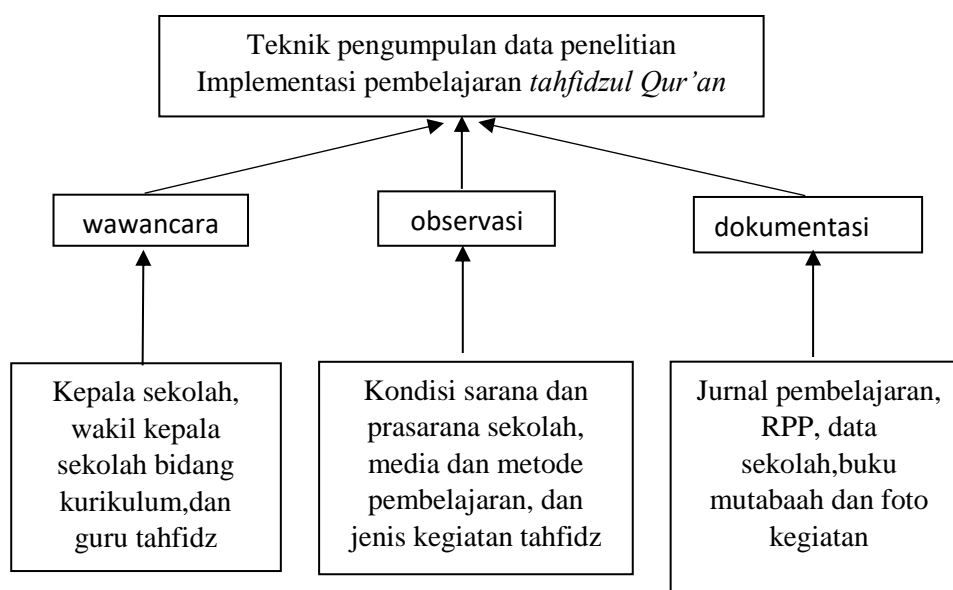
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Yusuf, 2016:391). Sehingga bisa disimpulkan bahwa teknik dokumentasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian, peneliti menyiapkan alat perekam ketika wawancara agar mudah dalam pengambilan data. Selain alat perekam, peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan gambar, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Adapun yang menjadi dokumen dalam penelitian ini antara lain, rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, jurnal pembelajaran, buku mutabaah atau bisa juga kartu hafalan, hasil capaian terakhir hafalan siswa, serta foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi kegiatan tersebut digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk mencermati, sebagai bahan dasar dalam mengetahui proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, perencanaan program dan implementasinya, dari kumpulan dokumen-dokumen

tersebutakan diketahui hambatan-hambatan yang dihadapi untuk di temukan solusinya dengan tujuan untuk mempermudah penelitian.

Untuk kepentingan kejelasan dalam teknik pengumpulan data maka penulis membuat gambaran sebagai berikut :



Gambar 3.3 Teknik Pengumpulan Data penelitian Implementasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian (Bungin, 2010:254).

Dari pernyataan Burhan tersebut dapat dikatakan memang benar bahwa metode wawancara dan observasi memiliki banyak kelemahan, karena subjektivitas penulis merupakan hal yang sangat berpengaruh apalagi peneliti berasal ataupun memiliki relasi dari objek maupun subjek penelitian, maka dari itu diperlukan kontrol dan sumber data yang kredibel. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Menurut Hamidi (Hamidi, 2004:82-83),

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

1. Teknik triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

Berikut langkah penggunaan triangulasi.

- a. Pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud.
- b. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumen.
- c. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono

menjelaskan ada tiga macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu.(Sugiono, 2005)

2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*).
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.
4. Perpanjangan waktu penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.
5. Ketekunan Pengamatan

Maksud ketekunan pengamatan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Kekurang tekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal itu mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subyek atau sponsor atau barangkali juga ketidaktoleransian

subyek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut dilakukan demikian.

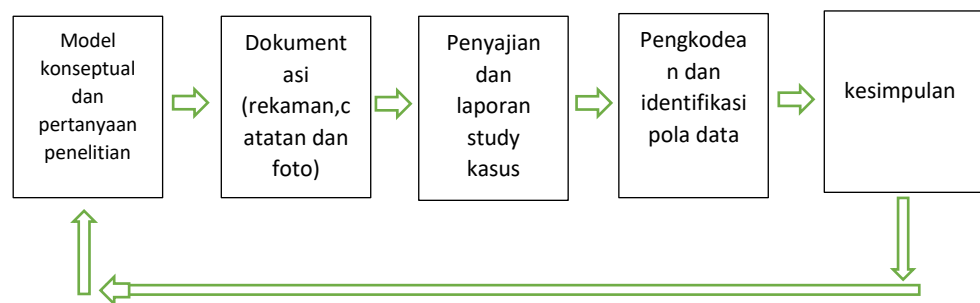
F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan terkumpul semua datannya. Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan langkah reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis yang didapat dari lokasi penelitian yaitu SMP IT Al Huda Wonogiri. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akan dapat digambarkan dan diverifikasi (Emzir & Pd, 2012:129-130).
2. Display data (penyajian data), dikarenakan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif maka data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Ghony & Almanshur, 2014:248). Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 3.4 Proses Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP IT AL HUDA Wonogiri

a. Letak Geografis SMP IT AL HUDA Wonogiri

SMPIT AL HUDA Wonogiri terletak di kota Wonogiri ke arah timur tepatnya di Raya Wonogiri-Ngadirojo Km 3, Bulusulur, Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri Prov. Jawa Tengah . Adapun secara titik koordinat SMP IT AL HUDA Wonogiri berada pada Lattitude :-7.80939 dan Longitude : 110.95331. Status semua bidang tanahnya adalah Hak milik itu sendiri. (<https://www.google.com/maps/dir/-7.5627457,110.7241664/SMPIT+AL+HUDA+WONOGIRI>, di akses 10/01/2022)

Adapun batas wilayahnya yaitu;

- Sebelah Barat : SMKN 2 Wonogiri
- Sebelah Timur : Rumah makan Pak TO Wonogiri
- Sebelah Selatan : Perumahan Bulusulur Permai
- Sebelah Utara : Hik Mania Wonogiri

b. Latar belakang berdirinya SMP IT AL HUDA Wonogiri

Sejarah berdirinya SMP IT AL HUDA Wonogiri adalah berawal dari misi dakwah untuk menanamkan nilai-nilai islami yang kuat pada generasi masa depan penerus bangsa, karena hal ini sudah menjadi sebuah keharusan. Di era globalisasi pada saat sekarang ini, berbagai pengaruh yang tidak baik atau

pengaruh negatif bisa saja masuk dan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Menurut wawancara dengan Ustad Parmanto Pada awalnya, tanah yang di tempati saat ini adalah kebun yang tak terurus dan tak berpenghuni kemudian di bebaskan oleh jamaah dan orang-orang yang peduli terhadap pendidikan di Wonogiri ini dengan harga Rp.50.000 per m² dengan total keseluruhan 1000 m², kemudian dengan bantuan Jami'atul Islah Al Ijtima'i Lembaga sosial yang berasal dari Kuwait atau sekarang di kenal dengan Yayasan Islah Bina Umat *Islah Foundation For Society*, mendirikan sebuah masjid dengan ukuran 12 x 12 meter dan 6 ruang kelas 8 x 8 meter, bangunan ini didirikan pada bulan April tahun 2006 atau Rabiul Awwal 1427 H .

Tujuan awal dari pendirian ini adalah *Islamic Center* sebagai pusat studi Islam di Kabupaten Wonogiri. Dengan di fasilitasi Yayasan Pendidikan Al Huda Wonogiri sebuah yayasan besar yang sudah menaungi lebih dari 23 sekolah, membentuk sebuah tim pendiri yang beranggotakan Joko Widodo, SH, Drs. H. Hamid Noor Yasin, MM, Dr. Martanto, Drs. Bachtarto, Drs. Harsono serta Dewaky Hendry Astanto, S.Pt. MT dan akhirnya pada tanggal 12 Juli 2006 berhasil mendirikan lembaga pendidikan SMP IT AL HUDA Wonogiri dengan ijin operasional sesuai SK. Bupati No.257 Tahun 2006. Saat pendaptaran pertama kali ada 25 pendaftar, tapi yang bertahan sampai lulus hanya 11 anak 6 laki-laki dan 5 perempuan.(wawancara mudir pondok 06/02/2021)

Sejak awal mula berdirinya sekolah ini sudah memakai konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT). Sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan

Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Pada dasarnya memiliki konsep operasional akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran Islam, istilah terpadu dalam SIT sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Sebuah Islam yang utuh menyeluruh, dalam penyelenggaraannya memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

c. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Profil SMP IT AL HUDA Wonogiri

Nama	SMP IT AL HUDA WONOGIRI
NPSN	20338509
Alamat	Jl Raya Wonogiri - Ngadirojo Km 3
Kode Pos	57651
Desa/Kelurahan	Bulusulur
Kecamatan/Kota (LN)	Kec. Wonogiri
Kab.-Kota/Negara (LN)	Kab. Wonogiri
Propinsi/Luar Negeri (LN)	Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	SMP
Naungan	:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	257
Tanggal SK. Pendirian	2006-06-12
No. SK. Operasional	257
Tanggal SK. Operasional	2006-06-12
File SK Operasional	327825-657783-157699-2120448-236455195.pdf
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	16-10-2016
No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Yayasan	YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU AL HUDA WONOGIRI

(sumber :

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/E6EA50B4E92DDE22C373>

Di akses 06/02/2022)

d. Pimpinan SMP IT AL HUDA Wonogiri

Kemajuan demi kemajuan tersebut tidak luput dari peran kepala sekolah dan seluruh guru dan karyawan yang bekerja dengan sepenuh hati dari awal berdirinya sampai saat ini, berikut ini adalah nama-nama kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP IT Al Huda Wonogiri .

Tabel 4.2. Nama Kepala Sekolah SMP IT Al Huda

No	Nama	Tahun
1	Yuna Panji Surya, S.TP,M.Si	2006 - 2007
2	Herry Prihono ,ST, M.Pd	2007 - 2008
3	Harmoko Triaji S.Pd. M.Pd	2008 - 2017
4	Adi Suwito,S.Pd.I	2018 - 2022
5	Sriyono, S.Pd	2022- sekarang

(Wawancara Kepala Sekolah 06/02/2022)

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Kurikulum operasional SMP IT Al Huda Wonogiri ini disusun agar penyelenggaraan kegiatan sekolah dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan sangat memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan, di antaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat; globalisasi yang memungkinkan arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor, serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia; berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan; dan era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh semua stake holder sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan

di masa datang. Adapun visi SMP IT Al Huda Wonogiri adalah: *“Mewujudkan Generasi Islami, Berprestasi, Mampu Berkolaborasi, dan Berjiwa Pemimpin”*

b. Misi Sekolah

- 1) Membiasakan karakter dan adab islami
- 2) Mencetak generasi penghafal Al Qur'an
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang ilmiah dan integratif
- 4) Mengembangkan penetrasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan berbahasa global
- 5) Terlibat aktif dalam berkompetisi dan unggul dalam prestasi
- 6) Mencetak generasi yang mampu berkolaborasi dan berbagi
- 7) Membangun kepemimpinan dan keshalihan sosial

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SMP IT Al Huda Wonogiri sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya karakter / muwashofat dan adab islami
- 2) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 3) Mempunyai hafalan Al Qur'an
- 4) Menguasai keterampilan belajar
- 5) Terbentuknya pemikiran ilmiah
- 6) Mampu berkomunikasi bahasa inggris dan bahasa arab dasar
- 7) Berprestasi berdasarkan potensi yang dimiliki
- 8) Melanjutkan ke sma/smk/ma terbaik

- 9) Tercipta jiwa kepemimpinan yang tangguh
- 10) Mandiri, percaya diri dan bertanggungjawab
- 11) Mampu berkolaborasi dan berbagi untuk sesama

3. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum yang digunakan di SMP IT Al Huda Wonogiri merupakan kurikulum yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Selain itu di SMP IT Al Huda Wonogiri sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013/2014 dan mulai efektif digunakan dalam sistem pembelajarannya sejak tahun 2014/2015 sampai sekarang di kelas VII, VIII dan IX. Saat pandemi *covid-19* mengalami perubahan kurikulum yaitu dengan menggunakan kurikulum darurat pada masa pandemi *covid-19*. Setelah pandemi usai yaitu tahun pelajaran 2022/2023 SMP IT Al Huda menggunakan Kurikulum merdeka sesuai acuan dari Dinas Pendidikan.(Dokumen Operasional Kurikulum SMPIT AL Huda : 06/02/2022)

Di samping Kurikulum dinas SMP IT AL HUDA juga menggunakan kurikulum pondok saat santri bermalam atau boarding school yaitu kurikulum religius yang diberikan kepada siswi yang berada di Boarding School yang berupa tilawatil Qur'an, Tahfidz, Fiqh, Sirah, Nahwu-Sharaf, Adab dan Ad'iyah. Sebagai keanggotan JSIT SMP IT AL HUDA juga menerapkan kurikulum JSIT yaitu mengusung konsep pendidikan berbasis Islam yang dilandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Mengimplementasikan kedalam pelajaran Umum.

Sebagaimana pengetahuan umum yang diajarkan di sekolah-sekolah pada umumnya berupa Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan sebagainya.

Secara garis besar kurikulum SMP IT Al Huda meliputi lima kelompok mata pelajaran kurikulum SMP IT Al Huda Wonogiri meliputi lima kelompok mata pelajaran. Adapun pengelompokan mata pelajaran selengkapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlaq Mulia, yang meliputi Pendidikan Agama dan Kepesantrenan.
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian yang meliputi Pendidikan Kewarganegaraan.
- 3) Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meliputi bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ketrampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Elektronika.
- 4) Kelompok Mata Pelajaran Estetika yang meliputi, Seni Budaya dan Bahasa Jawa.
- 5) Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang meliputi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

d. Prinsip Kurikulum Operasional SMP IT Al Huda Wonogiri adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan

peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah.

- 2) Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan.
- 3) Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting yang dibutuhkan dan digunakan di sekolah, bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
- 4) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
- 5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite sekolah dan pemangku kepentingan, yakni orang tua, komite, di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri.

e. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum Operasional SMP IT Al Huda Wonogiri disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan karakteristik sekolah, tujuan pendidikan nasional, dan prinsip-prinsip pendidikan, serta tujuan sekolah.

Adapun tujuan penyusunan kurikulum ini sebagai berikut :

- 1) Sekolah mempunyai dokumen kurikulum operasional sekolah sebagai dasar penyelenggaraan program kerja SMP IT Al Huda Wonogiri;
- 2) Sekolah memiliki pedoman langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menuju terwujudnya Tujuan Pendidikan Nasional;

- 3) Sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan, baik yang berupa pembelajaran intrakurikuler maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka mencapai Capaian Pembelajaran.

f. Sistem Pengolahan Kurikulum

1) Muatan Kurikulum

Kurikulum operasional yang dikembangkan di SMP IT Al Huda Wonogiri memperhatikan ranah sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan sikap dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Muatan kurikulum yang dilaksanakan meliputi pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (kokurikuler), dan ekstrakurikuler. Adapun rincian muatan atau struktur kurikulum yang dilaksanakan di SMP IT Al Huda Wonogiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rincian Muatan Atau Struktur Kurikulum

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan P3 Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	144 (4)	36	180
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
PJOK	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108

Mapel Seni Budaya	72 (2)	36	108
Mulok (Bahasa Jawa)	72 (2)	36	108
Bahasa Arab	72 (2)	36	108
Qur'an Hadis	36 (1)	36	54
Tahfidz	144(4)	36	180
JUMLAH	1188 (37)	504	1692

2) Beban Belajar

Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajaran di SMP

IT Al Huda Wonogiri diprogramkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengaturan Beban Belajar dan Muatan Pembelajaran

No.	Muatan Pembelajaran	Beban	Pengaturan
1.	Intrakurikuler	Wajib	Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. Diatur dalam kegiatan regular.
		Tambahan	Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Tengah.
2.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Wajib	a. Muatan pembelajaran mengacu pada 7 tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. b. Diatur dalam kegiatan proyek.

3.	Ekstrakurikuler	Tambahan	<p>a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMP IT Al Huda Wonogiri</p> <p>b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan regular dan proyek P3.</p>
----	-----------------	----------	--

Pembagian alokasi waktu per tahun bisa dilihat pada tabel yang terdapat pada muatan kurikulum di atas. Sedangkan pengaturan alokasi waktu per minggu sesuai dengan Permendikbudristek tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yaitu total 31 jam pelajaran tatap muka tiap minggu sudah termasuk mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa 2 jam pelajaran. Adapun pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan alokasi 36 jam pelajaran masing-masing mata pelajaran dalam satu tahun. Beban belajar terdiri dari tatap muka dan non-tatap muka (tugas). Penugasan dalam hal ini berupa tugas dan kegiatan mandiri. Alokasi waktu pembelajaran di luar jam tatap muka maksimal 50% dari alokasi waktu tatap muka.

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP IT Al Huda Wonogiri Desa Bulusulur satu satunya SMP IT yang berada di bawah naungan JSIT yang berada di Wonogiri yang didirikan pada tanggal pada tanggal 12 Juli 2006 berhasil mendirikan lembaga pendidikan SMP IT AL HUDA Wonogiri dengan ijin operasional sesuai SK. Bupati No.257 Tahun 2006. Berdiri pertama kali di atas tanah seluas 1000 m²,

kemudian dengan bantuan Jami'atul Islah Al Ijtima'i Lembaga sosial yang berasal dari Kuwait atau sekarang di kenal dengan Yayasan Islah Bina Umat *Islah Foundation For Society*, mendirikan sebuah masjid dengan ukuran 12 x 12 meter dan 6 ruang kelas 8 x 8 meter, bangunan ini didirikan pada Bulan April tahun 2006 atau rabiul awwal 1427 H.

Subyek yang diteliti yaitu guru tahfidz dan siswa kelas IX SMP IT Al Huda Wonogiri. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Rendahnya motivasi belajar dan menghafal Al-Qur'an di era digital tentunya di sekolah jenjang SMP di Kabupaten Wonogiri. Beberapa peserta didik merasa kesulitan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an karena kurangnya pendidikan di usia dini. Ketidaksesuaian kurikulum sekolah yang digunakan sebagai penunjang program *tahfidzul Qur'an*. Metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di sekolah yang belum maksimal.

Penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran langsung pada mata pelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas IX SMP IT AL HUDA dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut: Dengan cara Wawancara Teknik yang pertama ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan ataupun narasumber terkait topik penelitian secara langsung. Teknik yang kedua yaitu metode observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dengan cara mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di antaranya dalam hal pengelolaan kelas, metode pembelajaran, sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran, evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran serta gambaran umum tentang SMP IT Al Huda Wonogiri tahun 2021/2022.

1. Data siswa

NO	KELAS	L	P	JUMLAH SISWA
1	VII	64	53	117
2	VIII	69	69	138
3	IX	65	66	131
JUMLAH		198	188	386

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Per-Kelas

Berdasarkan data yang di peroleh oleh penulis dari SMP IT AL HUDA bahwa jumlah siswa pada tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 386 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII berjumlah 117 siswa
- b. Kelas VIII berjumlah 138 siswa
- c. Kelas IX berjumlah 131 siswa

Dari total 383 siswa ini berasal dari berbagai daerah di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan lain-lain. Adapun lebih rincinya, berikut tabel rekapitulasi siswa SMP IT AL HUDA Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.6 Struktur Organisasi Sekolah

No	Pimpinan	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir
1	Kepala Sekolah	Adi Suwito, S. Pd. I.	L	S1-Pendidikan Agama Islam
2	Waka Kurikulum	Estiningsih, S. Pd	L	S1-Pend. Matematika
3	Waka Kesiswaan	Rusmini, S. Pd.I	L	S1 – Pendidikan Agama Islam
	Waka Sarana dan			SI – Pendidikan

4	Prasarana	Edhi Santoso, S. Pd.I	L	Agama Islam
5	Tata Usaha	Ika Wiwit Rahayu, SE	P	S1 – Ekonomi
6	Humas	Siti Latifah, S. Pd.	L	S1 – Pend. Ekonomi

3. Struktur Guru dan Karyawan

Tabel 4.7 Struktur Guru dan Karyawan

NO	NAMA	L/P	STATUS GURU	PENDIDIKAN	
			PNS/GTT	JENJANG	JURUSAN
1	Sriyono, S. Pd.	L	GTU	S1	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2	Purdiati, S. Pd.	P	PNS DPK	S1	Pend. Biologi
3	Estiningsih, S. Pd.	P	GTU	S1	Pend. Matematika
4	Sumidi, S. Pd.	L	GTU	S1	Pend. Olahraga dan Kesehatan
5	Rusmini, S. Pd. I.	P	GTU	S1	P. Agama Islam
6	Adi Suwito, S. Pd. I.	L	GTU	S1	P. Agama Islam
7	Abdullah Sutarno	L	PTY	SMA	
8	Harmoko Triaji, S. Pd., M. Pd.	L	GTU	S2	Ekonomi Koperasi/S2 Manajemen Pendidikan
9	Supri Harianto, S. Pd.	L	GTU	S1	Pend. Bahasa Inggris
10	Arum Setyowati	P	PTY	SMK	Akuntansi
11	Uni Nuryani, S. Pd.	P	GTU	S1	Pend. Matematika
12	Saropah, S. Pd.	P	GTU	S1	Pend. Biologi
13	Nevita Nur Kholivah, S. Pd.	P	GTU	S1	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
14	Sudarno, A. Md.	L	GTU	D2	Pend. Guru Kelas SD
15	Dhevi Sulistiowati, S. Pd.	P	GTU	S1	Bimbingan dan Konseling
16	Edhi Santoso, S. Pd.I.	L	GTU	S1	P. Agama Islam
17	Ratri Nur Karimah, S. Pd.	P	GTU	S1	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
18	Ika Wiwit Rahayu, S.E.	P	PTY	S1	Ekonomi
19	Didik Meiyono, S. Pd.	L	GTU	S1	Pend. Matematika
20	Pardiyono, S. Pd.	L	GTU	S1	Pendidikan Agama Islam
21	Aryan Andika, S. Pd.	L	GTU	S1	P. Agama Islam
22	Fatimah Resti Sukasih, S. Pd.	P	GTU	S1	Pend. Seni Rupa
23	Lina Lifah Pratiwi, S. Pd.	P	GTU	S1	Pend. Biologi
24	Salma Hanifunisa, S. Pd.	P	GTU	S1	Pend. Bahasa Inggris
25	Siti Latifah, S. Pd.	P	GTU	S1	Pend. Ekonomi
26	Nanang Saleh, S. Sl.	L	GTU	S1	Sistem Informasi
27	Wahyu Abdul Zuhlil, S.Sos.	L	GTU	S1	Bimbingan dan Konseling
28	Sunarti	P	PTT	SD	-
29	Resi Fauziah	P	PTT	SMA	-
30	Siska Novitasari, S.M.	P	PTT	S1	Manajemen
31	Ubaidillah Irpan, S. Pd. I.	L	GK	S1	P. Agama Islam
32	Yakuun Nuryani, S. Pd.I.	P	GK	S1	Pend. Bahasa Arab
33	Desi Natalia, S.Pd., M. Or.	P	GK	S2	Pendidikan Olahraga
34	Abdullah abdurrahman	L	GTT	D2	Bahasa Arab
35	Umi iswati	P	GTT	D2	Bahasa Arab

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sumber Belajar	Sesuai rasio Jml.kelas/ Jml. siswa	Baik	Kurang baik	Tidak ada
1	Ruang Kepala Sekolah	Ya	V		
2	Ruang Guru	Ya	V		
3	Ruang Tata Usaha	Ya	V		
4	Ruang OSIS	Ya	V		
5	Ruang Kesehatan / UKS	Ya	V		
6	Ruang Ibadah/R.P end.Agama	Ya	V		
7	Ruang BP	Ya	V		
8	KM / WC	tidak	V		
9	Kantin	Ya	V		
10	Gudang	Ya	V		
11	R. Penjaga	Ya	V		
12	Ruang Koperasi	Ya	V		
13	Ruang ganti pakaian	tidak		V	

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Latar belakang siswa yang berasal dari lulusan SD/SDIT atau MI yang berbeda beda tentunya menjadikan perbedaan pada santri-santri siswa baru maka dari itu sangat di perlukan waktu khusus untuk penyetaraan bacaan tajwid maupun hafalan supaya dalam proses pembelajaran *tahfidz* setiap santri sudah mempunyai dasar yang sama atau setara. Pada masa ini disebut masa penyesuaian atau lebih dikenal dengan masa *I'dad*. Masa *I'dad* bertujuan untuk menyamakan kemampuan dasar santri pada bacaan, tajwid dan *nadhom* (lagu).

Masa khusus ini atau disebut dengan *I'dad* ini berlangsung berlangsung selama satu setengah semester atau 3 bulan. dalam masa ini yaitu 3 bulan santri akan di evaluasi secara berkala pada setiap bulan dan ujian tengah semester, setelah melalui evaluasi beberapa kali barulah dibentuk kelompok sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh santri. Adapun proses pembelajaran tahfidz sesuai dengan jadwal yang di tentukan oleh sekolah, tapi untuk jadwal tahfidz tambahan dimulai setelah salat subuh sekitar pukul 04.40 WIB, dimulai dengan cara menirukan dan dengan pengulangan bacaan dari pembimbing kemudian di lanjutkan dengan menghafal ayat per ayat dengan pengawasan ustadz dan diakhiri pada pukul 05.30 WIB. (Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 2 : 06/02/2022)

Didalam proses ini santri dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 10 siswa atau lebih dengan 1 pembimbing atau ustadz. Untuk mempermudah dalam menghafal santri di tempatkan di kelas- kelas yang berbeda sesuai dengan kelompok dan pembimbing yang telah ditentukan untuk lebih

jelasnya lagi maka kita akan membahas secara detail lagi bagaimana proses pembelajaran Tahfidz di SMP IT Al Huda Wonogiri.

Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah dari nash Al-Qur'an yaitu: Surat Al-Hijr ayat 9 "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al- Hijr: 9)

Adapun tujuan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* secara terperinci yakni yang pertama Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Yang kedua Peserta didik dapat terampil menghafal sebagian atau beberapa juz dalam Al-Quran. Dan yang ketiga Peserta didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

Implementasi pembelajaran tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda Woogiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran tahfidzul Quran. Secara lebih rinci kami uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda Wonogiri

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang

akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Perencanaan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, didalam perencanaan terdapat sebuah aktivitas pengujian dari beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur arah, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Sederhananya, perencanaan adalah proses berfikir secara logis dan pengambilan keputusan rasional sebelum melakukan suatu tindakan. Ini dapat membantu kita memproyeksikan masa depan dan memutuskan cara untuk menghadapi situasi yang akan dihadapi di masa depan.

Sebelum memulai sebuah program besar maka manajemen harus memulai dengan membuat sebuah Perencanaan yang merupakan salah satu fungsi paling penting karena di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Perencanaan yang dibuat sekolah ini mempunyai beberapa indikator, dengan indikator pertama yaitu alasan program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Huda ini di laksanakan sebagaimana wawancara dengan Ustadz Adi Suwito (Kepala Sekolah) sebagai berikut:

“Program Tahfidz ini pertama kali di laksanakan pada tahun 2013 dengan Alasan menjadikan SMP IT AL HUDA Wonogiri menjadi sekolah swasta yang memiliki program unggulan yang berbeda dari sekolah menengah pertama di kabupaten wonogiri di samping itu beliau mengatakan dengan membaca, menghafal, dan memahami ayat-Nya, Semoga Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada lembaga ini.”(wawancara 02/02/2022)

Begitu juga hal senada yang di sampaikan oleh beliau ustadz Parmanto sebagai mudir pondok pesatren terkait dengan awal mula perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Huda beliau mengatakan:

“Tujuan dari program Tahfidz ini adalah agar menjadikan seluruh peserta didik SMP IT AL HUDA yang masih menjadi murid maupun lulusannya nanti menjadi generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an dan mampu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai amalan dan pedoman di kehidupan sehari-hari.” (wawancara 05/02/2022)

Sedangkan menurut salah satu Siswa SMP IT Al Huda Imam buhkori yang sekarang sudah kelas IX dia mengatakan:

“Tujuan dari Tahfidzul Qur'an adalah untuk mengenal, membaca dan menghafal Al-Qur'andengan bacaan yang benar selain itu di ajarkan tentang bagaimana memahami makraj dan isi kandungan dari hafalannya tersebut denganharapan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”(wawancara 04/11/2021)

Di dalam sebuah program yang sudah berjalan selama 9 tahun, terdapat banyak sekali perencanaan untuk terus berubah dari waktu ke waktu dengan tujuan memperbaiki program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Huda Wonogiri. Sehingga pada perencanaan ini terdapat indikator rencana program jangka pendek dalam program Tahfidz Al-Qur'an. Team pendamping program atau Mas'ul tahfidz yang pada tahun ini adalah beliau ustadz Abdullah Abdurrahman menyatakan:

“ada rencana jangka pendek dalam rencana program yang dibuat untuk kurun waktu satu tahun yang akan datang. rencana jangka pendek dalam program ini antara lain membuat team pendamping dari guru dan siswa SMP IT Al Huda, memenuhi fasilitas program seperti daftar hadir peserta didik hafidz, daftar nilai, buku catatan peserta didik dan pengadaan murojaah dalam rangka menjaga hafalan Qur'an yang sudah dihafalkan oleh peserta didik” (wawancara 04/01/2022)

Berdasarkan dokumentasi dari Buku pedoman Tahfidz bahwa Perencanaan dalam proses pembelajaran tahfidzul Quran di SMP IT AL HUDA dilakukan dalam penyusunan target hafalan siswa dari kelas VI,VII dan kelas IX yakni sebanyak 3 juz hal tersebut juga di sesuaikan dengan target yang di berikan oleh JSIT yaitu 2 juz dari Al-Quran. Secara rinci target hafalan Al-Qur'andi SMP IT Al Huda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Target Hafalan SMP IT Al Huda

No	Kelas	Target Hafalan
1	Kelas 7	Juz 30
2	Kelas 8	Juz 29
3	Kelas 9	Juz 28

(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 3 : 06/02/2022)

Adapun kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Al Huda Wonogiri dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis. Pada hari Senin sampai dengan Kamis digunakan untuk murojaah berpasangan antara santri sesuai yang di jadwalkan. Waktu yang di gunakan untuk murojaah adalah untuk muroja'ah hafalan selama satu minggu sebelumnya. Berikut minggu efektif dan hari efektif, dan perhitungan target capaian hafalan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Al Huda:

Tabel 4.10 Perhitungan Minggu Efektif dan Hari Efektif

No	Target Hafalan	Minggu Efektif	Hari Efektif	Semester
1.	Juz 30: Surat an-naba- al Ghosyiyah	18 minggu	4 hari efektif (senin-kamis)	1
	Juz 30: Surat Al Fajr-An Nas	18 minggu	4 hari efektif (senin-kamis)	Semester 2
2.	Juz 29: surat al mulk-nuh	18 minggu	4 hari efektif	

			(senin-kamis)	Semester
	Juz 29: surat al jin-al mursalat	18 minggu	4 hari efektif (senin-kamis)	Semester 2
3.	Juz 28: surat al mujadilah-al mumtahanah	18 minggu	4 hari efektif (senin-kamis)	Semester 1
	Juz 28: surat as shoff-at tahrim	18 minggu	4 hari efektif (senin-kamis)	Semester 2

(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 3: 06/02/2022)

Secara bertahap target hafalan Al-Qur'antersebut diterapkan di SMP IT Al Huda Wonogiri, tahun pelajaran 2021/2022 taret capaian tertinggi adalah 11 juz yaitu juz 30,29,28,1,2,3,4,5,6,7,8 dan khusus kelas 7 capaian di semester 1, juz 29 sampai dengan surat terakhir yaitu Surat Al Mursalat.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidzul Quran

Pengorganisasian adalah merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan di antara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien. Salah satu fungsi manajemen adalah mengetahui pengorganisasian karena dengan pengorganisasian berarti akan memadukan seluruh sumber-sumber yang ada dalam organisasi, baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya kearah tercapainya suatu tujuan. Tujuannya ialah untuk membimbing manusia-manusia agar bekerja secara efektif. Dalam suatu organisasi semua pekerjaan kalau dilakukan oleh satu orang saja terlalu berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Pentingnya pengorganisasiaan.

Sebagai fungsi yang dijalankan oleh tiap manajer atau orang-orang yang menjalankan manajemen dalam setiap organisasi. Proses pengorganisasian dalam suatu Lembaga Pendidikan, seorang manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidangnya masing-masing sehingga menciptakan hubungan kerja yang saling bersinergi, kooperatif, harmonis dalam mencapai tujuan yang sebelumnya telah disepakati bersama. Dalam pengorganisasian program Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di SMP IT Al Huda , terutama tentang orang yang ikut andil dalam pelaksanaan program, beliau ustadz Abdullah abdurrahman selaku Mas'ul Tahfidz yang bertanggung jawab menjadi pendamping menyatakan bahwa:

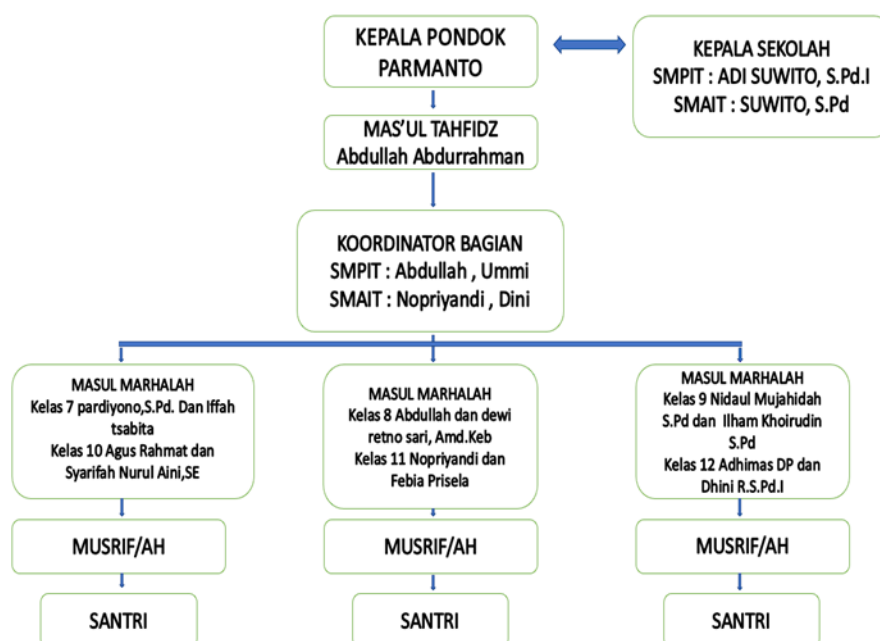
“Yang ikut berperan di dalam program ini adalah semua warga sekolah atau semua civitas akademik terutama Kepala Sekolah, team pendamping ataupun tim tahfidz , santri Pondok Pesantren Al Huda, dan tentunya peserta didik sebagai objek”. (wawancara 04/01/2022)

Dalam pengorganisasian guna untuk mewujudkan semuanya berjalan dengan sesuai target dan tujuan maka harus disediakan fasilitas yang mendukung program Tahfidz Al-Qur'an. Dalam hal ini menurut team Tahfidz program mengenai fasilitas pendukung program Tahfidz Al-Qur'an adalah alat ajar musrif/ah ,kelas, mushola, masjid, halaman sekolah yang luas untuk memudahkan peserta didik menghafal Al-Qur'an. Dalam pengorganisasian ini peneliti mendapatkan data prosedur kegiatan pada Standart Operating Procedure yang diperoleh dari team Tahfidz yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap awal tahun ajaran baru siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan level kemampuan siswa.

- b. Satu kelompok hafalan yang sudah terbentuk didalamnya terdiri dari 1 orang musrif/ah dan 9-12 orang siswa per kelasnya.
- c. Tiap kelompok diampu oleh masing-masing musrif/ah dan di dalam kelompok di bentuk sepasang teman untuk murojaah berdampingan dan di tujuk satu orang oleh musrif/ah sesuai dengan tanggung jawab per kelasnya.
- d. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan didalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam pengorganisasian pembelajaran tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda Wonogiri terdapat skema struktur organisasi guru pengampu program tahfidzul Qur'an untuk menentukan tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran. struktur tersebut yaitu:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Guru Pengampu Program Tahfidzul Qur'an
(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 1 : 06/02/2022)

Dari bagan di atas dapat di jabarkan fungsi masing-masing bidang dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Al Huda yaitu :

- a. Mas'ul Tahfidz
 1. Mas'ul Tahfidz bertanggung jawab atas kegiatan Tahfidz yang ada di PPIT Al Huda Wonogiri meliputi SMP IT dan SMA IT.
 2. Mengkoordinir semua bagian yang ada di bawahnya.
 3. Membuat laporan bulanan yang kemudian dilaporkan kepada kepala pondok, kepala sekolah dan yayasan.
 4. Mengadakan rapat rutin dengan koordinator bagian (SMP-SMA IT) setiap bulan
 5. Mengadakan rapat rutin dengan tim tahfidz (SMP-SMA IT) setiap 3 bulan sekali
 6. Menentukan target tiap jenjang. Membuat kaldik tahfidz selama 1 tahun.
 7. Mengevaluasi capaian tahfidz santri keseluruhan dan memberi solusi atas masalah yang ada.
 8. Menyediakan perkap tahfidz
 9. Mengupgrade musrif/musrifah

- b. Koordinator Bagian
 1. Mengkoordinir tim tahfidz di bawahnya
 2. Membuat kelompok halaqoh tahfidz
 3. Berkoordinasi dengan kurikulum sekolah terkait jam halqah, kegiatan sekolah dan lain sebagainya.

4. Membuat jadwal imtihan nishfu dan nihai
 5. Membuat raport setiap akhir semester dan sertifikat tahfidz
 6. Mengevaluasi capaian tahfidz santri dan memberi solusi atas masalah yang ada
 7. Menerima laporan tertulis dari masul marhalah dan musyrif, yang selanjutnya akan dilaporkan kepada masul tahfidz.
- c. Masul Marhalah
1. Mas'ul marhalah bertanggung jawab atas kegiatan tahfidz semua santri tiap angkatan
 2. Membuat laporan per dua pekan yang kemudian di laporkan kepada koordinator dan mas'ul tahfidz.
 3. Menerima dan menentukan kelulusan imtihan juzjiyah santri.
 4. Menentukan kelulusan tilawah bagi santri baru (kelas 7 dan 10)
 5. Menjadi problem solver anggotanya. Bertanggung jawab dalam pengadaan kelas akselerasi (kelas 8,9,11,12)
- d. Musrif/ah
1. Musyrif dan musyrifah bertanggung jawab menerima setoran hafalan santri, baik ziyadah murojaah ataupun tilawah
 2. Mendampingi santri pada jam-jam halqah
 3. Mengajar dan mendidik santri
 4. Meluangkan waktu di luar jam halaqah bagi santri membutuhkan
 5. Bertanggungjawab atas capaian tahfidz santri
 6. Memberi motivasi atau nasehat kepada santri

e. Santri

1. Santri adalah peserta didik yang terdaftar di PPIT Huda Wonogiri secara resmi.
2. Santri wajib menyetorkan hafalan ziyadah murojaah dan tilawah kepada musyrif/ah masing-masing
3. Santri menjaga akhlakul karimah terutama kepada musyrif musyrifah
4. Santri wajib mentaati peraturan yang berlaku
5. Santri wajib mengikuti halqah sesuai jadwal
6. Santri yang tidak mengikuti halqah wajib izin kepada musyrif musyrifah

(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 1,2 : 06/02/2022)

KELOMPOK USTADZ HENDRY LC	KELOMPOK USTADZ WARNO	KELOMPOK USTADZ CHOLID	KELOMPOK USTADZ PARDIYONO
Abirama Anung Aninditho	Arrasya Akmal Musyaffa Tajhawa	Achnov Nashiruddin Purwanto	Anggit Zagar Mulyana
Aldy Zainal Mustofa	Raka Ghaseho Sidiq	Ahmadani Wikan Amurwadhi	Cetta Abhimanyu Bhagawanta Yudi
Rama Abdee Mustofa	Eilen Natha Ariella	Ali Mustofa	Ahya Ramadhan
Abdullah Azam Hanif Awaludin	Evanda Aufa Artadaiva	Fathurrohman Al Ghifari	Aqila Haidar Hafiz
Angger Ervan Wijaya	Galih Febrianto	Nur Faris Al Muzakki	Irvan Maulana Hidayatulloh
Aruf Dwi Kurnia	Ilham Maulana Nasrulloh	Gilar Maulana Fadilla	Muhammad Yasir Musthafa
Bani Khoiril Arifin	Nafis Fauzi	Muhammad Fathin Fawwazy	Nanung Andra Abdillah
Ikhsanul Huda Arofa'l	Nandhika Hikmah Ramadhan	Rasya Wahyu Pranata	Rian Setiawan
Razkya Abbiyutama Wahyudi	Reyhan Yanuarta	Fauzi Ahmad Saifullah	Bevan Klarizki
KELOMPOK USTADZ ABDULLAH A	KELOMPOK USTADZ ILHAM	KELOMPOK USTADZ EDHI	
Muhammad Ghaza Al Harits	Afif 'Ainurrofiq	Akiro Dhimas Nur Tri Wibowo	
Nabil Makarim	Hanan Yazid Al-As'Ad	Ardiansyah Arif Rahmawan	
Zamna Pahlevi Augusta	Muhammad Faris Ichsanuddin	Argavano Awang Haryatmaja	
Arief Rahman Aminuddin	Muhammad Fauzan Al Baarisqi	Maulana Abiyyu Falih	
Fahmu Karim Amrulloh	Muhammad Harir Raja Ayyasy Al-Ayyubi	Rafi Anand Fadil	
Fauzan Maulana Firdaus	Muhammad Rifki Zulfikar	Hilmi Yusuf Haidar	
FIGO Farisseha Satria	Syamaidzar Romi Aulya	Muslihin 'Abid Al Jawari	
Adian Rafi Ramadhan	Waliuddin Irfan Hadziq	faiz afif rabbani	
Aqila Bil Futun	Aditya Fajar Ramansyah	Havidz Mulia Aji	
Ganung Hanif Putranto	Ahnaf Muzakki		
	M, Aziz Fadillah Akbar		

Gambar 4.2 Pembagian Kelompok Tahfidz Laki-laki

USTADZAH ANIK YULIATI	USTADZAH DEWI RETNOSARI	USTADZAH IFFAH TSABITA IHSANI	USTADZAH NIDAUL MUJAHIDAH
Fatin Nur Hamidah	Lathifah Yasmin	Fathimah Aida Az-Zahra	Aini Shofiyah Jasmine
Fidyas Sandrima Romadona	Mufidah Kamilia	Fauziah Lutfiana Queenta	Arasyana Nura'Aynayya Agusinda
Inas Musyafa'Ah Azizah	Najla Yumna Zahirah	Hanin Khoirunnisa	Najwa Saskia Zahrani
Iyuz Al Islam	Rohmah Wening Handhari	Julia Tavanja Dewi	Rania Lubna Muyassarota Pudiarna
Laila Sarah Azizatie	Sabila Khadija Muthmainnah	Khoirunisa Hana Yuliawati	Adila Rahma Aulia
Nabila Nasywa Khalida Yumna	Miftahul Jannah	Divya Anggita Khusnul Qotimah	Ainaya Zahrotin
Nadya Ulya Khoirunisa	Nazarisva Azzahra	Fayza Citra Nadira	Aulia Siti Aisyah
Nufaisa Azzah Tauhidah	Neng Syairril Ramadani	Gendis Sekar Ayu	Azizah Rahayu Safitri
Fathinatun Na'Imah	Rosalia Dewi Arlusi	Hanindya Atika Sholehah	Diah Prastiwi Handayani
Hafiza Lutfur Rahma		Meyzza Chandra Audinata	Giska Widya Saputri
		Maya Nursela	Marta Maulidina Artika Sari
			Sania Hilya Huril Firdaus
USTADZAH RIZKIANA HUDZAIFAH	USTADZAH SHINTA		
Althif Shoffa Hidayatina	Azizah Azzahra		
Anindya Rahmadhani	Naillah Alfi Nur Azizah		
Asyifa Fadhillah Ibtihal	Najma Zulfi Az Zahra		
Ghumaisa 'Affaf Amani	Raaida Hanun Nashita		
Tazkia Annisa Rahma	Sandya Nurusyifa		
Tsabbita Asma' Fadhila	Aisyah Fadillah Enari		
Andita Rona Wimantra Fakhri	Assyifa' Azka Nisrina		
Aulia Zahida Addini	Aulia Qintana Dewi		
Balqis Maulida Asyira Azizah	Deana Azzahri		
Kummalasari Nailassahlah A	Roihanah RifAt Dzakiyyah Qoriroh		
Milati Miftahus Sa'adah	Rona Amira Irbah		
Widya Nur Syahidah	Tiasyah Rizky Hanifah		

Gambar 4.3 Pembagian Kelompok Tahfidz Perempuan

3. Penggerakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Dalam proses perencanaan pembelajaran tahfidzul Quran Mudir pondok pesantren, Kepala sekolah dan Mas'ul Tahfidz/ Kabid tahfidz melakukan komunikasi dan pengarahan serta pemberian motivasi dalam setiap rapat koordinasi koordinator tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Jumat jam 07.00-11.00 WIB. Seperti yang di sampaikan oleh beliu kepala sekolah ustadz Adi Suwito:

“Koordinasi tahfidz atau rapat dilakukan setiap minggu satu kali yaitu menunakan hari jumat jam 07.00 sampai jam 11.00 WIB” (wawancara 02/02/2022)

Di dalam forum ini dilakukan pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an selama sepekan serta shering untuk memperoleh solusi pemecahan masalah yang ada di setiap kelompok tahfidz. Mudir pondok pesantren, Kepala sekolah dan Mas'ul Tahfidz/ Kabid tahfidz dapat mengambil

keputusan secara langsung pada alternatif solusi yang ditawarkan dan sebagai masukan penentuan kebijakan terkait program tahfidzul Quran.

a. Metode Pembelajaran Tahfidz di SMP IT Al Huda

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Al Huda Dari hasil pengamatan dan wawancara proses tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP IT Al Huda Metode yang dikembangkan tidak ada metode pakem yang dipakai sebagai standar. Sebagaimana yang telah diutarakan Mas'ul tahfidz beliau ustadz Abdullah Abdurrahman:

“Jika belum bisa baca maka wajib tahsin dengan Al birru untuk metode kita menghafal serahkan kepada musyrif/ah nya masing-masing” (wawancara 04/02/2022)

Tapi dalam pengamatan yang kami lakukan ada beberapa metode yang diterapkan kebanyakan pembimbing adalah:

1. Tahsin

Santri membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid di bawah bimbingan musyif/ah dengan metode talqin. program wajib bagi semua ini siswa yang dilaksanakan setiap hari bagi siswa baru sebelum memulai menghafal program ini dilakukan selama satu bulan untuk pemantapan bagi santri lancar membaca. Untuk santri yang belum bisa membaca Qur'an di beri pengajaran khusus selama satu semester dengan menggunakan metode Al birru kurang lebih 3-4 bulan santri di berikan materi khusus menggunakan buku Al birru dan 2 bulan di khususkan untuk pemantapan tilawah.

2. Tilawah

Tilawah adalah membaca Al-Quran dengan melihat Mushaf dengan suara keras (bukan membaca di dalam hati sembari menggerakkan bibir tanpa suara) dengan waqaf yang sempurna dan pelafalan yang baik secara makhraj dan tajwid. Tilawah adalah komponen awal dalam menghafal jika tilawah santri tidak baik maka akan mustahil ziyadah dan muroja'ah nya akan membaik Semua Santri memiliki kewajiban untuk tilawah 1 juz setiap harinya secara berurutan dari juz 1 sampai 30 (*one day one juz*) secara mandiri.

Bagi santri baru wajib menghatamkan al-quran sebanyak 2 kali untuk santri SMP IT dan 3 kali bagi santri SMA IT (khusus santri tahsin belum bisa baca Al-Quran 1 kali khatam). Setelah syarat khatam terpenuhi, bacaan santri diujikan kepada mas'ul marhalah. Setelah dinyatakan lulus santri mulai menghafal.

3. Ziyadah

Ziyadah adalah proses setoran hafalan baru santri yang belum pernah disetorkan di PPIT Al Huda Wonogiri Sebelum menghafal santri wajib membaca didepan musyrif/ah dengan bacaan yang benar sebelum dihafal (santri tahsin tilawah) Ziyadah dimulai dari juz 30, 29, 28 dan juz 1,2 dst 1 juz yang terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman dengan hitungannya 1AS. 1A, 1BS 1B, 2AS 2A, 2BS 2B, 3AS 3A begitu seterusnya (kode S:setengah) Ziyadah selalu dimulai dari halaman pertama 1a sampai 3a (setiap seperempat juz).

Ziyadah adalah 5 kali dalam satu pekan yaitu Senin sampai dengan Jumat pada jam KBM sekolah dengan target SMP 3 juz apabila santri tidak lancar atau tidak mencapai target ziyadah maka ada penambahan jam halaqah yang fleksibel (khusus santri membutuhkan), dalam Ziyadah diterima dengan catatan hafalan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid serta tidak terjadi kesalahan Jaly, maka apabila Ziyadah yang belum lancar diulang pada hari berikutnya tapi jika bisa santri Mutqin lebih diutamakan untuk melanjutkan ziyadah.

4. Murojaah

Murojaah adalah kegiatan mengulang hafalan yang sudah dijuziyahkan dengan tanpa melihat mushaf dan disimak oleh musyrif/ah atau teman Waktu murojaah adalah bada subuh sampai dengan pukul 05.45 WIB. Dan waktu perpanjangan halqah fleksibel maksimal sampai 05.50 WIB (jika dibutuhkan) Santri dibiasakan murojaah semua hafalan yang dimiliki dalam satu pekan.

Santri yang lupa ketika murojaah tidak langsung di talqin oleh musyrif atau musyrifah Murojaah diterima dengan catatan hafalan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid serta tidak terjadi kesalahan Jaly berulang-ulang Musyrif/ah diperbolehkan menyimak murojaah maksimal 2 santri dengan catatan hafalan santri lancar dan tidak ada kesalahan jaly, Ketentuan murojaah harian sebagai berikut:

- 1). Hafalan $\frac{1}{2}$ juz sampai 2 juz kewajiban murojaah adalah % (5 halaman)
- 2). Hafalan 3 sampai 5 juz kewajiban murojaah adalah $\frac{1}{5}$ juz (10 halaman)

- 3). Hafalan 6 sampai 10 juz kewajiban murojaah 1 juz (20 halaman)
- 4). Hafalan 11 sampai 15 juz kewajiban murojaah adalah 2 juz (40 halaman)
- 5). Hafalan 15 sampai 25 juz kewajiban murojaah adalah 3 juz (60 halaman)
- 6). Hafalan 25 sampai 30 juz kewajiban murojaah adalah 4 juz (80 halaman)

(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 2,3 : 06/02/2022)

b. Alur proses pembelajaran tahfidzul Quran di SMP IT AL HUDA

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdullah selaku Mas'ul tahfidz pelaksana program tahfidz di SMP IT AL HUDA ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran seperti yang beliau katakan :

“Dalam proses KBM tahfidz ada langkah-langkah tertentu dimulai dari menata halaqoh ,meyiapkan siswa untuk pembelajaran, inti dari KBM/pembelajaran dan pendampingan siswa pasca pembelajaran.”(wawancara 04/02/2022)

Pernyataan di atas di pertegas dengan dokumen tahfidz yang penulis dapatkan tentang Proses pembelajaran Tahfidz dapat dilihat dari urutan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Halaqoh

Model pembelajaran dengan cara melingkar 1 musyrif/ah mengampu maksimal 10-15 siswa Siswa duduk dengan bersila menghadap musyrif/ah Halaqoh tahfidz di laksanakan di tempat yang suci dan nyaman Menjaga kondusifitas halaqoh tahfidz.

2. Pra KBM tahfidz

Niat Ikhlas Menyiapkan sarana belajar Musyrif/ah membuat rencana pembelajaran halaqoh Musyrif/ah mengisi presensi (baik untuk santri

maupun musyrif/ah Santri mengumpulkan buku mutabaah ke musyrif/ah secara *on time*.

3. KBM tahfidz

Pembukaan salam doa pembuka Talqin surat Al Fatihah Mengecek kehadiran siswa dan kondisi siswa Musyrif/ah memberikan arahan tentang adan halaqoh kepada santri Musyrif/ah memberikan motivasi apabila di butuhkan oleh santri di halaqoh.

4. Inti Kegiatan KBM tahfidz

Santri membentuk halqoh setengah lingkaran menghadap musyrif/ah Santri maju satu persatu dan disimak oleh musyrif/ah Santri langsung menyetorkan hafalan atau murojaah kepada musyrif/ah Musyrif/ah melihat mushaf ketika sedang menerima ziyadah atau murojaah santri, walaupun hafalan musyrif/ah mutqin Santri boleh membaca dengan hadr atau cepat ketika murojaah dengan catatan bacaan santri jelas. Santri membaca dengan tingkatan tadwir atau sedang ketika ziyadah hafalan baru Santri wajib menyetorkan hafalan baru dan murojaah setiap hari Santri wajib menyetorkan hafalan baru min setengah hal setiap hari dan diulang terus dari 1a sampai 3a Santri tidak boleh meninggalkan halqoh kecuali telah diberi izin oleh musyrif/ah Musyrif/ah dapat memberikan motivasi kepada santri di jam halqoh apabila diperlukan

5. Pasca KBM Tahfidz

Kegiatannya berupa merapikan sarana, belajar Merekap progres/capaian santri Musyrif/ah mengembalikan buku mutabaah kepada santri Musyrif/ah tidak boleh meninggalkan book file di tempat umum

6. Pendampingan santri

Bonding santri dan problem solver Pembinaan akhlak dan adab Motivasi,nasehat dan evaluasi bersama.

(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 5,6 : 06/02/2022)

c. Jadwal pembelajaran tahfidz di SMP IT AL Huda Wonogiri

Tabel 4.11 Jadwal Pembelajaran Tahfidz

	Bina ruhiyah	1	2	3	4	Istirahat	5	6	7	istirahat	8	9	10
Senin				8	8		9	9	9				
Selasa		7	7	8	8								
Rabu		9	9				7	7	7				
Kamis		7	7	9	9		8	8	8				
Jumat													
Sabtu													

Keterangan :

Bina ruhiyah kegiatan di pagi hari sebelum memulai KBM di sekolah melaksanakan murojaah dan salat duha.

Angka 8 menunjukkan jam tahfidz kelas 8 ,senin 2 jam ,selasa 2 jam dan kamis 3 jam

Angka 9 menunjukkan jam tahfidz kelas 9, senin 3 jam, rabu 2 jam dan kamis 2 jam

Angka 7 menunjukkan jam tahfidz kelas 7, selasa 2 jam, rabu 3 jam dan kamis 2 jam

(Dokumen Pembagian tugas guru : 06/02/2022)

d. Alokasi Waktu

Tabel 4.12 Alokasi Waktu

Senin - Sabtu		
Jam Ke-	Waktu	
Bina Ruhiah	07.00-07.12	12 Menit
1	07.12-07.51	39 MENIT
2	07.51-08.30	
3	08.30-09.09	
4	09.09-09.48	
Istirahat	09.48-10.03	15 Menit
5	10.03-10.42	39 MENIT
6	10.42-11.21	
7	11.21-12.00	
Ishoma	12.00-13.00	60 Menit
8	13.00-13.40	40 Menit
9	13.40-14.20	
10	14.20-15.00	

(Dokumen Pembagian tugas guru : 06/02/2022)

Selain dari waktu yang telah di tentukan seperti di atas ada jadwal tambahan yang di berikan yaitu habis salat subuh sampai 05.50 dan habis salat magrib sampai 19.30 WIB. begitulah jadwal dari pembelajaran tahfidz di SMP IT Al Huda Wonogiri.

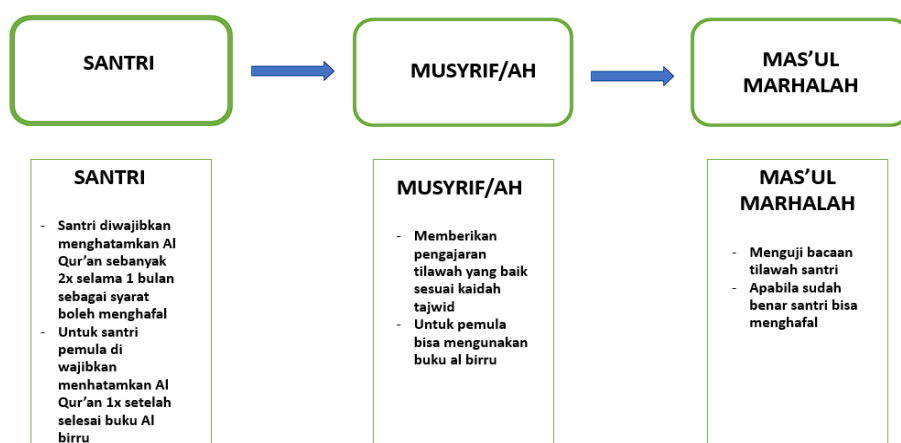
Pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Al Huda dilaksanakan setiap hari senin-kamis. menggunakan al-Quran standar penghafal atau disebut juga Al-Qur'an pojok yang dalam setiap lembarnya terdapat 15 baris. Jika mendapati ayat-ayat yang panjang maka ayat tersebut dipotong-potong perkata agar mudah menghafal. Setelah proses menghafal peserta didik dapat

menyetorkan hafalan yang sudah dikuasainya pada guru tahfidz di akhir pembelajaran.

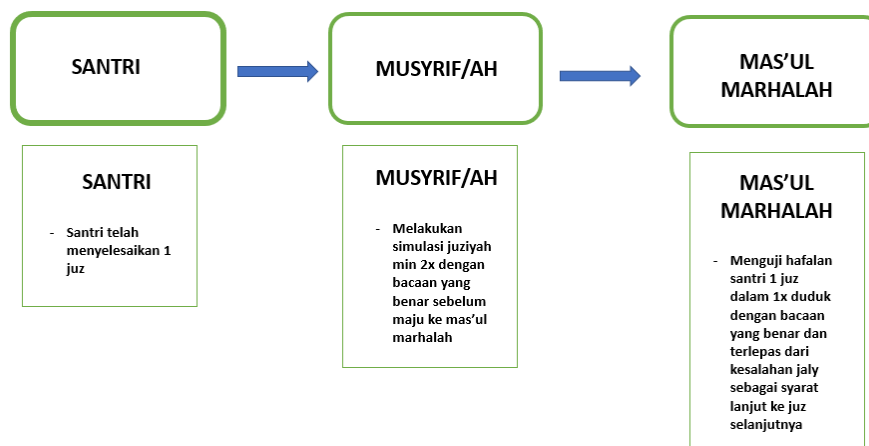
Setelah proses menghafal peserta didik akan diuji kemampuan dan penguasaan hafalan yang dimilikinya. Peserta didik yang dinyatakan sudah hafal oleh guru pengampu tahfid kemudian diajukan kepada koordinator tahfidz untuk dicek kelayakannya, setelah dinyatakan lancar koordinator tahfidz mendaftarkannya kepada kepala bidang agama. Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi peserta didik yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz Al-Qur'andan seterusnya.

Berdasarkan wawancara dengan Mudir pondok beliau ustadz Parmanto, ada 2 alur dalam tahapan pembelajaran tahfidz beliau mengatakan :

“Ada dua tahapan yang harus dilalui apeserta didik dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu alur sebelum menghafal dan alur Juziyyah.” (wawancara 05/02/2022) Secara lebih rincinya seperti Tabel di bawah ini:



Gambar 4.4 Alur Pembelajaran Tahfidz Sebelum Menghapal
(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 9: 06/02/2022)



Gambar 4.5 Alur Pembelajaran Tahfidz Sebelum Juziah
(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 9 : 06/02/2022)

4. Kontrol /Pengawasan Pembelajaran Tahfidzul Quran

a. Pengawasan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Al Huda

Pengawasan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Al Huda dilakukan dengan melalui sistem penilaian kinerja guru yang dilaksanakan setiap akhir Desember dan Juni. Dimana Penilaian kinerja berfungsi sebagai parameter capaian hasil kerja guru dan karyawan sekaligus untuk mempertahankan kinerja dan meningkatkan kinerja guru dan karyawan di SMP IT Al Huda Wonogiri (Adi Suwito, kepala sekolah dalam penilaian kinerja 29 Desember 2021).

Dalam penilaian kinerja Ada 3 aspek yang menjadi bahan evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja para guru dan karyawan antara lain: capaian akademik peserta didik (tingkat keberhasilan guru dalam mengajar), kedisiplinan, dan progres capaian tarjet hafalan peserta didik di setiap kelas paralel. Dalam kegiatan tersebut setiap koordinator tahfid dimintai laporan capaian hafalan

peserta didik dari kelas 7 sampai kelas IX. Sesuai dengan sampel penelitian yang diambil yaitu kelas IX tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Data Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Pesdik	Hafalan Peserta Didik				Target Hafalan		Ket	Pro-sen-tase
		Juz	Juz	Juz	Melebihi target	Juz	28		
		30	29	28					
Kelas IX A	31	4	3	15	9	Juz	28	20 anak sesuai 7 anak tidak tercapai	= 77,4 % < 22,6 %
						surat	At -tahrir		
						ayat	12		
Kelas IX B	34	2	4	21	7	Juz	28	25 anak sesuai 6 anak tidak tercapai	= 82,3 % < 17,7%
						surat	At -tahrir		
						ayat	12		
Kelas IX C	33	2	3	18	10	Juz	28	27 anak sesuai 5 anak tidak tercapai	= 84,8% 15,6< %
						surat	At -tahrir		
						ayat	12		
Kelas IX D	33	1	5	15	12	Juz	28	27 anak sesuai 6 anak tidak tercapai	= 81,8 % < 18,2 %
						surat	At -tahrir		
						ayat	12		

b. Evaluasi progam tahfidz

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Evaluasi pembelajaran Tahfidz di SMP IT Al Huda dilakukan dengan beberapa rangkain yaitu:

1). Evaluasi harian

Evaluasi ini di peruntukan untuk semua musyrif/ah terhadap masing-masing santrinya, baik dari kondisi santri dan masalah selama halaqoh.

2).Evaluasi per 2 pekan

Evaluasi ini dilaksanakan rutin antara koordinator bagian dengan tim tahfidz bagian (SMP-SMA terpisah) Musyrif/ah melaporkan hasil capaian santri selama 2 pekan dan kondisi santri selama halqoh Musyrif/ah menyerahkan laporan tertulis kepada Masul Marhalah yang selanjutnya akan dilaporkan kepada Koordinator Bagian dan Mas'ul Tahfidz. Pengarahan dan pembekalan koordinator bagian ke musyrif/ah jika diperlukan.

3). Evaluasi bulanan

Evaluasi capaian tahfidz selama 1 bulan Sharing penanganan kasus yang terjadi. Evaluasi setiap bulan masuk tahfidz dan koordinator bagian, Evaluasi setiap 3 bulan masuk tahfidz dengan seluruh tim tahfidz SMP SMA.

4). Evaluasi semesteran

Evaluasi ini dilakukan setelah imtihan nihai/PAS/PAT Tahfidz Evaluasi tahfidz dalam 1 semester. Evaluasi capaian tahfidz santri Membuat laporan tahfidz untuk wali santri/membuat raport tahfidz dan sertifikat.

(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 7 : 06/02/2022)

c. Evaluasi tenaga pengajar Al-Qur'anatau *Upgrading* musyrif/ah tahfidz di SMP IT AL HUDA

1). Tahsin dan tahfidz

Untuk kegiatan ini dilakukan di setiap hari senin dan kamis pada pukul 15.00-16.50 WIB langsung di ampu oleh mas'ul tahfidz.

2). Pengambilan ijazah matan muqoddimah Al jazariyyah

Kegiatan lanjutan dari program tahsin dan tahfidz yang di ampu oleh mas'ul tahfidz yang di laksanakan oleh musyrif/ah dan bekerja sama dengan lembaga luar. Program ini bisa berupa syarh matan jazary atau hafalan matan jazary.

3). Pengambilan sanad Al Qur'an

Hal ini di peruntukan untuk musyrif/ah yang telah menyelesaikan hafalan Al Qu'an 30 juz dan mutqin dengan bacaan yang sudah bagus tahsinnya.

4). Sertifikasi hafalan musyrif/ah

Program ini bertujuan untuk mengupdate hafalana musyrif/ah dengan bentuk evaluasi ataupun ketentuan sebagai berikut :

Tasmi jalsah wahidah minimal 3 juz selanjutnya 5,8,10 beserta kelipatannya. Tasmi akan disimak oleh koordinator bagian,masul tahfidz dan mudir pondok. Bagi musyrif/ah yang mampu mentasmi'kan hafalan kelipatan berhak mendapat kafalah tambahan.

5). Tasmi/khataman

Khataman diadakan setiap 3 bulan sekali, Asatizah memilih juz yang akan di tasmi'kan Juz yang di tasmi'kan tidak boleh sama Juz yang sudah di pilih , tidak boleh dipilih lagi di khataman berikutnya.

6). Tazwiid Asatizah

Persiapan dan pembekalan para asatidzah yaitu sosialisasi dan rencana sistem tahfidz di awal tahun ajaran

(Dokumen Pembelajaran Tahfidz hal 8 : 06/02/2022)

5. Meningkatkan motivasi belajar dan menghafal Al-Qur'ansiswa di SMP IT Al Huda Wonogiri

Berdasarkan hasil wawancara atau *interview* dengan siswa di sekolah SMP IT AL HUDA Wonogiri di peroleh data sebagai berikut :

“Motivasi menghafal saya adalah ingin membahagiakan orang tua saya ketika melihat para imam yang membaca Al-Qur'andengan tanpa teks , pikiran dan hati mulai rasa ingin mengikutinya”(wawancara 05/02/2021)

Kemauan atau niat merupakan faktor pendorong yang dilatar belakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spritual. Tapi jika kita pelajari dengan sungguh-sungguh yang utama adalah kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua atau orang lain. Bahkan Bukan karena hal yang dapat mengurangi keiklasan yaitu dengan imengharapkan pujian dari orang lain Niat menjadi patokan utama dalam menghafal Alquran jadi harus ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Dalam hal ini Niat sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh seseorang dalam setiap perbuatannya. Faktor pendukung lainnya adalah motivasi atau dorongan dari orang tua, dan dorongan dari diri sendiri karena ingin membahagiakan orang tua.

Dengan memberikan motivasi seperti menceritakan orang-orang yang menghafal Alquran, kedua orang tuanya penghafal Alquran mendapat kemuliaan seperti dalam Hadis HR. Al-Hakim (siapa yang membaca Alquran, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah di dapatkannya di dunia) hal tersebut dapat untuk mengatasi ketika ada santri yang sudah mulai malas menghafal dan setoran.

Berdasarkan hasil wawancara atau *interview* dengan beliau ustadz Abdullah sebagai penanggung jawab progam di sekolah SMP IT AL HUDA Wonogiri di peroleh data sebagai berikut

“Motivasi menghafal saya ada dua , yang pertama untuk menjaga kemurnian Al-Qur’andan yang ke dua mendekatkan diri kepada Allah”(wawancara 04/02/2022)

Menurut beliau ustdz Ilham yang juga sebagai alumni SMP IT AL HUDA sekarang menjadi guru di sini beliau mengatakan

“Ada tiga motivasi dalam menghafal bagi saya , yang pertama yaitu ingin belajar dan mengajarkan Al-Qur’anyang kedua ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur’andan yang ketiga yaitu ingin memelihara dan menjaga Al Qur’an” (wawancara 10/02/2022)

Menurut beliau ustadz Parmanto:

“Motivasi menghafal Al-Qur’anyang pernah saya rasakan yaitu adlah ingin rasanya menjadi keluarga Allah dan tentunya ingin belajar dan mengajarkannya, ada faktor lainnya secara umum dan secara khusus yaitu, ceramah, beasiswa,hukuman jika secara khusus seperti metode yang di pakai ,murojaah, memperkuat hafalan,kebijakan sekolah,pengaturan waktu dan lingkungan yang kondusif tentunya” (wawancara 05/03/2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneulis dengan beberapa santri maupun guru di SMP IT Al Huda penulis menyimpulkan bahwa ada dua unsur motivasi yang pertama yaitu dari dalam diri sendiri dan yang kedua faktor dari luar.

6. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP IT AL HUDA

Adapun beberapa factor pendukung dalam pengimpelentasian pembelajaran tahfidzul Di SMP IT AL HUDA antara lain yang pertama, adanya jam khusus bagi anaka anak yang ingin menghafal Al-Quran, seperti hal nya anak tahfidz akselerasi yang kedua sudah adanya tersendiri kepengurusan di bidang tahfidz ini, yang mengontrol semua kegiatan program tahfidz, mulai dari setoran hafalan al-qur’an, murojaah dan simaan, serta ada juga devisi yang mengontrol perihal

kebersihan khusus tahfidz, dan ada juga yang mengontrol keuangan tahfidz. Yang ketiga yakni program tahfidz di SMP IT Al Huda ini sesuai untuk anak usia SMP yang ingin menghafal Al-Qur'an namun tidak ingin terganggu sekolahnya karena sudah disediakan waktu khusus. Serta yang ke empat yaitu sarana prasarana tempat khusus untuk para santri tahfidz agar para santri tahfidz bias lebih focus dalam menghafalkan ayat-ayat al-qur'an.

Jika ada faktor pendukung pasti ada yang namanya Faktor penghambat diantaranya yang pertama sarana dan prasarana sekolah yang kurang representatif, yang kedua kurangnya ketegasan penerapan hukuma nketika ada siswa yang melanggar, yang ketiga siswa yang kurang bisa mengatur waktu antara pelajaran sekolah dan tahfidz, dan yang ke empat kegiatan siswa yang padat, dan kebiasaan siswa jika sekolah libur maka tahfidnya juga ikut libur.

Masih banyak hal lain yang menjadi faktor pendukung atau penghambat progam tahfidz di SMP IT AL HUDA seperti hasil wawancara dengan beliau ustadz parmanto sebagai mudir di pondok pesantren Al Huda.

Hasil wawancara dengan beberapa pembimbing tahfidz dan sebagaimana diutarakan oleh Ust Parmanto sebagai berikut:

“Faktor pemilihan teman,murobbi, faktor lingkungan ketika libur, tujuan dan minat siswa, kecerdasan dasar dalam belajar Al-Qur'an dan sebenarnya masih banyak faktor yang mempengaruhi “(wawancara 05/03/2022)

Menurut wawancara dengan kepala sekolah ada hambatan hambatan dalam proses tahfidz yaitu:

“hambatan yang sering muncul adalah tingginya kemalasan santri, faktor teman, penegelolaan halaqoh saat jam tahfidz “(wawancara 05/03/2022)

Hambatan-hambatan dalam penerapan program tahfidzul Qur’an yang telah disebutkan di atas diatasi melalui beberapa cara, seperti, berusaha menyediakan sarana dan prasana yang lebih baik, meminimalisir benturan waktu antara sekolah dan tahfidz ,larangan bagi santri untuk tidur terlalu malam ,meminta kepada guru mala untuk mengurai tugas dan beban pelajaran umum agar lebih fokus hafalan, meminimalisir waktu liburan atau ketika waktu liburan siswa bisa daring dari rumah.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan mengkaitkan hubungan antara berbagai variabel penelitian dengan hipotesis penelitian antara diterima atau ditolak, sehingga dalam hal ini menjelaskan terkait dengan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang tersedia. K Abror (2013)

Jadi dapat kita ketahui bahwa Interpretasi data adalah rangkaian proses meninjau data sampai pada proses terakhir suatu data yaitu kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis data untuk membantu peneliti dalam mengkategorikan, memanipulasi, dan meringkas data untuk menjawab pertanyaan kritis. Dalam hal ini peneliti menggabungkan terhadap suatu hasil dari analisis dari berbagai macam pertanyaan guna untuk mendapatkan suatu makna dari adanya suatu data yang telah di kumpulkan oleh peneliti. dibawah ini adalah interpretasi data yang telah peneliti dapatkan.

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP IT Al Huda

Keberhasilan suatu program implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an tentunya membutuhkan peran penting manajemen tahfidz dalam mengelola dan mendampingi program tahfidz selain hal itu motivasi belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal begitu pula sudut pandang siswa yang berbeda terhadap Al-Qur'an dan satu hal tidak lepas dari keberhasilan program tahfidz yaitu adalah kurikulum dari sekolah yang mendukung program tahfidz tersebut, setelah peneliti mengumpulkan data-data ke dalam suatu laporan maka data tersebut di analisis sehingga dapat di paparkan secara lebih jelas.

Dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda, salah satu hal penting dalam proses ini adalah adanya manajemen program tahfidz yang bagus yang mana didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya program tahfidz di SMP IT Al Huda berjalan dengan efektif dari tahun pertama kali nya yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 terakhir terbukti dengan capaian tahfidz tertinggi pada saat itu yaitu 3 anak menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'annya . dan program tahfidz ini berjalan kurang efektif setelahnya di karenakan hadapkan dengan pandemi *Covid 19* sehingga mengurangi optimalisasi dalam pembelajaran, pengurangan jam pelajaran dan daring membuat target kepada siswa sebagian tidak tercapai.

Adapun pada awal tahun ajaran baru yaitu 2021/2022 merupakan adaptasi era new normal sehingga program tahfidz ini seakan-akan di mulai dari awal lagi, karena di hadapkan dengan siswa yang kurang lebih 2 tahun belajar secara online/daring

dari rumah mereka masing masing tentunya bukan hal yang mudah mengubah metode yang dulunya online/ daring menjadi metode one men sho/face to face seperti dulu sebelum pandemi. Dari hal tersebut memang dibutuhkan banyak motivasi untuk mengembalikan semangat belajar anak-anak sebagaimana dari hasil wawancara yang telah di hasilkan yaitu motivasi dari dalam diri sendiri seperti ingin menjadi kekasih Allah, Ingin menjaga Al-Quran, ingin meneladani nabi Muhammad SAW yang menjadi orang pertama hafidz, ingin menunaikan fardhu kifayah dan yang terakhir dorongan dari diri yaitu mempunyai kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Quran.

Selain motivasi dari dalam diri siswa juga di dukung dengan motivasi dari faktor luar yaitu dorongan orang tua, teman ,ingin masuk syurga, dan ingin mengajarkan Al-Quran, sedangkan dari sekolah juga memeberikan motivasi kepada anak-anak sesuai dengan wawancara yang dilakukan yaitu secara umum dan khusus, secara umum yaitu tausiyah/ceramah motivasi yang biasanya mengundang pihak untuk untuk memeberikan motivasi kepada siswa ,sekolah juga memberikan biasiswa kepada mereka yang sanggup untuk menyelesaikan target hafalan Al-Quran, dan terakhir yaitu dengan hukuman ketika santri meras jenuh ketika menghafal mungkin hukuman adalah salah satu cara untuk mendorong santri agar lebih rajin untuk menghafal AL-QURAN .

Setelah melakukan interview dan observasi lebih mendalam Iplementasi pembelajaran tahfidzul Quran yang dilakukan SMP IT Al Huda sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut yaitu menyelenggarakan sekolah dengan memephatikan perkembangan dan tantangan masa depan dengan mencetak

generasi Al-Quran dengan berbagai macam faktor pendukungnya diantaranya kurikulum yang di gunakan memadukan kurikulum Umum dengan kurikulum tahfidz yang awal mulanya pelajaran umum saja , kemudian di implementasikan pembelajaran Al-Quran dalam proses berjalannya target hafalan siswa adlah 3 juz dalam AL-QURAN seperti yang di temukan dalam data kelas VII juz 30, kelas VIII juz 29 dan kelas IX juz 28, secara bertahap di terapkan di SMP IT Al Huda setelah pandemi berakhir.

Tahun ajaran baru dengan era new normal dalam pembelajaran tahfidz di SMP IT Al Huda diawali dengan pengelompokan ,kemudian pembagian halaqoh dimana satu halaqoh ada 10-12 anak diampu oleh satu musyrif/ah, salah satu fungsional dari oranisaisi tahfidzh jadi adanya struktur organisasi Tahfidz sangat mempermudah jalannya proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran di sekolah yang di mulai dari jam 07.00 sampai 15.00 dengan pembagian jadwal tahfidz seperti yang telah di paparkan yaitu 7 jam per minggu belum di tambah dengan jam tambahan seperti jam pondok dan sebagainya, ini tentunya sudah termasuk waktu yang sudah banyak atau cukup bagi siswa untuk menghafal Al-Quran.

Pembagian waktu ini juga termasuk dukungan bagi siswa untuk lebih banyak bersama dengan Al-Quran pengorganisasian yang baik di SMP IT Al Huda yaitu dengan adanya penyediaan fasilitas, pengelompokan komponen pembelajaran dalam strutur yang terartur,membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran tahfidzul Quran dan mengadakan pelatihan kepada tenaga pendidik dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi musyrif/ah dalam proses pembelajaran tahfidzul quran.

Dalam proses pelaksanaan program tahfidzul Quran sudah mulai timbul pentingnya mengikuti program-program tahfidz sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan padatnya aktivitas sekolah dan kegiatan tahfidz, siswa sudah mulai menganggap keduanya adalah hal yang sama-sama penting. Keberhasilan pengontrolan program tahfidz ini dapat dilihat dari cara penjadwalan seperti setoran hafalan, murojaah, tasmi' dan tasmi' bagi para muhyir/ah. Kemudian dengan di barengi dengan absensi kehadiran yang dapat dilihat dari buku laporan siswa yang di dalamnya juga terdapat berapa sering santri setoran dan murojaah, pengontrolan yang dilakukan dalam program tahfidz ini adalah melalui performansi siswa untuk mengetahui keberhasilan program.

Keberhasilan Implementasi pembelajaran Al-Quran di SMP IT Al Huda juga dapat dilihat dari proses evaluasi yang telah dilakukan seperti evaluasi hasil capaian siswa di kelas IX Tahun pelajaran 2021/2022 tingkat keberhasilan program yaitu 84% dan siswa yang tidak tercapai sampai 3 juz yaitu 16 %. Adapun dari segi program kemudian proses pembelajaran tahfid sudah berjalan dengan bagus namun dalam pengimplementasiannya masih banyak menemukan hambatan seperti kurangnya ketegasan dalam hukuman, siswa yang kurang bisa mengatur waktu dan ketika sekolah libur maka tahfidz libur maka dari hal itu untuk mengatasi kendala kendala tersebut perlu di rumuskan dan duduk bersama antara pemangku jabatan terkait. dalam hal ini maka penelitian berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran tahfidz akan membantu menemukan masalah masalah yang sering terjadi di pembelajaran tahfidz, jadi masalah ini harus terikat dengan berbagai pihak

bukan diselesaikan secara mandiri tapi diselesaikan secara kompleks supaya menemukan solusi yang tepat, sehingga permasalahan terselesaikan dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Tahfidz Quran Di SMP IT Al Huda

Dalam upaya untuk meningkatkan proses berjalannya suatu program seperti halnya program tahfidz maka diperlukannya sebuah upaya dan strategi, dan upaya dan strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat meliputi proses upaya itu sendiri diantaranya:

a. Faktor-faktor yang Mendukung Implementasi Pembelajaran Tahfidz di SMP IT Al Huda

1) Kompetensi siswa

Salah satu faktor kompetensi siswa disini yaitu adalah yang pertama kecerdasan siswa, siswa yang mempunyai kecerdasan rendah ketika siswa tersebut menghafal Alquran akan lamban dalam proses menghafalnya, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi ketika menghafal Al-Quran hanya membutuhkan waktu yang relative sedikit, siswa yang dapat menyelesaikan juz 28 seperti pada data yang telah di dapatkan termasuk memiliki kecerdasan yang lebih tinggi di banding siswa yang belum mampu menyelesaikan juz 28 atau pun 29 bahkan juz 30.

Yang kedua yaitu adalah asal-usul SD siswa juga sangat berpengaruh , seperti halnya lulusan SD umum dan lulusan SDIT/MI. Siswa yang lulusan dari SDIT/MI lebih bisa cepat untuk menghafal dan mempelajari pembelajaran tentang tahfidz seperti tajdwid,ghorib,

dan tidak perlu memulai dari nol. Karena kurangnya kemampuan menghafal siswa juga dalam melafalkan ayat Alquran menjadi dampak dalam proses tahfidz.

2) Kompetensi pembimbing atau musyrif/ah

Pengampu yang diharapkan adalah mereka yang sudah memenuhi kriteria yaitu menguasai cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya dan minimal hafal 3 juz dalam Al-Quran sedangkan pengampu tahfidz/musyrif/ah di SMP IT Al Huda Wonogiri sudah memenuhi dalam kriteria tersebut bahkan 6 dari 13 pengampu tahfidz sudah hafidz Al-Quran dan sebagian lainnya sudah hafal di atas 3 juz dalam Al-Quran.

3) Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu pendukung dalam program ini yaitu adanya lingkungan yang mendukung pembelajaran tahfidz didalamnya termasuk sarana dan prasarana, guru, teman dan lingkungan keluarga. Lingkungan pondok yang diterapkan di SMP IT AL HUDA termasuk lingkungan yang sangat mendukung dengan adanya musyrif/ah suasana menyenangkan, pergaulan, keakraban dan sebagainya juga dapat berpengaruh pada psikis santri, jadi bila seorang pengajar atau musyrif/ah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka akan dapat menciptakan keseriusan dalam belajar termasuk belajar tahfidz.

Lingkungan teman juga sangat berpengaruh contohnya jika santri cenderung dekat dengan teman yang memiliki hafalan Alquran lebih

banyak maka santri tersebut akan termotivasi untuk lebih banyak menyamai atau bahkan menyanginya. Teman yang baik akan memeberikan spirit untuk menghafal sedangkan teman yang buruk akan melemahkna motivasi memperbanyak hafalan dalam Alquran.

4) Motivasi Awal

Faktor Motivasi awal juga berpengaruh terhadap suatu progam karena bagaimana menentukan suatu arah yang akan di capai dalam suatu proses jadi untuk mencapai hal tersebut maka timbulah usaha dan upaya. Seperti data yang telah di kumpulkan bahwa motivasi maupun tujuan orang menghafal Alquran itu berbeda beda , tapi itulah yang memacu mereka sampai pada titik hafal Alquran.

5) Faktor Teknologi

Pengaruh teknologi/media elektronik, seperti hand phone ,mp3,mp4 dan sebagainya memiliki dampak yang positif dan negatif, di SMP IT AL HUDA dilarang untuk membawa alat -alat tersebut ke sekolah bahwan di asrama. Jika di lihat manfaatnya anak – anak se usia SMP kadang belum begitu bijak untuk memanfaatkan alat elektronik tersebut . jadi mereka bisa lebih fokus untuk menghafal Alquran.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda Wonogiri

1) Tingginya Kemalasan Santri

Salah satu faktor yang sering terjadi dalam pondok tahfidz yaitu kejenuhan dengan rutinitas, aktivitas harian yang padat maka kadang santri cenderung untuk bermalas-malasan hal tersebut juga terjadi di

SMP IT Al Huda Wonogiri seperti ketika pergantian jam pelajaran anak-anak tidak lekas untuk beranjak untuk menuju masjid untuk KBM tahfidz malah mereka pergi ke kelas atau ke asrama untuk tidur, makan dan bermalas-malasan. Dari hal ini maka seorang pengampu tahfidz harus lebih intens lagi dalam mendampingi siswanya dengan cara hadir lebih duluan dan mencari anak-anak yang sering membolos dan jika jam tahfidz sudah mulai maka keamanan sekolah untuk membantu mencari anak-anak yang membolos.

2) Faktor Pengelolaan Kelas

Dengan masih banyaknya siswa yang melakukan aktivitas di luar kelas maka akan mengganggu aktifitas siswa yang mendapatkan jadwal tahfidz pada saat itu, hal ini juga dapat menyebabkan situasi yang tidak nyaman dalam proses pembelajaran tahfidz akhirnya santri kurang antusias dan fokus terhadap hal lain di luar pembelajaran, hal ini terjadi di SMP IT Al Huda contohnya ketika anak-anak kelas VIII sudah keluar kelas karena jam kosong dan menuju kantin maka siswa kelas IX yang sedang pelajaran tahfidz akan merasa terpacu untuk segera selesai dan menuju kantin untuk jajan. Dalam hal ini maka siswa perlu diberi lebih banyak lagi motivasi dan dorongan untuk melaksanakan tahfidz.

3) Faktor banyaknya hafalan

Banyaknya hafalan siswa termasuk dalam faktor penghambat untuk tahfidz karena jika siswa tersebut tidak pandai mengatur waktu maka akan bingung untuk memulai dari mana, hal ini juga terjadi di SMP IT

Al Huda mereka cenderung lebih suka menambah hafalan baru daripada untuk memurojaah hafalan yang sudah pernah di hafanya, untuk mengatasi ini yaitu dengan cara membuat jadwal kegiatan sehari-hari untuk mengatur waktu dengan baik, maka aktifitas antara menghafal dan murojaah tidak akan berbenturan seperti halnya perintah dalam Al-Quran untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik baiknya.

4) Faktor libur sekolah

Menjadi faktor yang sangat sering terjadi saat libur sekolah habis ujian semester atau kenaikan kelas ataupun saat di mana sistem online/daring kemarin menjadikan kendala yang sangat besar, dimana anak-anak akan lebih dekat dengan gadgetnya daripada AL-QURAN, hal ini tentunya juga tidak terlepas dari SMP IT AL HUDA Wonogiri ketika libur sekolah maka tahfidznya ikut Libur tidak ada kegiatan tahfidz sama sekali, dalam artian tatap muka guru dengan santri, tapi di SMP IT Al Huda masih memberikan lembar mutabaah santri dan lembar murojaah santri.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan yaitu diantaranya:

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif yang dimana data di ambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal ini peneliti menyadari banyak

kekurangan. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang implementasi pembelajaran tahfidz quran di SMP IT Al Huda Wonogiri, untuk memperoleh simpulan data tersebut maka diperlukan proses triangulasi data. Yang dinamakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Dalam hal ini penulis membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari musyrif/ah tahfidz dan yang diperoleh dari siswa, kemudian membandingkan hasil wawancara kepada musyrif/ah dengan isi dokumen dan yang terakhir yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara kepada siswa, tujuan dari hal ini bukan untuk mencari sebuah kebenaran terhadap fenomena tapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dilakukan.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang telah terlaksana ini memiliki keterbatasan pada satu tempat saja yaitu SMP IT Al Huda Wonogiri untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, jika adapun penelitian di tempat lain maka kemungkinan memiliki persamaan maupun perbedaan dalam hal penelitian tapi hasil dari penelitian tidak akan jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan saat terjadinya adaptasi era new normal maka dalam observasi lapangan banyak kendala yang ditemui, peraturan baru konsep baru dan perubahan jadwal baru serta peraturan pemerintah mengakibatkan terbatasnya ruang dan waktu selama pembuatan/penyusunan tesis.

4. Keterbatasan Obyek

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang Implementasi pembelajaran tahfidzul Quran di sekolah . Jadi data yang diperoleh hanya seputar objek penelitian tentang implementasi tahfidzul quran saja sebagai fokus penelitian.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran *tahfidzul Quran* di SMP IT Al Huda Wonogiri menggunakan berbagai macam metode antara lain: tahsin, tilawah, syahadah dan muroja'ah. Adapun langkah-langkah pembelajarannya dengan urutan: halaqah, pra KBM tahfidz, KBM tahfidz, inti kegiatan tahfidz, pasca KBM tahfidz dan pendampingan santri. Alokasi waktu pembelajaran tahfidz per-minggu rata-rata 7 jam dengan tambahan jam pondok setelah Magrib dan setelah Subuh.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfid di SMP IT Al Huda yang pertama faktor pendukung yaitu antara lain: faktor kompetensi siswa (siswa yang mampu menghafal dan mempelajari tahfidz berbanding lurus dengan prestasi akademis lainnya), pembimbing atau musyrifah yang berkompeten dalam bidang tahfidzul Quran, motivasi awal, sarana dan prasarana yang memadai serta suasana yang mendukung di lingkungan sekitar pondok.

Yang ke dua Faktor yang menghambat implementasi pembelajaran tahfidzul Quran di SMP Al Huda Wonogiri antara lain faktor kemalasan santri, pengelolaan kelas yang kurang kondusif, kurangnya murojaah dikarenakan libur sekolah dan banyaknya hafalan yang harus diulang.

B. Saran

1. Saran untuk santri Penghafal Al Qur'an

Peneliti berpesan pada santri yang memiliki masalah dalam menghafal Al-Qur'ansupaya tetap membangun motivasi diri dengan niat utama yaitu menghafalkan Al-Qur'ansampai selesai, bersungguh-sungguh dalam menghafal Al Qur'an, dan menghindari hal-hal yang membawa hancurnya hafalan seperti: maksiat, disibukkan dengan hal yang tak bermanfaat, tidak Istiqomah murojaah, bermalas-malasan.

2. Saran untuk Pembimbing Tahfidz

Peneliti berharap agar musrifah tahfidz di SMP IT Al Huda Wonogiri selalu Istiqomah memotivasi siswa dan peduli dengan perkembangan santri di setiap keadaan. Semua program yang direncanakan hendaknya dijalankan dengan mengadakan perbaikan evaluasi mutu secara bertahap dan tetap istiqomah dalam membimbing santri-santri.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berpesan pada peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian tidak hanya pada satu sekolah saja tetapi menggunakan sampel penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S. (1988). *Perkembangan Studi Implementasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Acosta, I. C., Acosta, A. S. (2016). Teachers' Perceptions on Senior High School Readiness of Higher Education Institutions in the Philippines. *Universal Journal of Educational Research*, 4(10): 24352450, DOI: 10.13189/ujer.2016.041024
- Afifuddin, H. (2009). *Saebani. Beni ahmad, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qattan, K. M. (2012). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Halim Jaya.
- Amirin, T. M. (1995). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- AS, Salafudin. (2018). *Ngaji Metal (Metode Talkim)*. Jakarta Selatan: Wali Pustaka.
- Aunurrahman, D., & Pd, M. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Brata, S. S. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajar, D. A. (2021). Kajian Perbedaan time value of money Atau economic value of time dalam perspektif syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1435-1440.
- Guleryuz Erken, H., Francis, L. J., & McKenna, U. (2020). Love for Allah and love for others: exploring the connection between religious affect and empathy among Muslim adolescents in England. *Journal of Beliefs & Values*, 1-12.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek (Third Copy ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamidi, A. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian Malang*. Malang: UMM Press.
- Herry, B. A. (2012). *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Mediasi.
- Ibrahim, N. S. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Kamal, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Khusen, M. (2018). Implementasi Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 104–120.
- LORLAINE R. DACANAY, SHANNA A. ORACION, JOEBANIE A. BASE. (2020) ASSESSMENT DISPARITY ON SENIOR HIGH SCHOOL (SHS) CURRICULUM IMPLEMENTATION. Department of Education – Division of Talisay City. *International Journal of Education and Research*. Vol. 8. ISSN: 2411-5681 . www.ijern.com
- Lutfy, A. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon). *Holistik*, 14(2).
- Magno, C., & Piosang, T. (2016). Assessment schemes in the senior high school in the Philippine basic education. *Educational Measurement and Evaluation Review*, 7(1), 66-87.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, M. (2004). *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyadi, D. (2015). *Perilaku organisasi dan kepemimpinan pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslimin, A. (2016). Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55–62.
- Mustikasari, S., & Effendy, H. V. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan

- Penyimpangan Perilaku Pada Remaja Awal Usia 13-14 Tahun Di SMPN Mojoanyar. *Journals of Ners Community*, 11(1), 52–60.
- Ovampir Anjum, (2020) Is Deglobalization Real? And What Can We Do About It? , American Journal of Islam and Society Imam Khattab Endowed Chair of Islamic Studies Professor, Department of Philosophy and Religious Studies Affiliated Faculty, Department of History University of Toledo, Toledo, OH. *The American Journal of Islam and Society* 37:3-4
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2001). *Perkembangan Manusia (Human Development)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peter Moss and Pat Petrie, "Education and Social Pedagogy: What Relationship?," *London Review of Education*, 17, 3 (2019), pp. 393–405.
- Pribadi, B. A. (2009). Model desain sistem pembelajaran. *Jakarta: Dian Rakyat*, 35.
- Purbohadi, D., Rahmawati, B. R., & Setiyawan, H. (2019, November). Development of Qur'an Memorization Learning Model Based on Mobile Learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1381, No. 1, p. 012029). IOP Publishing.
- Qomariyah, N., & Irsyad, M. (2016). *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Klaten: Semesta Hikmah.
- Rauf, A. A. A., & Aziz, A. (2015). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah)*. Markaz Al-Qur'an, Jakarta.
- Rusdiana & Yeti Heryati. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Rusydiyah, E. F. (2020). Social Education Through Digital Literacy Among Indonesian Female Muslim Activists: The Experience of Abdurrahman Wahid's Daughters. *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*, 14(1), 210-247.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sadulloh, S. Q. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, cet. IV. Bandung: CV. Alfabeta.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, S. (2002). Nana. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
- Ubaid, M. (2015). *Langkah Mudah menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Uno, H. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Cet. IV*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijaya, A. A.-H. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2003). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
PASCASARJANA

Jl. Pakis-Wonosari Delangu Klaten Kodepos 57473 □ (0272) 5533410 / 085700605102
Homepage: <https://pascasarjana.iain-surakarta.ac.id> Email: pascasarjana@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- /In.10/Dir/PP.00.9/03/2021
<https://drive.google.com/open?id=1bTNk1aK0Rtoj6ve7UTmwnivqw25c6a17>
Lamp : -
Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPIT Al Huda Wonogiri
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

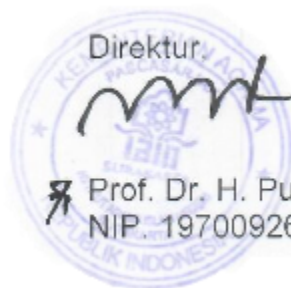
Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Edhi Santoso
NIM : 184051039
Prodi : PAI

akan melaksanakan penelitian Tesis mengenai "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Sekolah Menengah Pertama di SMPIT AL HUDA Wonogiri " pada 22 Maret sampai 30 April 2021.

Demikianlah, semoga Bapak/Ibu berkenan mengizinkan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
NIP. 19700926 200003 1 001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 422.1/066/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sriyono, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP IT Al Huda Wonogiri
Alamat Lembaga : Jln. Raya Wonogiri – Ngadirojo KM. 03, Bulusulur,
Wonogiri

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Edhi Santoso, S.Pd.I.
NIM : 184051039
Prodi : PAI
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah selesai melakukan penelitan di SMPIT Al huda Wonogiri dalam rangka untuk memeperoleh data untuk penyusunan Tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Sekolah Menengah Pertama Di Smp It Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022”

Demikian surat keterangan ini di buat dan dberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya

Wonogiri, 20 Agustus 2022

Kepala SMP IT Al Huda Wonogiri



Sriyono, S.Pd

NIY. 07082004.04.0113

PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR ALQURAN

1. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu (tahun lulus)?
2. Berapa lama bapak/ibu sudah mengajar di sekolah ini?
3. Berapa lama bapak/ibu mengajar mata pelajaran Tahfidzul Quran?
4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru Alquran?
5. Dalam bentuk apa pelatihan yang pernah bapak/ibu ikuti?
6. Apa yang melatar belakangi pemilihan metode Tahfidz, tahsin ,tilawah, ziyadah dan murojaah sebagai metode standar pengajaran Alquran di sekolah ini?
7. Apa perbedaan mendasar antara metode tahfidz dengan metode yang lain yang sebelumnya telah dilaksanakan di sekolah ini?
8. Apa alasan pemilihan cara pengelolaan yang digunakan dalam pengajaran Alquran, seperti sistem naik tingkat yang digunakan, penggunaan baca tiru, baca simak klasikal atau baca simak privat?
9. Bagaimana karakteristik anak didik (kemampuan baca Alquran yang mereka miliki, baik sebelum pengajaran, proses dan setelah pengajaran)?
10. Apa problem yang dihadapi anak didik dalam pembelajaran Tahfidzul Quran?
11. Bagaimana tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran Tahfidzul Quran?
12. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang proses pembelajaran Tahfidzul Quran di sekolah ini?
13. Bagaimana peran aktif guru terhadap pembelajaran Tahfidzul Quran di sekolah ini?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Tahfidzul Quran?
15. Bagaimana perencanaan, praktik dan penilaian yang bapak/ibu usahakan dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA GURU ALQURAN

1. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu (tahun lulus)?
2. Berapa lama bapak/ibu mengajar di sekolah ini?
3. Berapa lama bapak/ibu mengajar mata pelajaran Alquran?
4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru Alquran?
5. Dalam bentuk apa pelatihan yang diikuti bapak/ibu?
6. Apakah bapak/ibu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?
7. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam membuat perencanaan pembelajaran tersebut?
8. Apa alasan pemilihan cara pengelolaan yang digunakan dalam pengajaran Alquran, seperti sistem naik tingkat yang digunakan, penggunaan baca tiru, baca simak klasikal atau baca simak privat?

9. Bagaimana karakteristik anak didik (kemampuan baca Alquran yang mereka miliki, baik sebelum pengajaran, proses dan setelah pengajaran)?
10. Apa problem yang dihadapi anak didik dalam pembelajaran Tahfidzul Quran?
11. Bagaimana tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan terhadap pembelajaran Tahfidzul Quran?
12. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Quran?
13. Apakah bapak/ibu menggunakan media/alat bantu/alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Alquran?
14. Menurut bapak/ibu, apakah alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Alquran sudah cukup?
15. Apakah sarana dan prasarana belajar yang disediakan sudah cukup untuk menunjang pembelajaran?
16. Bagaimana bentuk dukungan orang tua/wali siswa terhadap pengembangan pendidikan Tahfidzul Quran di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH/MUDIR

1. Sejak kapan Bapak/ibu menjadi kepala sekolah SMPIT Al Huda ini?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah ini?
3. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini?
4. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mencukupi untuk menunjang pembelajaran?
5. Terkait dengan pembelajaran Tahfidzul Quran di sekolah ini, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama khususnya dibidang Alquran, usaha apa yang bapak/ibu lakukan dalam hal ini?
6. Bagaimana bentuk dukungan orang tua/wali siswa terhadap pengembangan pendidikan sekaligus pengembangan pendidikan Tahfidzul Quran di sekolah ini?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan Tahfidzul Quran sekolah ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi proses belajar mengajar Tahfidzul Quran
2. Observasi cara guru mengajar Tahfidzul Quran
3. Observasi cara menghafal siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Quran

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen sejarah berdirinya sekolah serta visi dan misinya
2. Dokumen keadaan guru dan siswa serta karyawan
3. Dokumen prestasi-prestasi yang pernah diraih diberbagai bidang
4. Dokumen evaluasi siswa
5. Struktur organisasi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU (YPIT) AL HUDA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMPIT AL HUDA WONOGIRI
Islami, Berprestasi, Bermamfaat dan Berjiwa Pemimpin
NSS: 20203 1212 162, NPSN: 203.385.09, Member Of JSIT: 4.33.12.03.001
SK BUPATI NOMOR 257 TAHUN 2006



Alamat: Jalan Raya Wonogiri-Ngadirojo Km. 3, Bulusulur, Wonogiri Telepon (0273) 321982
Website: <http://smpitalhuda.sch.id> , Email: smpitalhuda@yahoo.co.id

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SMP ISLAM TERPADU AL HUDA WONOGIRI

Nomor : 423.5/003/VII/2021

PEMBAGIAN TUGAS GURU

DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN TUGAS TAMBAHAN

SEMESTER GASAL

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Tugas Tambahan di SMP IT Al Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022, perlu ditetapkan Pembagian Tugas Guru.

Mengingat :

1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah Madrasah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah Madrasah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah Madrasah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan;
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan;

14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus;
15. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pembelajaran
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
19. Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Pendidikan di Kabupaten Wonogiri
20. Hasil keputusan rapat perihal Pembagian Tugas Guru SMP IT Al Huda Wonogiri Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 tanggal 3 Juli 2021

MEMUTUSKAN

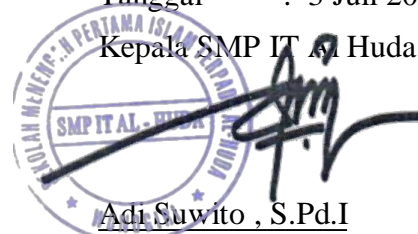
Menetapkan :

- Pertama : Pembagian tugas guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Tugas Tambahan Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Kedua : Menugaskan Guru untuk melaksanakan tugas seperti tersebut dalam lampiran
- Ketiga : Masing-masing Guru melaporkan tugasnya secara berkala kepada Kepala Sekolah
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan tugas ini dibebankan kepada anggaran yang relevan
- Kelima : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Wonogiri

Tanggal : 3 Juli 2021

Kepala SMP IT Al Huda Wonogiri



Adi Suwito, S.Pd.I

NIY. 07082004.00.0122

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri
2. Ketua YPIT Al Huda Wonogiri
3. Yang bersangkutan
4. Arsi

SK Kepala SMP IT Al Huda Wonogiri

Nomor : 423.5/003/VII/2021

**PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN GURU
SMP IT AL HUDA WONOGIRI
SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

1. Kepala Sekolah : Adi Suwito, S.Pd.I
2. Tata Usaha Sekolah
 - a. Ka. Tata Usaha : Ika Wiwit Rahayu, SE
 - b. BOS : Arum Setyowati
 - c. Operator Dapodik : Nevita Nur Kholivah, S.Pd
Siska Novita Sari
 - d. Tata Usaha Umum : Resi Fauziah
3. Kurikulum
 - a. Waka Kurikulum : Estiningsih, S.Pd
 - b. Sekretaris : Salma Hanifunisa, S.Pd
 - c. Staf : Saropah, S.Pd
Uni Nuryani, S.Pd
 - d. Koordinator JSIT : Purdiati, S.Pd
 - e. Pengembang Kurikulum : Sriyono, S.Pd
Nanang Saleh, S.SI
4. Kesiswaan
 - a. Waka Kesiswaan : Rusmini, S.Pd.I
 - b. Sekretaris : Shinta
 - c. Staf : Cholid Nasrullah, S.Pd
 - d. Pramuka : Wahyu Abdul Zahlil, S.Sos
Fatimah Resti Sukasih, S.Pd
 - e. BK & Koord. Prestasi : Dhevi Sulistiowati, S.Pd
5. Bidang Sarpras
 - a. Ka. Bidang Sarpras : Edhi Santoso, S.Pd.I
 - b. Staf : Ilham Khoirudin
6. Bidang Humas
 - a. Ka. Bidang Humas : Siti Latifah, S.Pd
 - b. Staf : Ratri Nur Karimah, S.Pd
7. Laboratorium
 - a. Lab. IPA : Purdiati, S.Pd
 - b. Lab. Komputer : Nanang Saleh, S.SI
8. Perpustakaan : Sumidi, S.Pd
Supri Harianto, S.Pd
9. Koordinator BPI
 - a. Koord. BPI Ikhwan : Aryan Andika, S.Pd.I
 - b. Koord. BPI Akhwat : Arum Setyowati

10. Wali Kelas
- a. Kelas VII A : Didik Meiyono, S.Pd
 - b. Kelas VII B : Nanang Saleh, S.SI
 - c. Kelas VII C : Fatimah Resti Sukasih, S.Pd
 - d. Kelas VII D : Ratri Nur Karimah, S.Pd
 - e. Kelas VIII A : Supri Harianto, S.Pd
 - f. Kelas VIII B : Aryan Andika, S.Pd.I
 - g. Kelas VIII C : Saropah, S.Pd
 - h. Kelas VIII D : Lina Lifah Pratiwi, S.Pd
 - i. Kelas VIII E : Edhi Santoso, S.Pd.I
 - j. Kelas IX A : Sriyono, S.Pd
 - k. Kelas IX B : Sumidi, S.Pd
 - l. Kelas IX C : Uni Nuryani, S.Pd
 - m. Kelas IX D : Dhevi Sulistiowati, S.Pd
 - n. Kelas IX E : Salma Hanifunisa, S.Pd
11. Kontroling Siswa : Wahyu Abdul Zahlil, S.Sos
Sudarno, A.Md
Ilham Khoirudin
Dhevi Sulistiowati, S.Pd
Wahyu Yuliati
Uni Nuryani, S.Pd
12. Kesehatan : Sudarno, A.Md

Wonogiri, 3 Juli 2021

Kepala SMP IT Al Huda Wonogiri



Adi Suwito, S.Pd.I

NIY. 07082004.00.0122

21	Lina Lifah Pratiwi, S.Pd.	21	Wali kelas 8D	2	IPA	IPA	15															15	26	
			PPKn		PPKn	PPKn	9															9		
22	Yakun Nuryani, S.Pd.I	22	Qur'an Hadis		OH	OH	2		2													2	10	
			Bahasa Arab		BA	BA	8		2	2	2											8		
23	Salma Hanumisa S.Pd	23	Bahasa Inggris		BIG	BIG	24		4	4	4											4	24	
			Sekretaris Kurikulum																			4	26	
24	Dewi Remosari	24	Tahfidz		T	T	21			7												7	21	
25	Wahyu Yuliat	25	Kontroling Siswa		QH	QH	16			7												7	21	
26	Safitria Sulandari, S.Pd.	26	IPS		IPS	IPS	16		4	4	4											4	16	
27	Ubaidillah Irfan, S.Pd.I	27	Bahasa Arab		BA	BA	8			4	4											4	16	
28	Siti Laitah, S.Pd	28	Bahasa Arab		BA	BA	8			4	4											4	16	
			PPKn		PPKn	PPKn	18			3	3											3	18	
			IPS		IPS	IPS	8							4	4							4	8	
29	Nanang Saleh, S.Sl.	29	Praktarya		PRAK	PRAK	20		1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	20	22
			Pengembang Kurikulum																					
			Ka. Lab. Komputer																					
30	Anik Yuniati	30	Tahfidz		T	T	21			7												7	21	
31	Ihram Khoirudin	31	Tahfidz		T	T	21			7												7	21	
			Staf Bidang Sarpras																					
			Kontroling Siswa																					
32	Rizkiana Hudzaifah	32	Tahfidz		T	T	21			7												7	21	
33	Nidaul Mujahidah	33	Tahfidz		T	T	21			7												7	21	
34	Cholid Nasrullah, S.Pd	34	PPKn		PPKn	PPKn	9		3	3												3	9	
			Staf Kesiswaan																					
35	Wahyu Abdul Zahli, S.Sos	35	Bimbingan Konseling		BK	BK	6		1	1												1	6	
			Pramuka																					
			Kontroling Siswa				6																	
36	Shinta	36	Tahfidz		T	T	21			7												7	21	
			Sekretaris Kesiswaan																					
37	Hendri, Lc.	37	Tahfidz		T	T	21			7												7	21	
38	Iffah Tsabita Ihsani	38	Tahfidz		T	T	21			7												7	21	
39	Desi Natalia, S.Pd., M.Or.	39	Penjasorkes		PJ	PJ	12											3	3	3	3	3	12	
40	Abdullah	40	Tahfidz		T	T	21		7													7	21	
41	Ummi Iswati	41	Tahfidz		T	T	21			7												7	21	
				Tahfidz																				
				Total JP				42		42		42		42		42		42		42		42		
								49		49		49		49		49		49		49		49		

Wongiri, 3 Juli 2021
Kepala SMPIT Al-Huda Wongiri

Wongiri, 3 Juli 2021
Kepala SMPIT Al-Huda Wongiri
Wongiri, 3 Juli 2021
Kepala SMPIT Al-Huda Wongiri

NIK. 07082004.00.0122

15	Edhi Santoso, S.Pd.I	15	Wali Kelas 8E Ka. Bidang Sarpras	2	Qur'an Hadis	QH	1	6	2	1	2	2	2	2	1	6	1	9
16	Pardiyo, S.Pd	16			Tahfidz	T	6	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	6
17	Aryan Andika, S.Pd.I	17	Wali kelas 8B Koord. BPTIkhwan	2	Pend. Agama dan Budi Pekerti	PABP	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	6
18	Rati Nur Karimah, S.Pd.	18	Wali kelas 7D Staf Bidang Humas	2	Bahasa Arab Bahasa Indonesia	BA BIN	2	6	2	2	2	2	2	2	6	6	6	8
19	Didik Meiyono, S.Pd.	19	Wali kelas 7A	2	Matematika	MAT	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	6
20	Fatimah Resti Sukasih, S.Pd.	20	Wali kelas 7C Pramuka	2	SBK	SBK	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	6	8
21	Lina Lifah Pratiwi, S.Pd.	21	Wali kelas 8D	2	IPA	IPA	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	8
22	Yakuun Nuryani, S.Pd.I	22			Qur'an Hadis Bahasa Arab	QH BA	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3
23	Salma Hanifumisa S.Pd	23	Wali kelas 9E Sekretaris Kurikulum	2	Bahasa Inggris	BIG	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	5
24	Dewi Retnosari	24			Tahfidz	T	6	6	2	2	2	2	2	2	6	6	6	6
25	Wahyu Yulianti	25	Kontroling Siswa	4	Qur'an Hadis	QH	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	8
26	Saftiria Sulandari, S.Pd.	26			IPS	IPS	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
27	Ubaiddillah Irfan, S.Pd.I	27			Bahasa Arab	BA	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
28	Siti Latifah, S.Pd	28	Ka. Bidang Humas		PPKn	PPKn	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4
29	Nanang Saleh, S.SI.	29	Wali kelas 7B Pengembang Kurikulum Ka. Lab. Komputer	2	Praktarya	PRAK	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	6
30	Anik Yuniati	30			Tahfidz	T	6	6	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6
31	Ilham Khoirudin	31	Staf Bidang Sarpras Kontroling Siswa	2	Tahfidz	T	6	6	2	2	2	2	2	6	6	6	6	8
32	Rizkiana Hudzaifah	32			Tahfidz	T	6	6	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6
33	Nidawi Mujahidah	33			Tahfidz	T	6	6	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6
34	Cholid Nasrullah, S.Pd	34	Staf Kesiswaan		PPKn	PPKn	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
35	Wahyu Abdul Zahli, S.Sos	35	Pramuka Kontroling Siswa	6	Bimbingan Konseling	BK	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	9
36	Shinta	36	Sekretaris Kesiswaan		Tahfidz	T	6	6	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6
37	Hendri, Lc.	37			Tahfidz	T	6	6	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6
38	Iffah Tsubita Ihsani	38			Tahfidz	T	6	6	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6
39	Desi Natalia, S.Pd., M.Or.	39			Penjasorkes	PJ	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3

40	Abdullah	40		Tahfidz	T	6	2	2	2	2	2	6	6
41	Ummi Iswati	41		Tahfidz	T	6	2	2	2	2	2	6	6

	Pramuka	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
	BPI	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
	Pembinaan Wali	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
	Total JP	24	24	24	24	24	24	24	24	24		

Wonogiri, 3 Juli 2021

Kepala SMP/PT Al Huda Wonogiri



Adi Suwito, S.Pd. I

NIP. 07082004.00.0122

DATA PRESTASI SMPIT AL HUDA WONOGIRI

DATA PRESTASI TAHUN AJARAN 2019/2020				
NO	TANGGAL	NAMA	KELAS	JUARA
1	20/07/2019	Angger Ervan Wijaya	7B	Juara 1 Pidato Pai Tingkat Kabupaten
2	20/07/2019	Shofiyyah ummul Mushthofa	9C	Juara 1 Cerdas Cermat Pai Tingkat Kabupaten
	20/07/2019	Kamilia Isti Hanifah	9C	Juara 1 Cerdas Cermat Pai Tingkat Kabupaten
	20/07/2019	Alifah Adzra Aqilalah	9D	Juara 1 Cerdas Cermat Pai Tingkat Kabupaten
3	23/07/2019	Fathin Fadhila Widagdo	9D	Juara 1 Tahfidz Putri Mtq Tingkat Kecamatan
4	23/07/2019	Aufa Yafi' Taqyyudiin	9B	Juara 1 Tartil Putra Mtq Tingkat Kecamatan
5	23/07/2019	Firdinia Yesi Nur Safitri	9D	Juara 3 Tartil Putri Mtq Tingkat Kecamatan
6	23/07/2019	Hanif Nasrullah	9B	Juara 3 Tahfidz Putra Mtq Tingkat Kecamatan
7	23/07/2019	Istighfarin Layla Handani	8D	Juara 3 Tilawah Putri Mtq Tingkat Kecamatan
8	24/07/2019	Faiz Tsabitul Haq	9A	Juara 3 Karate Kelas -68 Kg Kejurda Boyolali
9	26/08/2019	Angger Ervan Wijaya	7B	Juara 1 Pidato Islami Hut Smk Pancasila
10	26/08/2019	Shofia Prima Zawahid	8D	Juara 3 Kaligrafi Event HUT SMK Pancasila
11	23/08/2019	Zamna Pahlevi Augusta	7A	Juara 3 Melukis Hut Provinsi Jawa Tengah
12	26/08/2019	Joko Rilo Prihatin	9B	Juara 2 Futsal Hut Smk Pancasila
		Ahmad Nur Sholih	8A	
		Bayu Saputra	9B	
		Dhymas Tito Gading	9B	
		Anas Amrullah Nur	9A	
		Ghifar Rijalu	9B	
		Muhammad Rafiq	8B	
		Selvia Egad Candra	8B	
		Daffa Damma Pangestu	8A	
		Hasan Naufal Yahya	8A	
13	23/08/2019	Tim Futsal (sda)	8 & 9	Juara 1 Futsal Hut Provinsi Jawa Tengah
14	30/09/2019	Tim Futsal (sda)	8 & 9	Juara 2 Futsal HUT SMAN 1 Slogohimo

15	27/09/2019	Aufa Yafi Taqyyudiin	9B	Juara 1 Tartil Islamic Fair SMAN 1 Wonogiri
16	08/10/2019	Aufa Yafi Taqyyudiin	9B	Juara 1 Tartil MAPSI Tingkat Kabupaten
17	08/10/2019	Aunura Mahmudah	8C	Juara 1 LCC MAPSI Tingkat Kabupaten
		Kenia Juwita Bitata Sih	8D	
		Calya Luna Cendani	8D	
18	08/10/2019	Hasna Adzkia	8C	Juara 2 Tahfidz MAPSI Kabupaten
20	08/10/2019	Hafit Fatah	8A	Juara 3 Tahfidz MAPSI Kabupaten
21	13/10/2019	Angger Ervan Wijaya	7B	Juara 3 MAPSI Pidato MAPSI Kabupaten
22		Dyah Esti	8D	Juara 1 Semapor KEMWIL
		Nadifa Widyaningrum	8D	
23	18/11/2019	Dhiva Budhi Kurniawan	8A	Juara 1 POPDA BASKET Kabupaten
		Ridho Zulfikarullah	9A	
		Joko Rilo Prihatin	9B	
		Azmi Amal Akbar	8B	
		Muhammad Rafiq NR	8B	
		Raka Fatkhi F	8B	
24	18/11/2019	Selvia Egad Candra	8B	Juara 1 POPDA SEPAKBOLA Kabupaten
		Hassan Naufal Yahya	8A	
25	18/11/2019	Hasna Adzkia Zahrah	8C	Juara 3 Karate Kata Putri SMP
26	18/11/2019	Hasan Assidik	8B	Juara 1 Karate Kumite Putra SMP -55
27	18/11/2019	Aditya Fajar	7B	Juara 3 Karate Kata Putra SMP
28	18/11/2019	Harun Ar Rasyid	8A	Juara 3 Karate Kumite Putra SMP - 50

DATA PRESTASI TAHUN AJARAN 2020/2021

NO	TANGGAL	NAMA	KELAS	JUARA
1	20/09/2020	Ridho Zulfikarullah	9	Juara 3 Popda Basket Tingkat Karesidenan
2		Joko Rilo Prihatin	9	Juara 3 Popda Basket Tingkat Karesidenan
3		Muhammad Rafiq Nur	9	Juara 3 Popda Basket Tingkat Karesidenan
4		Raka Fatkhi Fadhilah	9	Juara 3 Popda Basket Tingkat Karesidenan

DATA PRESTASI TAHUN AJARAN 2021/2022

NO	TANGGAL	NAMA	KELAS	JUARA
1	04/09/2021	Askina Jinana	8C	Juara 1 Kompetisi Bahasa Arab Forum MGMP Bahasa Arab tgkt Kabupaten
2	04/09/2021	Aisyah Zulfa Azzahra	8C	Juara 2 Kompetisi Bahasa Arab Forum MGMP Bahasa Arab tgkt Kabupaten
3	26/6/2021	Aditya Fajar Ramansyah	9B	Juara 3 Lomba Karate KOSN tk Kabupaten
4	14/10/2021	Hamam Al Fatih	8B	Juara 2 Tahfidz PA MAPSI tk Kabupaten
5	14/10/2021	Afifa Nur Jihan	8C	Juara 1 Tahfidz PI MAPSI tk Kabupaten
6	14/10/2021	Dhimas Abimanyu	8A	Juara 1 Kaligrafi PA MAPSI tk Kabupaten
7	14/10/2021	Nadya Ulya Khoirunisa	9C	Juara 3 Kaligrafi PI MAPSI tk Kabupaten
8	14/10/2021	Muhammad Jaisyul Aqsha	7A	Juara 3 Tartil PA MAPSI tk Kabupaten
9	14/10/2021	Muhammad Aziz Fadilah A.	9B	Juara 2 Tilawah PA MAPSI tk Kabupaten
10	14/10/2021	Naswa Iren	8C	Juara 3 Tilawah PI MAPSI tk Kabupaten
11	14/10/2021	Angger Ervan Wijaya	9B	Juara 2 Pidato PA MAPSI tk Kabupaten
12	21/10/2021	Tim Tari SMPIT Al Huda		Juara 3 Lomba Tari Kerincing Dinas Pendidikan tk Sub Rayon
		Rizky Evan A	7A	
		Luqmanul Hakeem	7A	
		Dhanendra Surya Rizqi	7A	
		Faris Fadhlurrohman	7B	
		Fatah Hanif Abdillah	7B	
13	15/11/2021	Tim Videografi SMPIT Al Huda		Juara Harapan 2 Lomba Film Pendek Dinas Pendidikan tk Kab
		M. Rifki Zulfikar	9A	
		M. Aziz Fadilah Akbar	9B	
		Syamaidzar Romi Aulia	9A	
		Waliudin Irfan	9A	
		Aditya Fajar Ramansyah	9B	

14	22/11/2021	Widya Nur Syahidah	9D	Juara 1 Lomba Tartil MTQ PI tk Kecamatan
15	22/11/2021	Naswa Iren Hermawar	8C	Juara 1 Lomba Tilawah MTQ PI tk Kecamatan
16	22/11/2021	Muhammad Jaisyul Aqsha	7A	Juara 1 Lomba Tartil MTQ PA tk Kecamatan
17	22/11/2021	Lutfi Rifai Yudistira	7B	Juara 1 Lomba Tilawah MTQ PA tk Kecamatan
18	12/08/2021	Naswa Iren Hermawar	8C	Juara 2 Lomba Tilawah MTQ PI tk Kabupaten
19	12/08/2021	Aditya Fajar Ramansyah	9B	Juara 3 Karate Kata Perorangan Sabuk Coklat Putra Kejuaraan Karate Antar Pelajar Seri Virtual MGMP PJOK CUP IV tk Internasional
20	16/12/2021	Salsabila Lailaturrohmah	8D	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Mastercard Academy Anniversary tk Nasional

DATA CAPAIN TAHFIDZ KELAS IX SMPIT AL HUDA WONOGIRI

Kelas IX A

IX A	Abirama Anung Aninditho	28	At Tahrim	12
IX A	Achnov Nashiruddin Purwanto	28	At Tahrim	12
IX A	Afif 'Ainurrofiq	1	Al Baqarah	141
IX A	Ahmadani Wikan Amurwadhi	2	Al baqarah	252
IX A	Akiro Dhimas Nur Tri Wibowo	3	Al Imron	91
IX A	Aldy Zainal Mustofa	29	Al Mursalat	30
IX A	Ali Mustofa	29	Al Mursalat	30
IX A	Anggit Zagar Mulyana	30	ADDHUHA	11
IX A	Ardiansyah Arif Rahmawan	28	At Tahrim	12
IX A	Argavano Awang Haryatmaja	28	At Tahrim	12
IX A	Arrasya Akmal Musyaffa Tajhawa	28	At Tahrim	12
IX A	Cetta Abhimanyu Bhagawanta Yudi	28	At Tahrim	12
IX A	Fathurrohman Al Ghifari	28	At Tahrim	12
IX A	Hanan Yazid Al-As'Ad	1	Al Baqarah	141
IX A	Havidz Mulia Aji	2	Al Baqarah	252
IX A	Hilmi Yusuf Haidar	2	Al Baqarah	252
IX A	Maulana Abiyyu Falih	29	Al Mursalat	30
IX A	Muhammad Faris Ichsanuddin	28	At Tahrim	12
IX A	Muhammad Fauzan Al Baarisqi	28	At Tahrim	12
IX A	Muhammad Ghaza Al Harits	28	At Tahrim	12
IX A	Muhammad Harir Raja Ayyasy Al-Ayyubi	28	At Tahrim	12
IX A	Muhammad Rifki Zulfikar	8	Al Araf	87
IX A	Muslihin 'Abid Al Jawari	3	Al Imran	91
IX A	Nabil Makarim	30	Abasa	17
IX A	Nur Faris Al Muzakki	28	At Tahrim	12
IX A	Rafi Anand Fadil	28	At Tahrim	12
IX A	Raka Ghaseho Sidiq	28	At Tahrim	12
IX A	Rama Abdee Mustofa	30	Al Infithor	19
IX A	Syamaidzar Romi Aulya	28	At Tahrim	12
IX A	Waliuddin Irfan Hadziq	2	Al baqarah	252
IX A	Zamna Pahlevi Augusta	30	Al Lail	21
IX B	Abdullah Azam Hanif Awaludin	30	An Naziat	46
IX B	Adian Rafi Ramadhan	30	An Naba	30

KELAS IX B

IX B	Abdullah Azam Hanif Awaludin	29	Al Mursalat	50
IX B	Adian Rafi Ramadhan	28	At Tahrim	12
IX B	Aditya Fajar Ramansyah	5	An nisa	147
IX B	Ahnaf Muzakki	3	Al Imron	9
IX B	Ahya Ramadhan	30	AlMuthoffifin	20
IX B	Angger Ervan Wijaya	1	Al Baqarah	141
IX B	Aqila Bil Futun	28	At Tahrim	12
IX B	Aqila Haidar Hafiz	28	At Tahrim	12
IX B	Arief Rahman Aminuddin	28	At Tahrim	12
IX B	Aruf Dwi Kurnia	28	At Tahrim	12
IX B	Bani Khoirul Arifin	28	At Tahrim	12
IX B	Bevan Klarizki	1	Al Baqarah	141
IX B	Eilen Natha Ariella	28	At Tahrim	12
IX B	Evanda Aufa Artadaiva	1	Al Baqarah	141
IX B	Fahmu Karim Amrulloh	29	Al Mursalat	50
IX B	Fauzan Maulana Firdaus	28	At Tahrim	20
IX B	Fauzi Ahmad Saifullah	30	Al Insiqoq	25
IX B	Figo Farissaha Satria	29	Al Mursalat	50
IX B	Galih Febrianto	28	At Tahrim	12
IX B	Ganung Hanif Putranto	1	Al Baqarah	141
IX B	Gilar Maulana Fadilla	28	At Tahrim	12
IX B	Ikhsanul Huda Arofa'l	29	Al Mursalat	50
IX B	Ilham Maulana Nasrulloh	28	At Tahrim	12
IX B	Irvan Maulana Hidayatulloh	28	At Tahrim	12
IX B	M, Aziz Fadillah Akbar	2	Al Baqarah	252
IX B	Muhammad Fathin Fawwazy	28	At Tahrim	12
IX B	Muhammad Yasir Musthafa	28	At Tahrim	12
IX B	Nafis Fauzi	28	At Tahrim	12
IX B	Nandhika Hikmah Ramadhan	28	At Tahrim	12
IX B	Nanung Andra Abdillah	28	At Tahrim	12
IX B	Razkya Abbiyutama Wahyudi	28	At Tahrim	12
IX B	Reyhan Yanuarta	30	Abasa	32
IX B	Rian Setiawan	29	AlMulk	10
IX B	Rasya Wahyu Pranata	29	Al-Insan	42

Kelas IX C

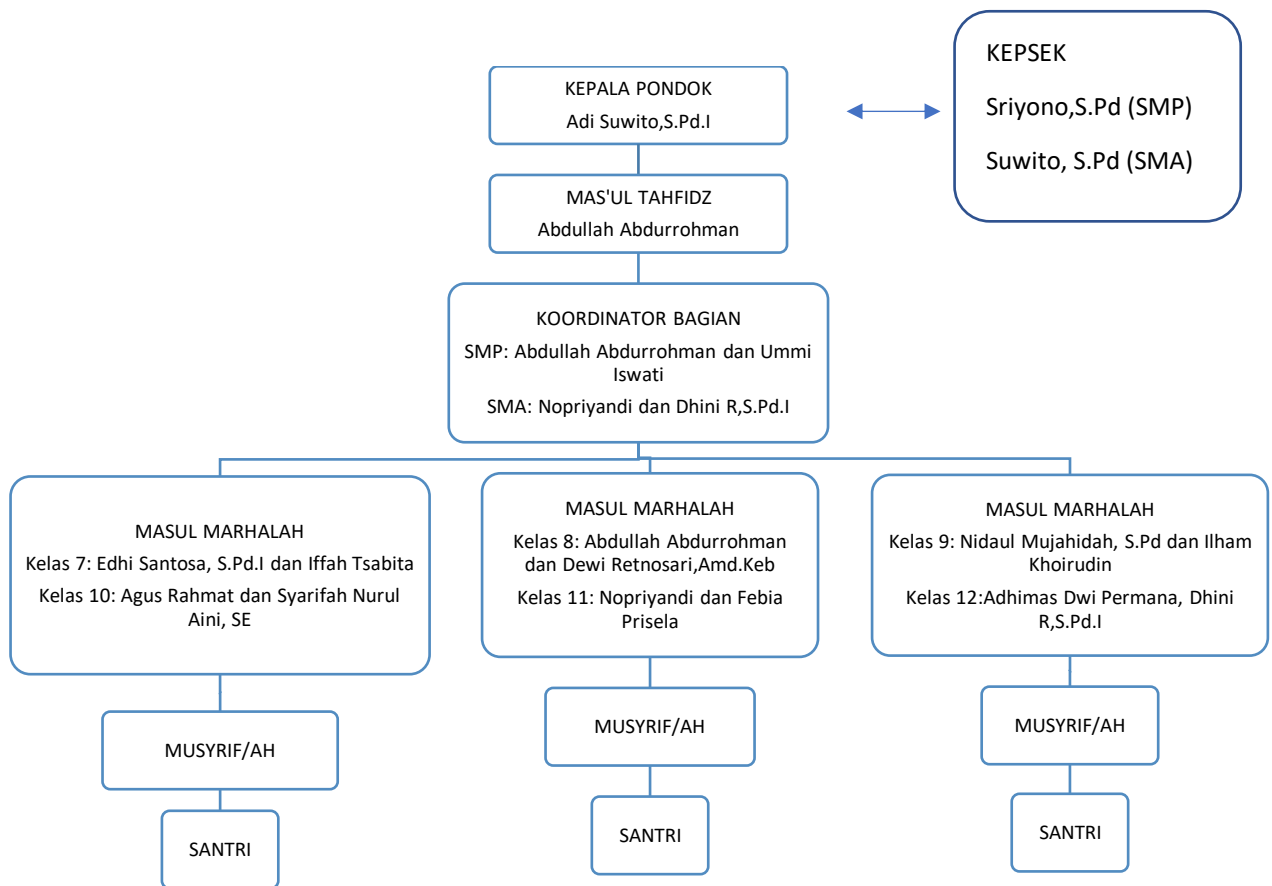
IX C	Aini Shofiyah Jasmine	28	Al Tahrim	12
IX C	Althif Shoffa Hidayatina	27	Al Hadid	29
IX C	Anindya Rahmadhani	28	Al Tahrim	12
IX C	Arasyana Nura'Aynayya Agusinda	29	Al Haqqoh	5
IX C	Asyifa Fadhillah Ibtihal	21	Al Ahzab	73
IX C	Azizah Azzahra	28	Al Tahrim	12
IX C	Fathimah Aida Az-Zahra	30	An Naba'	40
IX C	Fatin Nur Hamidah	28	Al Tahrim	12
IX C	Fauziah Lutfiana Queenta	28	Al Tahrim	12
IX C	Fidyas Sandrima Romadona	28	Al Tahrim	12
IX C	Ghumaisa 'Affaf Amani	27	Al Waqi'ah	58
IX C	Hanin Khoirunnisa	29	Al Haqqah	14
IX C	Inas Musyafa'Ah Azizah	2	Al Baqarah	252
IX C	Iyuz Al Islam	29	Al Qolam	42
IX C	Julia Tavana Dewi	28	Al Tahrim	12
IX C	Khoirunisa Hana Yuliawati	28	Al Tahrim	12
IX C	Laila Sarah Azizatie	28	At tahrim	12
IX C	Lathifah Yasmin	28	Al Tahrim	12
IX C	Mufidah Kamilia	28	Al Tahrim	12
IX C	Nabila Nasywa Khalida Yumna	28	Al Tahrim	12
IX C	Nadya Ulya Khoirunisa	27	Al Qomar	6
IX C	Nailah Alfi Nur Azizah	28	Al Tahrim	12
IX C	Najla Yumna Zhahira	30	An Naba'	40
IX C	Najma Zulfi Az Zahra	27	Al Waqiah	16
IX C	Najwa Saskia Zahrani	25	Al Jatsiyyah	37
IX C	Nufaisa Azzah Tauhidah	28	Al Tahrim	12
IX C	Raaida Hanun Nashita	28	Al Tahrim	12
IX C	Rania Lubna Muyassarota Pudiarna	28	At tahrim	12
IX C	Rohmah Wening Handhari	28	Al Tahrim	12
IX C	Sabila Khadija Muthmainnah	1	At Baqarah	141
IX C	Sandya Nurusyifa	29	Al Qiyamah	40
IX C	Tazkia Annisa Rahma	26	Al Ahqaf	14
IX C	Tsabbita Asma' Fadhila	28	Al Tahrim	12

Kelas IX D

IX D	Adila Rahma Aulia	28	At Tahrim	12
IX D	Ainaya Zahrotin	1	Al Baqarah	141
IX D	Aisyah Fadilah Enari	29	Al Mursalat	50
IX D	Andita Ronaa Wimantra Fakhri	2	Al Baqarah	252
IX D	Assyifa` Azka Nisrina	28	At Tahrim	12
IX D	Aulia Qintana Dewi	28	At Tahrim	12
IX D	Aulia Siti Aisyah	28	At Tahrim	12
IX D	Aulia Zahida Addini	2	Al baqarah	252
IX D	Azizah Rahayu Safitri	28	At Tahrim	12
IX D	Balqis Maulida Asyra Azizah	1	Al Baqarah	141
IX D	Deana Azzahri	1	Al Baqarah	141
IX D	Diah Prastiwi Handayani	28	At Tahrim	12
IX D	Diva Anggita Khusnul Qotimah	29	Al Mursalat	50
IX D	Fathinatun Na'Imah	28	At Tahrim	12
IX D	Fayza Citra Nadira	28	At Tahrim	12
IX D	Gendis Sekar Ayu	28	At Tahrim	12
IX D	Giska Widya Saputri	1	Al Baqarah	141
IX D	Hafiza Lutfur Rahma	28	At Tahrim	12
IX D	Hanindya Atika Sholehah	1	Al Baqarah	141
IX D	Kummalasari Nailassahlah Arrahmani	2	Al Baqarah	252
IX D	Marta Maulidina Artika Sari	1	Al Baqarah	141
IX D	Meyzza Chandra Audinata	29	Al Mursalat	50
IX D	Miftahul Jannah	29	Al Mursalat	50
IX D	Milati Miftahus Sa'adah	6	Al Ma'idah	50
IX D	Nazarisva Azzahra	28	Al Mulk	12
IX D	Neng Syairril Ramadani	28	Al Mulk	12
IX D	Roihanah Rif'At Dzakiyyah Qoriroh	28	Al Mulk	12
IX D	Rona Amira Irbah	2	Al Baqarah	252
IX D	Sania Hilya Huril Firdaus	28	At Tahrim	12
IX D	Tiasyah Rizky Hanifah	29	Al Mursalat	50
IX D	Widya Nur Syahidah	3	Al Imron	91
IX D	Rosalia Dewi Arlusi	30	Al Lail	21
IX D	Maya Nursela	28	At Tahrim	12

SISTEM TAHFIDZ

PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU AL HUDA WONOGIRI



1. MAS'UL TAHFIDZ

- Mas'ul Tahfidz bertanggung jawab atas kegiatan Tahfidz yang ada di PPIT Al Huda Wonogiri meliputi SMP IT dan SMA IT.
- Mengkoordinir semua bagian yang ada di bawahnya.
- Membuat laporan bulanan yang kemudian dilaporkan kepada kepala pondok, kepala sekolah dan yayasan.
- Mengadakan rapat rutin dengan koordinator bagian (SMP-SMA IT) setiap bulan
- Mengadakan rapat rutin dengan tim tahfidz (SMP-SMA IT) setiap 3 bulan sekali
- Menentukan target tiap jenjang.
- Membuat kaldik tahfidz selama 1 tahun .
- Mengevaluasi capaian tahfidz santri keseluruhan dan memberi solusi atas masalah yang ada.
- Menyediakan perkap tahfidz
- Mengupgrade musyrif/musyrifah.

2. KOORDINATOR BAGIAN

- Mengkoordinir tim tahfidz dibawahnya
- Membuat kelompok halaqah tahfidz
- Berkoordinasi dengan kurikulum sekolah terkait jam halqah, kegiatan sekolah dan lain sebagainya.
- Membuat jadwal imtihan nishfu dan nihai
- Membuat raport setiap akhir semester dan sertifikat tahfidz
- Mengevaluasi capaian tahfidz santri dan memberi solusi atas masalah yang ada
- Menerima laporan tertulis dari masul marhalah dan musyrif, yang selanjutnya akan dilaporkan kepada masul tahfidz.

3. MASUL MARHALAH

- a. Mas'ul marhalah bertanggung jawab atas kegiatan tahfidz semua santri tiap angkatan.
- b. Membuat laporan per 2 pekan yang kemudian dilaporkan kepada Koordinator dan Mas'ul tahfidz
- c. Menerima dan menentukan kelulusan imtihan juziyah santri
- d. Menentukan kelulusan tilawah bagi santri baru (kelas 7 dan 10)
- e. Menjadi problem solver anggotanya.
- f. Bertanggung jawab dalam pengadaan kelas akselerasi (Kelas 8,9,11,12)

4. MUSYRIF/MUSYRIFAH

- a. Musyrif dan musyrifah bertanggung jawab menerima setoran hafalan santri, baik ziyadah murojaah ataupun tilawah
- b. Mendampingi santri pada jam-jam halqah
- c. Mengajar dan mendidik santri
- d. Meluangkan waktu di luar jam halaqah bagi santri membutuhkan
- e. Bertanggungjawab atas capaian tahfidz santri
- f. Memberi motivasi atau nasehat kepada santri

5. SANTRI

- a. Santri adalah peserta didik yang terdaftar di PPIT Huda Wonogiri secara resmi
- b. Santri wajib menyetorkan hafalan ziyadah murojaah dan tilawah kepada musyrif/ah masing-masing
- c. Santri menjaga akhlakul karimah terutama kepada musyrif musyrifah
- d. Santri wajib mentaati peraturan yang berlaku
- e. Santri wajib mengikuti halqah sesuai jadwal
- f. Santri yang tidak mengikuti halqah wajib izin kepada musyrif musyrifah

6. SISTEM TAHFIDZ

A. TAHSIN

- ✓ Santri membaca alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid di bawah bimbingan musyrif musyrifah dengan metode Talqin.
- ✓ Program tahsin wajib bagi semua santri, dilaksanakan setiap hari bagi santri baru sebelum memulai menghafal.
- ✓ Dilakukan selama satu bulan untuk pemantapan bagi santri lancar membaca.
- ✓ Untuk santri yang belum bisa baca Qur'an diberi pengajaran khusus selama 1 semester dengan menggunakan metode Al birru
- ✓ 3-4 bulan santri diberikan materi khusus menggunakan buku al birru dan 2 bulan dikhususkan untuk pemantapan tilawah.

B. TILAWAH

- ✓ Tilawah adalah membaca Al-Quran dengan melihat Mushaf dengan suara keras (bukan membaca di dalam hati sembari menggerakkan bibir tanpa suara) dengan waqaf yang sempurna dan pelafalan yang baik secara makhraj dan tajwid.
- ✓ Tilawah adalah komponen awal dalam menghafal jika tilawah santri tidak baik maka akan mustahil ziyadah dan muroja'ah nya akan membaik
- ✓ Semua Santri memiliki kewajiban untuk tilawah 1 juz setiap harinya secara berurutan dari juz 1 sampai 30 (one day one juz) secara mandiri
- ✓ Bagi santri baru wajib menghatamkan al-quran sebanyak 2 kali untuk santri SMP IT dan 3 kali bagi santri SMA IT (khusus santri tahsin belum bisa baca Al Quran 1 kali khatam). Setelah syarat khatam terpenuhi, bacaan santri diujikan kepada mas'ul marhalah. Setelah dinyatakan lulus santri mulai menghafal.

C. ZIYADAH

- ✓ Ziyadah adalah proses setoran hafalan baru santri yang belum pernah disetorkan di PPIT Al Huda Wonogiri
- ✓ Sebelum menghafal santri wajib membaca didepan musyrif/ah dengan bacaan yang benar sebelum dihafal (santri tahsin tilawah)
- ✓ Ziyadah dimulai dari juz 30 29 28 dan juz 1,2 dst
- ✓ 1 juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman dengan hitungannya 1AS 1A, 1BS 1B, 2AS 2A, 2BS 2B, 3AS 3A begitu seterusnya (kode S:setengah)
- ✓ Ziyadah selalu dimulai dari halaman pertama 1a sampai 3a (setiap seperempat juz)
- ✓ Ziyadah adalah 5 kali dalam satu pekan yaitu Senin sampai dengan Jumat pada jam KBM sekolah
- ✓ Target SMP : 5 juz, SMA: 10 juz
- ✓ Apabila santri tidak lancar atau tidak mencapai target ziyadah maka ada penambahan jam halaqah yang fleksibel (khusus santri membutuhkan)
- ✓ Ziyadah diterima dengan catatan hafalan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid serta tidak terjadi kesalahan Jaly
- ✓ Ziyadah yang belum lancar diulang pada hari berikutnya
- ✓ Mutqin lebih diutamakan

D. MUROJAAH

- ✓ Murojaah adalah kegiatan mengulang hafalan yang sudah di ziyahkan dengan tanpa melihat mushaf dan disimak oleh musyrif/ah atau teman
- ✓ Waktu murojaah adalah bada subuh sampai dengan pukul 05.45. Dan waktu perpanjangan halqah fleksibel maksimal sampai 05.50 (jika dibutuhkan)
- ✓ Santri dibiasakan murojaah semua hafalan yang dimiliki dalam satu pekan
- ✓ Santri yang lupa ketika murojaah tidak langsung di talqin oleh musyrif atau musyrifah
- ✓ Murojaah diterima dengan catatan hafalan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid serta tidak terjadi kesalahan Jaly berulang-ulang
- ✓ Musyrif/ah diperbolehkan menyimak murojaah maksimal 2 santri dengan catatan hafalan santri lancar dan tidak ada kesalahan jaly
- ✓ Ketentuan murojaah harian sebagai berikut :
 1. Hafalan $\frac{1}{2}$ juz sampai 2 juz kewajiban murojaah adalah $\frac{1}{4}$ (5 halaman)
 2. Hafalan 3 sampai 5 juz kewajiban murojaah adalah $\frac{1}{5}$ juz (10 halaman)
 3. Hafalan 6 sampai 10 juz kewajiban murojaah 1 juz (20 halaman)
 4. Hafalan 11 sampai 15 juz kewajiban murojaah adalah 2 juz (40 halaman)
 5. Hafalan 15 sampai 25 juz kewajiban murojaah adalah 3 juz (60 halaman)
 6. Hafalan 25 sampai 30 juz kewajiban murojaah adalah 4 juz (80 halaman)

E. JUZIYYAH

- ✓ Adalah ujian yang dilaksanakan setelah santri menyelesaikan 1 juz, sebagai persyaratan untuk melanjutkan ke juz berikutnya.
- ✓ Waktu persiapan juziyyah mak 3 hari setelah santri menyelesaikan ziyadah 1 juz
- ✓ Musyrif/ah melaporkan kepada mas'ul marhalah untuk mendapatkan jadwal juziyyah
- ✓ Santri melakukan simulasi juziyah kepada musyrif/ah min 2x sebelum maju ke mas'ul marhalah
- ✓ Mas'ul marhalah memberikan nilai atau catatan apabila terdapat kesalahan dalam membaca.
- ✓ Syarat kelulusan :
 - ❖ Bacaan lancar dan baik secara tajwid
 - ❖ Tidak terjadi kesalahan Talqini (maks 8)
 - ❖ Kkm 80

F. UJIAN PER 3, 5, 8 DAN 10 JUZ

Ujian per 3,5,8 dan 10 juz dilaksanakan ketika santri sudah melawati hafalan tersebut dan di ujikan ke mas'ul tahfidz.

Maksimal ujian tersebut adalah :

1. 3 juz 1 hari
2. 5 juz 2 hari
3. 8 juz 3 hari
4. 10 juz 4 hari

G. PEKAN MUROJAAH

- ✓ Adalah kegiatan memurojaah semua hafalan santri dalam 1 pekan sebelum mereka melakukan ujian akhir tahfidz
- ✓ Musyrif/ah membuat jadwal simulasi pekan murojaah kepada semua anak halqohnya
- ✓ Santri melakukan simulasi imtihan kepada musyrif/ah selama 1 pekan
- ✓ Santri menyetorkan hafalan kepada musyrif/ah sesuai jadwal simulasi yang sudah di buat.

H. IMTIHAN

1. IMTIHAN NISHFUL DIROSI / PTS TAHFIDZ

- ✓ Adalah ujian yang dilaksanakan setiap pertengahan semester untuk memperoleh nilai tahfidz.
- ✓ Ujian ini dilaksanakan 2x dalam 1 tahun (ganjil-genap) dan yang menguji musyrif/ah masing masing halqoh
- ✓ Musyrif/ah membuat jadwal dimasing masing halqohnya
- ✓ Imtihan nishfu dilaksanakan dalam waktu 1 pekan
- ✓ Imtihan nishfu menggunakan soal **sambung ayat dengan jumlah pertanyaan 3 soal setiap 1 juz.**
- ✓ Sistem penilaian :
 - ❖ Setiap santri memiliki modal awal 100 poin pada setiap juznya.
 - ❖ Nilai akan dikurangi setiap kesalahan yang dilakukan santri
 - ❖ Kesalahan terbagi menjadi 2 yaitu TALQINI dan TANBIHI
 - ❖ Kesalahan TALQINI adalah : Santri melakukan kesalahan jaly atau lupa lalu diingatkan oleh penguji sebanyak 3x (ditunggu mak 2 menit) dan santri tidak bisa membenarkan sendiri, kemudian diberitahu oleh penguji.
 - ❖ Kesalahan TANBIHI adalah : santri melakukan jaly atau lupa lalu diingatkan oleh penguji kemudian santri mampu membenarkan sendiri. Tanbih pertama tidak dihitung(dimaafkan)
 - ❖ Kesalahan talqini mengurangi 5 point
 - ❖ Kesalahan tanbihi mengurangi 1 point (SMP), 2point (SMA)
 - ❖ Nilai kriteria kelulusan adalah 80

2. IMTIHAN NIHAJ / PAS/PAT TAHFIDZ

- ✓ Adalah ujian yang dilaksanakan setiap akhir semester untuk memperoleh nilai tahfidz.
- ✓ Ujian ini dilaksanakan 2x dalam setahun (ganjil -genap) dan yang menguji adalah musyrif/ah yang lain.
- ✓ Mas'ul tahfidz membuat jadwal ujian di semua halqoh
- ✓ Imtihan ini menggunakan sistem **jalsah wahidah, yaitu santri membaca semua hafalan dalam satu kali kesempatan**
- ✓ Sistem penilaian ujian:
 - ❖ Durasi ujian setiap juznya adalah 45 -50 menit
 - ❖ Setiap santri memiliki modal awal 100 poin pada setiap juznya.
 - ❖ Nilai akan dikurangi setiap kesalahan yang dilakukan santri
 - ❖ Kesalahan terbagi menjadi 2 yaitu TALQINI dan TANBIHI
 - ❖ Kesalahan TALQINI adalah : Santri melakukan kesalahan jaly atau lupa lalu diingatkan oleh penguji sebanyak 3x (ditunggu mak 2 menit) dan santri tidak bisa membenarkan sendiri, kemudian diberitahu oleh penguji.
 - ❖ Kesalahan TANBIHI adalah : santri melakukan jaly atau lupa lalu diingatkan oleh penguji kemudian santri mampu membenarkan sendiri. Tanbih pertama tidak dihitung(dimaafkan)

- ❖ Kesalahan talqini mengurangi 3 point
- ❖ Kesalahan tanbihi mengurangi 1 point(SMP) 2point(SMA)
- ❖ Nilai kriteria kelulusan adalah 80

Predikat nilai :

Nilai	Predikat
80-85	Maqbul
86-90	Jayyid
91-95	Jayyid jiddan
96-100	Mumtaz

I. KELAS AKSELERASI

a. SELEKSI MASUK KELAS AKSELERASI

- ✓ Seleksi ini diperuntukan untuk anak kelas 7 naik ke kelas 8 untuk diambil mak 10 santri
- ✓ Seleksi ini diperuntukan untuk anak kelas 10 naik ke kelas 11 untuk diambil mak 10 santri
- ✓ Target selama tes ini 5 lembar selama 1 pekan (senin-jumat) dengan kategori hafalan lancar
- ✓ Kriteria santri yang boleh mengikuti seleksi ini adalah :
 1. Capaian hafalan min 1 juz di imtihan nihai
 2. Nilai minimal imtihan nihai adalah jayyid jiddan

b. AKSELERASI

- ✓ Kelas akselerasi mempunyai jadwal setoran tambahan.
- ✓ Kelas 8/11 akselerasi bisa langsung lanjut akselerasi kelas 9/12 di semester 1 saja tanpa seleksi.

J. KBM TAHFIDZ

A. HALQOH

1. Model pembelajaran dengan cara melingkar
2. 1 musyrif/ah mengampu mak 10 -15 santri
3. Santri duduk dengan bersila menghadap musyrif/ah
4. Halqoh dilaksanagn ditempat yang suci atau nyaman
5. Menjaga kondusifitas halqoh

B. PRA KBM TAHFIDZ

- ✓ Niat ikhlas
- ✓ Menyiapkan sarana belajar
- ✓ Musyrif/ah membuat rencana pembelajaran halqoh
- ✓ Musyrif/ah mengisi presensi (baik untuk santri maupun musyrif/ah)
- ✓ Santri mengumpulkan buku mutabaah ke musyrif/ah
- ✓ On time

C. KBM TAHFIDZ

1. Pembukaan :

- ✓ Salam
- ✓ Doa pembuka
- ✓ Talqin surat Al fatihah
- ✓ Mengecek kehadiran santri dan kondisi santri
- ✓ Musyrif memberikan arahan tentang adab halqoh kepada santri
- ✓ Musyrif/ah memberikan motivasi apabila dibutuhkan oleh santri dihalqoh

2. Inti kegiatan KBM Tahfidz

- ✓ Santri membentuk halqoh setengah lingkaran menghadap musyrif/ah
- ✓ Santri maju satu persatu dan disimak oleh musyrif/ah
- ✓ Santri langsung menyetorkan hafalan atau murojaah kepada musyrif/ah

- ✓ Musyrif/ah melihat mushaf ketika sedang menerima ziyadah atau murojaah santri, walaupun hafalan musyrif/ah mutqin
- ✓ Santri boleh membaca dengan hadr atau cepat ketika murojaah dengan catatan bacaan santri jelas.
- ✓ Santri membaca dengan tingkatan tadwir atau sedang ketika ziyadah hafalan baru
- ✓ Santri wajib menyetorkan hafalan baru dan murojaah setiap hari
- ✓ Santri wajib menyetorkan hafalan baru min setengah hal setiap hari dan diulang terus dari 1a sampai 3a
- ✓ Santri tidak boleh meninggalkan halqoh kecuali telah diberi izin oleh musyrif/ah
- ✓ Musyrif/ah dapat memberikan motivasi kepada santri di jam halqoh apabila diperlukan

3. Pasca KBM Tahfidz

- ✓ Merapikan sarana belajar
- ✓ Merekap progres/capaian santri
- ✓ Musyrif/ah mengembalikan mutabaah kepada santri
- ✓ Musyrif/ah tidak boleh meninggalkan book file di tempat umum

4. Pendampingan santri

- ✓ Bonding santri dan problem solver
- ✓ Pembinaan akhlak dan adab
- ✓ Motivasi, nasehat dan evaluasi bersama

K. JADWAL HALQAH

SMP Target 5 Juz Mutqin

<i>Pagi</i>	<i>: Jam KBM</i>	<i>(Ziyadah)</i>
<i>Sore</i>	<i>: bada maghrib s.d 19.30</i>	<i>(Murojaah)</i>
<i>Subuh</i>	<i>: bada subuh-05.50</i>	<i>(Khusus Akselerasi)</i>

SMA Target 10 Juz Mutqin

<i>Pagi</i>	<i>: Jam KBM</i>	<i>(Ziyadah)</i>
<i>Sore</i>	<i>: bada maghrib s.d 19.30</i>	<i>(Murojaah)</i>
<i>Subuh</i>	<i>: bada subuh-05.50</i>	<i>(Khusus Akselerasi)</i>

L. TARGET PERSEMESTER

TARGET SMP

Kelas VII	Semester 1	Pemantapan bacaan	
	Semester 2	1 Juz	Juz 30
Kelas VIII	Semester 1	1,5 Juz	Juz 29, 28A*
	Semester 2	1,5 Juz	28B*, Juz 1
Kelas IX	Semester 1	1 Juz	Juz 2
	Semester 2	Murojaah semua hafalan	

TARGET SMA

Kelas X	Semester 1	Pemantapan bacaan + 1Juz	Juz 30
	Semester 2	2,5Juz	Juz 29-28, 1A*
Kelas XI	Semester 1	2,5 Juz	1B*- Juz 3
	Semester 2	2 Juz	Juz 4-5
Kelas XII	Semester 1	2 Juz	Juz 6-7
	Semester 2	Murojaah semua hafalan	

*A Setengah Juz pertama

*B Setengah Juz kedua

M. KEGIATAN PENDUKUNG TAHFIDZ SANTRI

- Camping Quran (fokus ziyadah dan mengejar target)
- Warming Up (Mengembalikan hafalan pasca liburan)
- Tasmi santri

N. EVALUASI TAHFIDZ

a. Evaluasi harian

- ✓ Evaluasi ini diperuntukan untuk semua musyrif/ah terhadap masing masing santrinya, baik dari kondisi santri dan masalah santri selama dihalqoh.

b. Evaluasi per 2 pekan

- ✓ Evaluasi ini dilaksanakan rutin antara koordinator bagian dengan tim tahfidz bagian (SMP-SMA terpisah)
- ✓ Musyrif/ah melaporkan hasil capaian santri selama 2 pekan dan kondisi santri selama halqoh
- ✓ Musyrif/ah menyerahkan **laporan tertulis** kepada Masul Marhalah yang selanjutnya akan dilaporkan kepada Koordinator Bagian dan Mas'ul Tahfidz
- ✓ Pengarahan dan pembekalan koordinator bagian ke musyrif/ah jika diperlukan

c. Evaluasi bulanan

- ✓ Evaluasi capaian tahfidz selama 1 bulan
- ✓ Sharing penanganan kasus yang terjadi
- ✓ Evaluasi setiap bulan masul tahfidz dan koordinator bagian, Evaluasi setiap 3 bulan masul tahfidz dengan seluruh tim tahfidz SMP SMA

d. Evaluasi Semesteran

- ✓ Evaluasi ini dilakukan setelah imtihan nihai/PAS/PAT Tahfidz
- ✓ Evaluasi tahfidz dalam 1 semester
- ✓ Evaluasi capaian tahfidz santri
- ✓ Membuat laporan tahfidz untuk wali santri/ membuat raport tahfidz dan sertifikat.

O. PERKAB TAHFIDZ

- ✓ Meja musyrif/ah
- ✓ Book file atau map
- ✓ Rekap laporan santri
- ✓ Presensi halqoh dan musyrif/ah
- ✓ Buku mutabaah santri
- ✓ Metode Al birru
- ✓ Modul pembelajaran tahfidz
- ✓ Modul upgrading musyrif/ah
- ✓ Kartu juziyyah masul marhlah
- ✓ Kartu juziyyah kelipatan masul tahfidz
- ✓ ATK

P. UPGRADING MUSYRIF/AH

a. Tahsin dan Tahfidz

- ✓ Untuk kegiatan ini diampu langsung oleh Mas'ul Tahfidz sesuai waktu yang disepakati.

b. Pengambilan ijazah matan muqoddimah Al jazariyyah

- ✓ Ini adalah program lanjutan dari kegiatan tahsin tahfidz yang diampu langsung Mas'ul Tahfidz atau bekerja sama dengan lembaga luar.
- ✓ Program ini bisa berupa syarh matan jazary dan hafalan matan al jazary

c. Pengambilan Sanad Al Qur'an

- ✓ Program ini diperuntukan untuk musyrif/ah yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan mutqin dengan bacaan yang sudah bagus tahsinnya

d. Sertifikasi hafalan Musyrif/ah

- ✓ Program ini bertujuan untuk mengupgrade hafalan musyrif musyrifah dengan ketentuan:
 1. Tasmi jalsah wahidah minimal 3 juz selanjutnya 5,8,10 beserta kelipatannya
 2. Tasmi akan disimak oleh koordinator bagian, masul tahfidz dan mudir pondok.
 3. Bagi musyrif musyrifah yang mampu mentasmi'kan hafalan kelipatan berhak mendapat kafalah tambahan.

e. Tasmi /Khataman

- Khataman diadakan setiap 3 bulan sekali
- Asatidzah memilih juz yang akan ditasmi'kan
- Juz yang ditasmi'kan tidak boleh sama
- Juz yang sudah dipilih, tidak boleh dipilih lagi di khataman berikutnya

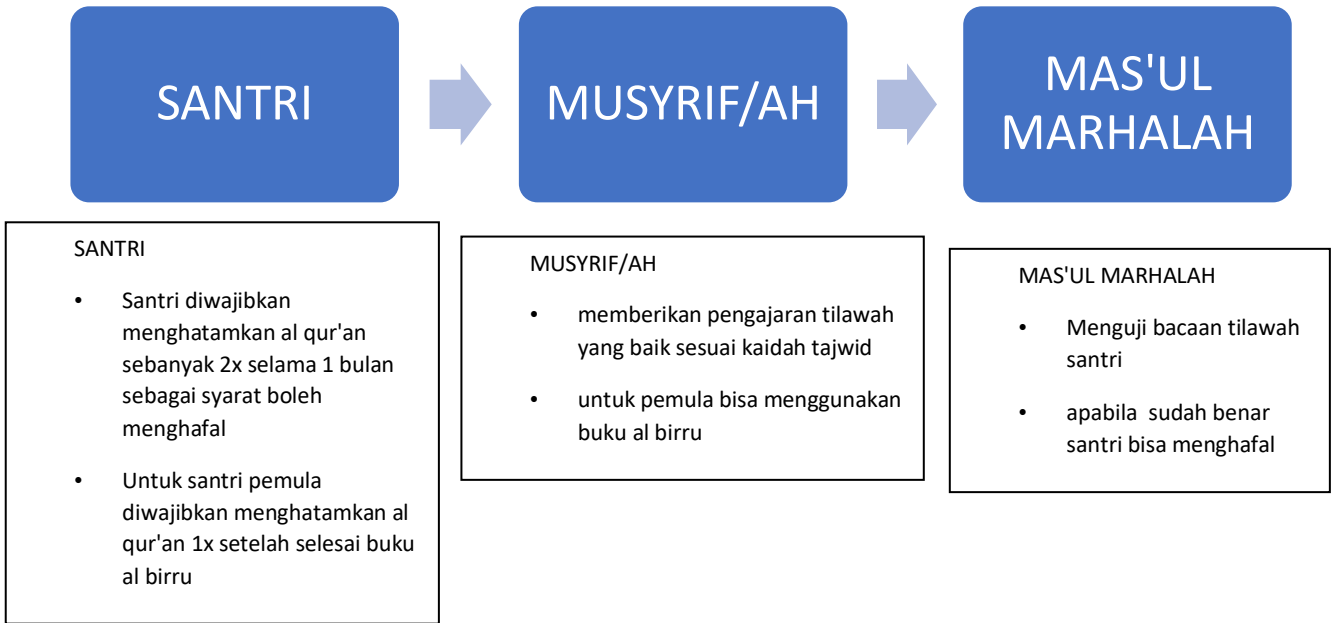
f. Up grading seluruh asatidzah bersama pemateri luar

g. Tazwiid Asatidah

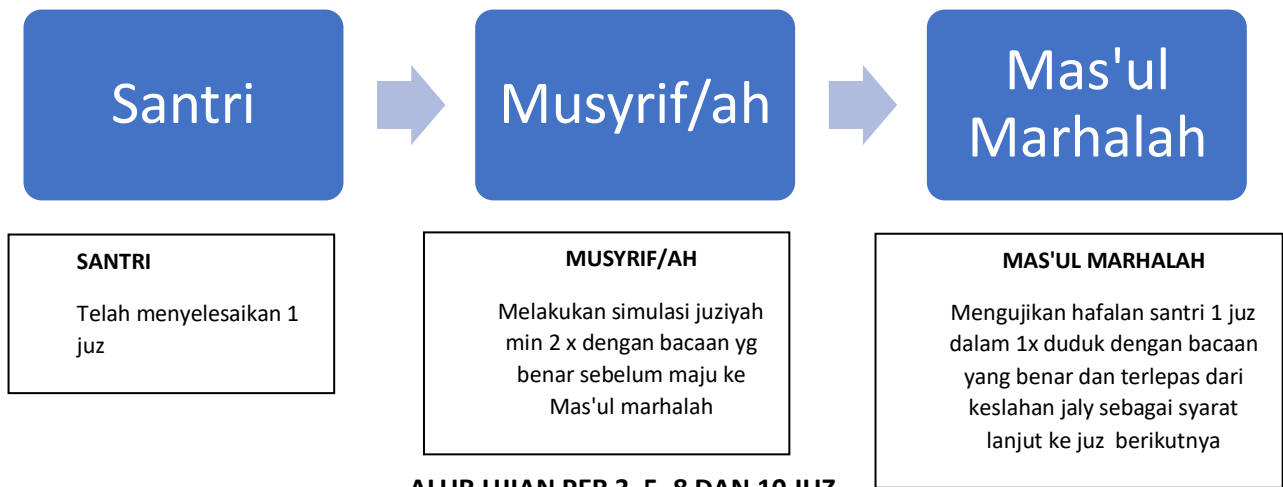
Persiapan dan pembekalan para asatidzah (sosialisasi dan rencana sistem tahfidz di awal tahun ajaran)

**Ketentuan yang belum tercantum dalam naskah ini akan ditentukan kemudian sesuai kebijakan pimpinan dan kepondokan.

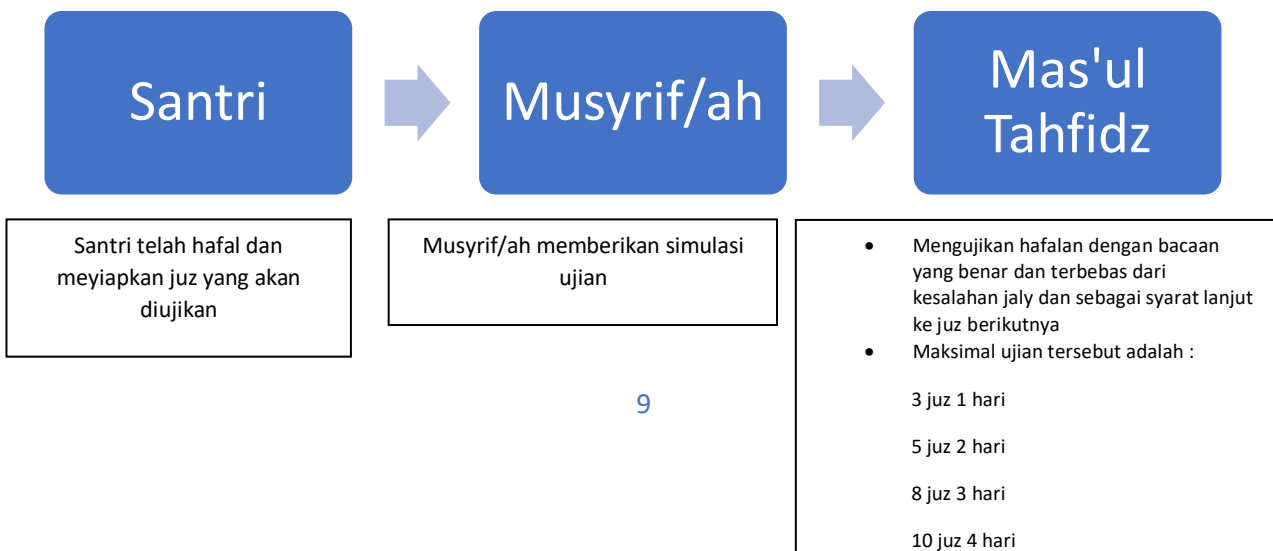
ALUR SEBELUM MENGHAFAL



ALUR JUZIYAH



ALUR UJIAN PER 3, 5, 8 DAN 10 JUZ



Kegiatan siswa di SMPIT AL HUDA



Belajar di LAB KOMPUTER



Belajar di LAB IPA



Belajar di PERPUSTAKAAN



Belajar di PERPUSTAKAAN



KARATE

EXTRA KARATE



PANAHAN

EXTRA PANAHAN



SEPAK BOLA

FUTSAL



PRAMUKA & PERKEMAHAN

PRAMUKA



BERKEBUN TANAMAN ORGANIK

BERKEBUN



BASKET

BASKET



OSIS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH

TAHFIDZ



BINA RUHIYAH SETIAP PAGI



PROSES MENGHAFAL



MUROJAAH



MOROJAAH



MASJID SEBAGI TEMPAT PEMBELAJARAN



TASMI' AKBAR



TASMI' AKBAR



TASMI' AKBAR



TASMI' ANAK



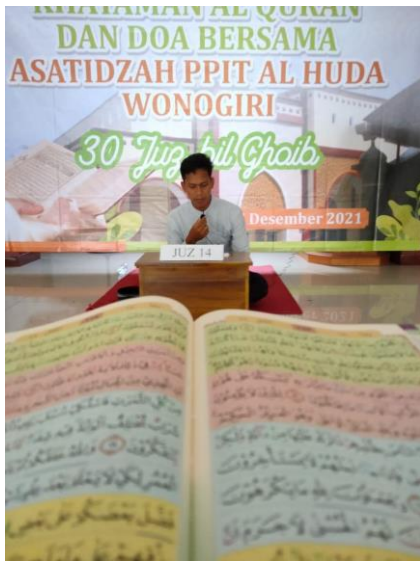
TASMI' ANAK



TASMI' ANAK



MUKHOYAM AL QURAN



TASMI' GURU



TASMI'



TASMI' USTADZ



STUDY BANDING PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN

